

PENGARUH STRUKTUR MIKRO PASAR TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS SAHAM DAN KAPITALISASI PASAR DI INDONESIA

**(STUDI PADA SAHAM-SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGABUNG
DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
FEBRUARI 2016-JULI 2018)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

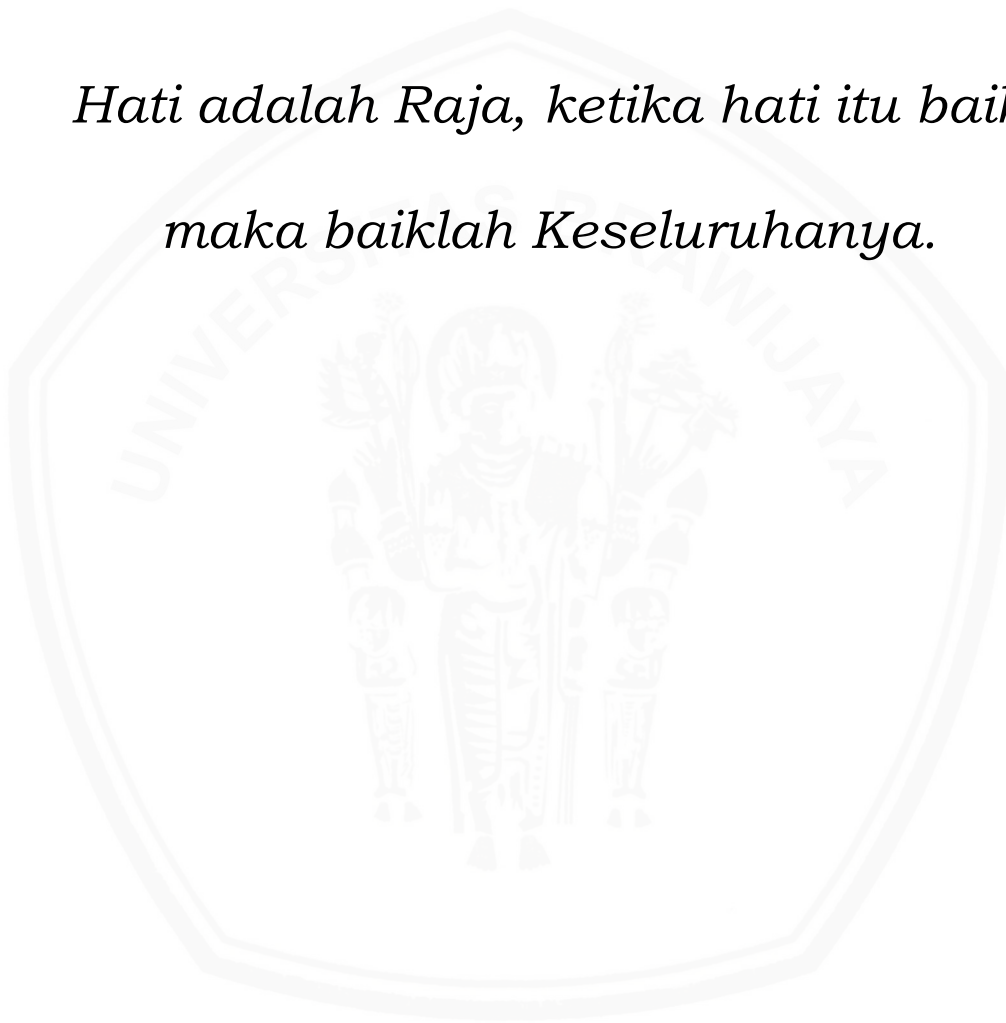
**YUSUF ADI WICAKSONO
NIM. 145030201111114**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018**

MOTTO

*Hati adalah Raja, ketika hati itu baik
maka baiklah Keseluruhannya.*



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Struktur Mikro Pasar Terhadap Likuiditas Saham dan Kapitalisasi Pasar Di Indonesia (Studi Pada Saham-Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2016-Juli 2018)

Disusun oleh : Yusuf Adi Wicaksono

NIM : 145030201111114

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 19 November 2018

Komisi Pembimbing;
Ketua,

Anggota,

Dr. Dra. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
NIP. 195509021 982022 001

Sri Sulasmiyati, S.Sos, M.AP
NIP. 19770420 200502 2 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 17 Desember 2017

Jam : 09.00-10.00 WIB

Skripsi atas nama : Yusuf Adi Wicaksono

Judul : Pengaruh Struktur Mikro Pasar Terhadap Likuiditas Saham dan Kapitalisasi Pasar Di Indonesia (Studi Pada Saham-Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2016-Juli 2018).

Dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,

Anggota,

Dr. Dra. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
NIP. 19550902 198202 2 001

Anggota,

Sri Sulasmiyati, S.Sos, M.AP
NIP . 19770420 200502 2 001

Anggota,

Dr. Drs. Nengah Sudjana, M.Si
NIP. 19530909 198003 1 009

Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si
NIP. 19630923 198802 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 19 November 2018

Yusuf Adi Wicaksono
145030201111114

RINGKASAN

Yusuf Adi Wicaksono, 2018, **Pengaruh Struktur Mikro Pasar Terhadap Tingkat Likuiditas Saham dan Kapitalisasi Pasar di Indonesia** (Studi Pada Saham-Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2016- Juli 2018), Dr. Dra. Sri Mangesti Rahayu, M.Si, Sri Sulasmiyati, S.Sos, M.AP, 126 Hal + xv

Penelitian ini dilakukan mengingat pentingnya pengetahuan mengenai struktur mikro pasar yang memiliki peran penting dalam pembentukan harga saham di bursa. Struktur mikro pasar perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi tingkat likuiditas saham dan kapitalisasi pasar saham. Likuiditas dan kapitalisasi termasuk aspek penting yang menjadi dasar penilaian oleh investor dalam berinvestasi. Penelitian ini dilakukan pada Indeks LQ45 BEI karena Indeks LQ45 merupakan kumpulan saham pilihan dengan kriteria tingkat likuiditas dan kapitalisasinya tinggi sehingga tepat untuk dijadikan acuan/saran dalam berinvestasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur mikro pasar terhadap tingkat likuiditas, pengaruh struktur mikro pasar terhadap kapitalisasi pasar dan pengaruh likuiditas terhadap kapitalisasi pasar. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data Indeks LQ45 BEI periode Februari 2016- Juli 2018. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.2.7.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara struktur mikro pasar terhadap likuiditas, terdapat pengaruh signifikan antara struktur mikro pasar terhadap kapitalisasi, dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap kapitalisasi.

Kata Kunci: Struktur Mikro Pasar, Fraksi harga, Satuan Perdagangan, Likuiditas, Kapitalisasi

SUMMARY

Yusuf Adi Wicaksono, 2018, *The Influence of Market Microstructures on Stock Liquidity Levels and Market Capitalization in Indonesia (Study of Company Shares Incorporated in the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange for the Period of February 2016 - July 2018)*, Dr. Dra. Sri Mangesti Rahayu, M.Sc, Sri Sulasmiyati, S.Sos, M.AP, 126 page + xv

This research was conducted in view of the importance of knowledge about market microstructure which has an important role in forming stock prices on the stock exchange. The market microstructure needs to be considered because it can affect the level of stock liquidity and stock market capitalization. Liquidity and capitalization are important aspects that are the basis of investors' evaluations in investing. This research was conducted on the IDX LQ45 Index because the LQ45 Index is a collection of selected shares with criteria for the level of liquidity and high capitalization so that it is appropriate to be used as a reference / suggestion in investing.

The purpose of this study was to determine the effect of market microstructure on the level of liquidity, the effect of market microstructure on market capitalization and the effect of liquidity on market capitalization. This type of research is explanatory research with a quantitative approach. This study uses the IDX LQ45 Index data for the period February 2016 - July 2018. The data analysis technique in this study uses Partial Least Square (PLS) using the SmartPLS 3.2.7 application.

The results of this study indicate that there is a significant influence between market microstructure on liquidity, there is a significant influence between the market microstructure on capitalization, and there is no significant influence between liquidity and capitalization.

Keywords: Market Microstructures, Tick Size, Lot Size, Liquidity, Capitalization

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Mikro Pasar Terhadap Likuiditas Saham dan Kapitalisasi Pasar Di Indonesia (Studi Pada Saham-Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2016-Juli 2018)”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr., Mochamad AL Musadieg, M.BA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

4. Ibu Dr. Dra. Sri Mangesti Rahayu, M.Si selaku ketua komisi pembimbing yang telah berkenan memberikan waktu, nasehat dan bimbingan, serta ilmu yang bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sri Sulasmiyati, S.Sos, M,AP selaku anggota komisi pembimbing yang telah berkenan memberikan waktu, nasehat dan bimbingan, serta ilmu yang bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu dan nasehat yang berguna bagi peneliti selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
7. Kepada orang tua peneliti Bapak Wimbo Wibowo dan Alm. Ibu Purwaningsih serta Ibu Luluk Rosmilia yang senantiasa mendidik, membesarkan dan menyanyangi hingga sampai titik ini, selalu memberikan dukungan penuh sehingga terselesaikanya skripsi ini.
8. Kepada Adik Yusi Dwi Jayanti , Lukman Wijaya dan Nugi yang menjadi penyemangat untuk menyelesaikan pendidikan tingkat strata satu ini.
9. Seluruh keluarga besar peniliti yang telah banyak memeberikan dukungan dan semangat kepada peneliti selama masa studi di Malang.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Mahasiswa Malang Raya yang senantiasa memberikan pembinaan agama selama di pondok.
11. Teman-teman jurusan administrasi bisnis FIA UB angkatan 2014 yang telah menemani suka duka selama masa perkuliahan.

12. Serta teman-teman Forum Mahasiswa Malang Raya, yang telah mengajarkan cara berorganisasi, tanggung jawab dan bersosial dengan baik.
13. Kepada Pak Wibi petugas parkir UB yang selalu menyediakan ruang untuk parkir kendaraan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan

Malang, 19 November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kontribusi Penelitian.....	8
E. Kerangka Pemikiran.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Struktur Mikro Pasar.....	20
1. Pengertian Struktur Mikro Pasar.....	20
2. Komponen Struktur Mikro Pasar.....	20
C. Mekanisme Transaksi pada Bursa Efek Indonesia.....	24
D. Likuiditas.....	26
1. Pengertian Likuiditas.....	26
2. Pengukuran Likuiditas.....	27
3. Karakter Likuiditas Saham.....	29
E. Kapitalisasi.....	29
1. Pengertian Kapitalisasi.....	29
2. Jenis – jenis Kapitalisasi.....	29

F. Saham	30
1. Definisi Saham.....	30
2. Harga Saham.....	30
G. Indeks Harga Saham	31
1. Pengertian Indeks Harga Saham	31
2. Jenis-Jenis Indeks Saham.....	32
H. Pengaruh Antar Variabel	32
1. Pengaruh struktur mikro pasar terhadap likuiditas saham	32
2. Pengaruh struktur mikro pasar terhadap kapitalisasi pasar.....	33
3. Pengaruh likuiditas saham terhadap kapitalisasi Pasar.....	33
I. Model Konsep dan Hipotesis.....	34
1. Model Konsep.....	34
2. Model Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Variabel Penelitian.....	37
1. Variabel Independen	37
2. Variabel Dependen.....	37
D. Definisi Operasional	38
E. Populasi dan Sampel.....	40
1. Populasi	40
2. Sampel	43
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Jenis dan Sumber Data	45
H. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	50
B. Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti	51
C. Analisis Interpretasi Data	91
1. Analisis Statistik Deskriptif	91

D. Hasil Pengujian <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	104
1. Pengujian <i>Outer Model</i> PLS Tahap Awal	104
2. Pengujian <i>Outer Model</i> PLS Tahap Kedua.....	105
3. Pembahasan Pengaruh Antar Variabel.....	110
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	119



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
1.	Riwayat Perubahan Fraksi Harga Saham.....	4
2.	Riwayat Perubahan Satuan Perdagangan 6 Januari 2014.....	5
3.	Penelitian Terdahulu.....	16
4.	Fraksi Harga Saham	22
5.	Jam Perdagangan Bursa Efek Indonesia	25
6.	Operasional Variabel.....	40
7.	Populasi Penelitian.....	41
8.	Sampel Penelitian.....	44
9.	Nilai Fraksi Harga Periode Februari 2016-Juli 2018.....	92
10.	Nilai Satuan Perdagangan Periode Februari 2016-Juli 2018.....	94
11.	Nilai Volume Perdagangan Periode Februari 2016-Juli 2018.....	96
12.	Nilai Frekuensi Perdagangan Periode Februari 2016-Juli 2018.....	98
13.	Nilai Harga Saham Periode Februari 2016-Juli 2018.	100
14.	Nilai Jumlah Saham Beredar Periode Februari 2016-Juli 2018....	102
15.	<i>Outer Loading</i>	104
16.	<i>Outer Loadings</i>	105
17.	<i>Construct Reliability and Validity</i>	106
18.	<i>R Square</i>	107
19.	<i>Path Coefficients</i>	108

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
1.	Proses Pelaksanaan Perdagangan	24
2.	Aktivitas Perdagangan Bursa	25
3.	Model Konsep.....	34
4.	Model Hipotesis.....	35
5.	PLS <i>Path Model</i>	48
6.	<i>Path Model</i> PLS dengan Nilai <i>Outer Loading</i>	104
7.	<i>Path Model</i> PLS dengan Nilai <i>Outer Loading Bootstrapping</i>	105
8.	Diagram Jalur Pengaruh Langsung.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Penentuan Sampel	119
2.	Penentuan Fraksi Harga dan Perhitungan Satuan perdagangan/Lot Periode Februari –Juli 2016.....	122
3.	Penentuan Fraksi Harga dan Perhitungan Satuan perdagangan/Lot Periode Agustus 2016-Januari 2017.....	123
4.	Penentuan Fraksi Harga dan Perhitungan Satuan perdagangan/Lot Periode Februari –Juli 2017.....	124
5.	Penentuan Fraksi Harga dan Perhitungan Satuan perdagangan/Lot Periode Agustus 2017-Januari 2018.....	125
6.	Penentuan Fraksi Harga dan Perhitungan Satuan perdagangan/Lot Periode Februari –Juli 2018.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, istilah pasar modal atau *capital market* sangat dikenal dalam masyarakat umum, terlebih dalam dunia bisnis serta kalangan akademika di bidangnya. Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) “pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif lainnya”. Sedangkan menurut Irawan dan Suaryana (2016:3) “pasar modal adalah tempat berinvestasi dengan konsekuensi untung (*gain*) dan rugi (*lost*)”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli surat-surat berharga jangka panjang dengan tujuan mendapatkan keuntungan serta menghindari rugi.

Perkembangan pasar modal saat ini begitu pesat, terbukti dari banyaknya perusahaan yang turut *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga saat ini berjumlah 598 perusahaan sebagai anggota bursa (www.idx.co.id). Pada tahun 2016 terdapat empat belas perusahaan mendaftarkan dirinya kedalam pasar modal. Jumlah meningkat pada tahun 2017 dengan 36 perusahaan yang mencantumkan namanya di pasar modal. Hingga Juli 2018 terdapat 28 perusahaan yang turut juga mencantumkan dirinya ke pasar modal. Jumlah tersebut diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan persaingan dunia bisnis yang semakin ketat.

Namun pada umumnya dalam pasar modal belum banyak yang mengetahui akan proses pembentukan harga yang sesungguhnya terjadi. Terdapat beberapa aturan perdagangan dan sistem perdagangan dalam pasar modal yang disebut sebagai struktur mikro pasar (Harris:2002). Struktur mikro pasar merupakan kunci utama dalam pasar modal.

Menurut beberapa ahli, diantaranya Hasbrouck (2003:2) menjelaskan bahwa “*market microstructure is the study of the trading mechanisms used for financial securities*”. penjelasan Hasbrouck tersebut menyatakan bahwa struktur mikro pasar adalah ilmu yang mempelajari mekanisme transaksi yang digunakan pada sekuritas keuangan. Selanjutnya O’Hara (1995) menyatakan bahwa struktur mikro pasar merupakan studi yang membahas bagaimana harga aset terbentuk di pasar modal dengan aturan perdagangan yang ada. Penjelasan oleh Manurung (2012:138) bahwa struktur mikro pasar membahas bagaimana terbentuknya harga saham di Indonesia.

Struktur mikro pasar sangatlah penting diketahui oleh siapa saja yang hendak berkepentingan dengan pasar modal. Sebab struktur mikro pasar berisikan aturan perdagangan, tata letak, sistem penyampaian dan komunikasi informasi di suatu pasar (Harris:2002). Dengan adanya hal-hal tersebut maka pelaku pasar dapat mengetahui informasi di suatu pasar modal dan mengetahui apa yang harus dilakukan di pasar modal, serta dapat menentukan strategi yang tepat saat berdagang atau *trading*.

Menurut Idvall dan Jonsson (2008:6) dalam struktur mikro pasar memuat empat hal utama, yaitu pembentukan harga dan penemuan harga, biaya

transaksi dan waktu, struktur dan desain pasar, serta informasi dan pengungkapan. Pembentukan dan penemuan harga berfokus pada proses penentuan harga yang didasarkan pada kondisi permintaan dan penawaran suatu aset. Semua investor memiliki pandangan yang berbeda mengenai harga masa depan dari suatu aset, sehingga menjadikan pola perdagangan terjadi di harga yang bervariasi.

Biaya transaksi dan waktu adalah hal utama kedua yang perlu dipertimbangkan ketika *trading* di pasar. Investor akan dihadapkan pada biaya transaksi ketika bertransaksi di pasar modal yaitu berupa biaya implisit dan eksplisit. Sebagai contoh dari biaya tersebut adalah biaya broker dan/ atau pajak. Biaya ini akan berdampak pada perubahan harga, karena perdagangan yang besar dalam waktu yang singkat.

Struktur dan desain pasar, hal utama ketiga yang berfokus pada hubungan antara penentuan harga dan aturan perdagangan. Dua faktor ini memiliki dampak besar terhadap penemuan harga, likuiditas dan biaya transaksi dan merujuk pada atribut dari suatu pasar yang menggambarkan aturan perdagangan termasuk tingkat keberlanjutan, transparansi, penemuan harga, otomatisasi, dan protokol perdagangan.

Informasi dan pengungkapan, berfokus pada informasi pasar dan dampak suatu informasi terhadap perilaku pelaku pasar. Ketika berbicara tentang informasi pasar, hal ini merujuk pada informasi yang memiliki dampak langsung pada nilai pasar dari aset. Sehingga seorang *trader* yang memiliki informasi lebih, mungkin dapat menghindari resiko dalam perdagangan.

Salah satu bagian yang menarik dari struktur mikro pasar adalah desain dan struktur pasar. Desain dan struktur pasar menunjukkan bagaimana likuiditas pasar modal terbentuk melalui aturan perdagangan yang diterapkan (Irawan dan Suaryana, 2016). Bias dkk. (2005) menerangkan lebih lanjut mengenai desain pasar yang efisien dalam sistem perdagangan, diantaranya; *tick size* dan *lot size*.

Tick size (fraksi harga) dan *lot size* (satuan perdagangan) menjadi topik yang menarik untuk dibahas dalam struktur mikro pasar karena dua hal tersebut berperan dalam pembentukan harga saham sehingga mempengaruhi terhadap likuiditas dan kapitalisasi pada suatu pasar modal. Di Indonesia sendiri atau BEI telah melakukan beberapakali perubahan fraksi harga dan jumlah satuan perdagangan. Perubahan ini dimaksudkan untuk meningkatkan likuiditas dan kapitalisasi serta daya saing bursa pasar modal Indonesia (www.marketbisnis.com). Riwayat perubahan aturan perdagangan tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Riwayat Perubahan Fraksi Harga Saham.

Harga Saham	Fraksi Harga			
	03-Jan-05	02-Jan-07	06-Jan-14	02-May-16
<Rp200,00	Rp5,00	Rp1,00	Rp1,00	Rp1,00
Rp200,00 - <500,00		Rp5,00		Rp2,00
Rp500,00 - <2000,00	Rp10,00	Rp10,00	Rp5,00	Rp5,00
Rp2000,00 - <Rp5000,00	Rp25,00	Rp25,00		Rp10,00
≥ Rp5000,00	Rp50,00	Rp50,00	Rp25,00	Rp25,00

Sumber : www.idx.co.id.

Tabel 2. Riwayat Perubahan Satuan Perdagangan 6 Januari 2014

Sebelum	Menjadi
1 Lot = 500 lembar Maksimum Volume Order di Pasar Reguler dan Pasar Tunai = 10.000 Lot	1 Lot = 100 lembar Maksimum Volume Order di Pasar Reguler dan Pasar Tunai = 50.000 Lot

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel riwayat perubahan diatas dimaksudkan untuk lebih meningkatkan gairah pasar modal Indonesia dengan peningkatan likuiditas bursa dan kapitalisasi pasar saham. Likuiditas saham adalah kemampuan untuk membeli dan menjual aset sejumlah tertentu selama periode transaksi tanpa adanya pengaruh signifikan pada harga (Chandra:2015:92). Perspektif tersebut mengindikasikan bahwa semakin likuid suatu saham, maka semakin diminati oleh investor dan begitu sebaliknya.

Wyss (2004) menerangkan bahwa pengukuran likuiditas dapat dilakukan melalui *One-dimensional Liquidity Measures*. Pengukuran likuiditas *One-dimensional* adalah pengukuran yang hanya mengambil satu variabel dalam pengukurannya. Pengukuran *One-dimentional* tersebut terdapat pengukuran terkait volume perdagangan, dan waktu. Volume perdagangan menunjukkan jumlah saham yang ditransaksikan di pasar. Waktu yang dimaksudkan adalah berapa kali saham tersebut ditransaksikan dalam kurun waktu tertentu (frekuensi perdagangan).

Peningkatan volume perdagangan dan frekuensi perdagangan yang terjadi pada suatu saham dapat meningkatkan nilai kapitalisasi dari saham tersebut. Kapitalisasi pasar suatu saham adalah nilai keseluruhan dari suatu saham, baik

harga saham itu sendiri maupun banyaknya lembar saham. Menurut May (2013:134) kapitalisasi adalah besarnya nilai saham yang beredar, cara menghitungnya dengan mengalikan harga saham (*closing price*) dengan banyaknya saham yang beredar di pasar.

Senada dengan May, Hanafi (2016:440) menjelaskan nilai kapitalisasi diukur dengan jalan mengalikan harga saham dengan jumlah saham beredar. Gibranata (2011:19) menerangkan kapitalisasi pasar dihitung dari harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar dipasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi menunjukkan nilai kekayaan suatu perusahaan melalui saham yang dimiliki.

Dari penjelasan diatas, likuiditas saham dan kapitalisasi menjadi sangat menarik untuk diikuti perkembangannya bagi investor maupun calon investor. Dengan melihat perkembangan likuiditas saham dan kapitalisasi tersebut, investor dapat menentukan langkah strategis dalam berinvestasi. Langkah strategis bagi investor tersebut pasti tidak terlepas dari struktur mikro pasar yang di terapkan dari pasar modal yang digeluti.

Beberapa penelitian terdahulu terkait fraksi harga dan satuan perdagangan oleh Chandra (2015), Marliyah dan Rikumahu (2015), Irawan dan Suaryana (2016) menunjukkan satuan perdagangan dan fraksi harga mampu meningkatkan likuiditas saham. Namun penelitian Hamid (2016) menunjukkan bahwa penerapan fraksi harga baru tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham. Serta Destianti dan Marisa (2015) mengemukakan bahwa perubahan satuan perdagangan dan fraksi harga tidak meningkatkan kapitalisasi pasar di

BEI. Adanya perbedaan hasil penelitian diatas , menjadikan menarik untuk dikaji ulang atas perubahan aturan perdagangan di BEI.

BEI mempunyai sejumlah indeks harga saham, suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham (Malinda dan Martalena, 2011:99). Dengan adanya indeks investor dapat mengetahui tren pergerakan saham saat ini. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan keputusan investasi. Salah satu indeks tersebut adalah Indeks LQ45, yaitu indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel antara lain likuiditas dan kapitalisasi pasar.

Perkembangan kinerja perusahaan-perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 selalu dipantau oleh BEI secara rutin dan setiap enam bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan peringkat sahamnya. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria lagi, maka akan dikeluarkan dari perhitungan dan digantikan oleh saham yang memenuhi kriteria. Oleh karena itu indeks ini dapat dijadikan oleh investor sebagai indikator dalam berinvestasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kembali terkait perubahan struktur mikro pasar yaitu satuan perdagangan dan fraksi harga saham. Perubahan tersebut dimaksudkan guna meningkatkan likuiditas dan kapitalisasi bursa. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Struktur Mikro Pasar Terhadap Tingkat Likuiditas Saham dan Kapitalisasi di Indonesia, Studi pada Saham-saham Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI Periode Februari 2016-Juli 2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur mikro pasar berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas saham pada Indeks LQ45 BEI?
2. Apakah struktur mikro pasar berpengaruh signifikan terhadap tingkat kapitalisasi pasar pada Indeks LQ45 BEI?
3. Apakah likuiditas saham berpengaruh signifikan terhadap tingkat kapitalisasi saham pada Indeks LQ45 BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur mikro pasar terhadap tingkat likuiditas saham pada Indeks LQ45 BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur mikro pasar terhadap tingkat kapitalisasi pasar saham pada Indeks LQ45 BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas saham terhadap tingkat kapitalisasi pasar saham pada Indeks LQ45 BEI.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang membacanya maupun pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan penelitian ini. Adapun kontribusi penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah:

1. Kontribusi Akademik

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberi manfaat berupa wawasan dan pemahaman dalam pembentukan harga saham di Bursa Efek Indonesia melalui struktur mikro pasar.
- b. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan atau pertimbangan bahkan bahan masukan untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai struktur mikro pasar.

2. Kontribusi Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atas pembentukan harga saham melalui likuiditasnya, sehingga investor dapat mengatur strategi bertransaksi di pasar modal.
- b. Bagi emiten atau perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dalam meningkatkan nilai kapitalisasi pasar saham perusahaan yang dimiliki dan memperoleh modal guna menambah dana perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan.
- c. Bagi calon investor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bekal dan wawasan dalam berinvestasi serta bertransaksi di pasar modal.

E. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah memahami isi dari penelitian ini serta membangun interkorelasi dari permasalahan yang sedang diteliti, maka sistematika pembahasan disusun dalam lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini, peneliti menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian serta kerangka pemikiran dalam penyusunan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang penelitian terdahulu serta landasan teori yang digunakan oleh peneliti guna melakukan analisis masalah dalam kegiatan penelitian. Pokok bahasan yang terdapat dalam penelitian berkaitan dengan sistem perdagangan Bursa Efek Indonesia, struktur mikro pasar, likuiditas dan kapitalisasi pasar saham.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, serta teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, dan teknik analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan sejarah singkat Bursa Efek Indonesia, gambaran umum perusahaan yang diteliti, analisis interpretasi data dan hasil pengujian *Partial Least Square* (PLS).

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Heribertus Suryo Jati Susanto (2014)

Penelitian berjudul “Perbedaan Likuiditas Saham dan Kapitalisasi Pasar Saham Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan Surat Keputusan No. Kep-00071/BEI/11-2013 di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah pemberlakuan Surat Keputusan No. Kep-00071/BEI/11-2013 tentang Satuan Perdagangan dan Fraksi Harga. Penelitian ini menggunakan *trading volume actifity* sebagai indikator dari likuiditas dan *abnormal return* sebagai indikator untuk melihat kapitalisasi pasar. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One-Sample KolmogorovSmirnov*, sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan metode *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk rata-rata trading volume activity, dan untuk *average abnormal return* digunakan metode *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberlakuan Surat Keputusan No. Kep-00071/BEI/11-2013 tentang Satuan Perdagangan dan Fraksi Harga berpengaruh positif terhadap likuiditas saham, serta dalam periode waktu yang relatif lebih panjang akan berpengaruh positif juga terhadap kapitalisasi pasar saham.

2. William Chandra (2015)

Penelitian berjudul “Pengaruh Perubahan Fraksi Harga dan Satuan Perdagangan terhadap Likuiditas Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan fraksi harga dan satuan perdagangan terhadap likuiditas Bursa Efek Indonesia. Indikator pengukuran likuiditas pada penelitian ini adalah *Waiting Time*, *Volatility*, *Turnover* dan *ILLIQ Ratio*, penggunaan indikator ini berdasarkan Wyss (2004) yaitu pengukuran *One-dimensional* dan *Multi-dimensional*. Dengan metode analisis Uji *Paired Sample T-test*. Sampel dalam penelitian ini yaitu saham yang tergabung dalam Indeks LQ45 selama Maret 2013 hingga Oktober 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dari semua indikator pengukuran dimana *Waiting Time*, *Volatility* dan *ILLIQ Ratio* mengalami penurunan dan *Turnover* mengalami kenaikan yang mengindikasikan pasar semakin likuid. Artinya perubahan Fraksi Harga dan Satuan Perdagangan mampu meningkatkan likuiditas pada Bursa Efek Indonesia.

3. Dela Deva Destianti dan Oktafalia Marisa (2015)

Penelitian berjudul “ Dampak Kebijakan Perubahan Lot Dan Fraksi Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar”. Destianti dan Marisa (2015) menggunakan Lot dan Fraksi harga sebagai komponen variabel pengujian yaitu sebagai variabel independen sedangkan volume perdagangan dan kapitalisasi pasar sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014. Penelitian

ini bertujuan mengetahui dampak kebijakan perubahan satuan perdagangan dan fraksi harga saham. Variabel –variabel diuji menggunakan metode analisis Uji *Paired Sample T-test* dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam volume perdagangan dan kapitalisasi saham sebelum dan sesudah penerapan kebijakan satuan perdagangan (*lot size*) dan fraksi harga saham.

4. Silpi Siti Marliyah dan Brady Rikumahu (2015)

Penelitian berjudul “*The Impact of The New Tick Size on Liquidity (Evidence from the Indonesia Stock Exchange)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fraksi harga baru terhadap likuiditas empat harga saham yaitu saham-saham yang memiliki harga Rp 200,- s/d Rp 500,- (Kel. 1), harga Rp500,- s/d Rp 2000,- (Kel.2), harga Rp 2000,- s/d Rp 5000,- (Kel.3) dan harga diatas Rp 5000,- (Kel.4).Marliyah dan Rikumahu menggunakan variabel *bid-ask spread* dan *depth* sebagai variabel pengukuran dari likuiditas. Populasi dari penelitiannya adalah seluruh saham *go-public* yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Selanjutnya , variabel tersebut di uji menggunakan Uji Peringkat Bertanda *Wilcoxon* untuk mengevaluasi efek dari suatu perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan fraksi harga memiliki pengaruh positif terhadap *depth* dan hanya mampu memperbaiki likuiditas saham hanya pada kelompok harga dua.

5. Agustini Hamid (2016)

Penelitian berjudul “*Tick size implementation of Kompas 100 index at Indonesia Stock Exchange*”. Bertujuan untuk menguji secara teori maupun empiris dan eksperimen tentang struktur mikro pasar yang berkaitan tentang *return*, volatilitas dan likuiditas setelah penerapan fraksi harga baru (*new tick size*). Lokasi dari penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan indeks Kompas 100 sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan *tick size* sebagai variabel independen dengan metode uji yaitu *wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian Hamid (2016) menunjukkan bahwa penerapan fraksi harga lama memberikan nilai positif terhadap *return* dan likuiditas namun negatif terhadap volatilitas. Penerapan fraksi harga baru menunjukkan bahwa perubahan fraksi harga tidak berpengaruh terhadap *return*, volatilitas dan likuiditas.

6. I Kadek Dony Darma Putra Irawan dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2016)

Penelitian berjudul “*Perbandingan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Fraksi Harga dan Satuan Perdagangan*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan likuiditas saham setelah dan sesudah perubahan aturan fraksi perdagangan. Penelitian ini menggunakan fraksi harga dan satuan perdagangan sebagai variabel independen dan likuiditas sebagai variabel dependen. Dalam penelitiannya Suaryana dan Irawan menggunakan indikator volume perdagangan dan rata-rata aktivitas volume perdagangan sebagai pengukuran dari likuiditas. Penelitian ini menggunakan 90 sample dengan teknik pemilihan sample yaitu *purposive sampling*, dengan menggunakan metode analisis statistik *paired sample t-test*. Hasil penelitian yang dilakukan adalah

terjadi peningkatan likuiditas saham setelah penerapan aturan perdagangan fraksi harga dan satuan perdagangan yang baru.

7. Endri (2016)

Endri melakukan penelitian berjudul “Dampak Perubahan Satuan Perdagangan dan Fraksi Harga Terhadap Likuiditas Saham”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari kebijakan Bursa Efek Indonesia perihal perubahan satuan perdagangan dan fraksi harga. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh saham yang perusahaannya tercatat di BEI yang berjumlah 492 perusahaan. Penentuan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *bid-ask spread*, *market depth*, dan volume perdagangan. Metode analisis yang digunakan yaitu metode *non-parametric sign test* dan *parametric paired samples t-test*. Hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak terjadi peningkatan likuiditas setelah perubahan satuan perdagangan dan fraksi harga diberlakukan.



Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian		Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Variabel	Analisis			
1.	Susanto (2014)	Perbedaan Likuiditas Saham dan Kapitalisasi Pasar Saham Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan Surat Keputusan No. Kep-00071/BEI/11-2013 di Indonesia	Variabel Dependen: Faksi Harga dan Satuan Perdagangan Variabel Independen: Likuiditas dan kapitalisasi	<i>One-Sample Kolmogorov Smirnov, Wilcoxon Sign Rank Test , Paired Sample T-Test</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif terhadap likuiditas dan berpengaruh positif terhadap kapitalisasi namun memerlukan waktu yang lama.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu fraksi harga, satuan perdagangan, likuiditas dan kapitalisasi	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam metode analisis menggunakan PLS dan indikator yang digunakan yaitu jumlah saham beredar harga saham dan frekuensi perdagangan.
2.	Chandra (2015)	Pengaruh Perubahan Fraksi Harga dan Satuan Perdagangan terhadap Likuiditas Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Faksi Harga dan Satuan Perdagangan Variabel Independen: Likuiditas	Uji <i>Paired Sample T-test</i>	Hasil penelitian menunjukkan perubahan signifikan terhadap likuiditas.	Faksi Harga , Satuan Perdagangan dan Likuiditas	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada teknik analisis yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan PLS.

Lanjutan Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian		Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Variabel	Analisis			
3.	Destianti dan Marisa (2015)	Dampak Kebijakan Perubahan Lot Dan Fraksi Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan Dan Kapitalisasi Pasar	Variabel Dependen: <i>Lot Size</i> dan Fraksi Harga (<i>Tick Size</i>) Variabel Independen: Volume Perdagangan, Kapitalisasi	Uji <i>Paired Sample T-test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bawa perubahan lot size dan fraksi harga saham terhadap volume perdagangan dan kapitalisasi pasar tidak signifikan.	Fraksi Harga (<i>Tick Size</i>), <i>Lot Size</i> , dan Kapitalisasi	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penggunaan variabel likuiditas, dan teknik analisis yaitu PLS.
4.	Marliyah dan Rikumahu (2015)	<i>The Impact of The New Tick Size on Liquidity (Evidence from the Indonesia Stock Exchange)</i>	Variabel Dependen: Faksi Harga Variabel Independen: <i>Relative Spread, Depth</i> dan DTRS(<i>Depth toRelative Spread</i>)	Analisis Uji peringkat bertanda Wilcoxon	Hasil penelitian menunjukkan <i>tick size</i> mampu meningkatkan <i>depth</i> dan <i>tick size</i> berpengaruh signifikan hanya pada satu kelompok harga saja.	Fraksi Harga dan Likuiditas.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini menggunakan indikator <i>lot size</i> variabel kapitalisasi dan teknik analisis PLS.

Lanjutan Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian		Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Variabel	Analisis			
5.	Hamid (2016)	<i>Tick Size Implmentation Of Kompas100 Index at Indoesian Stock Exchange</i>	Variabel Dependen: <i>Tick Zise</i> Variabel Independen: <i>Return, Volatilitas dan Likuiditas</i>	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan <i>Tick Size</i> pada BEI menunjukkan tidak signifikan terhadap <i>return</i> , volatilitas dan likuiditas.	<i>Tick Size</i> , dan Likuiditas	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, dalam penelitian ini tidak menggunakan indikator <i>return</i> , volatilitas dan pada teknik analisis PLS.
6.	Irawan dan Suaryana (2016)	Perbandingan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah Perubahan Fraksi Hara Dan Satuan Perdagangan	Variabel Dependen: Fraksi harga dan Satuan Perdagangan Variabel Independen: Likuiditas	<i>Paires sample t-test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan fraksi harga dan satuan perdagangan meningkatkan likuiditas	Fraksi harga, satuan perdagangan dan likuiditas	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini menggunakan variabel Kapitalisasi dan teknik analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS).

Lanjutan Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian		Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Variabel	Analisis			
7.	Endri (2016)	Dampak Perubahan Satuan Perdagangan dan Fraksi Harga Terhadap Likuiditas Saham	Variabel Dependen: Satuan Perdagangan dan Fraksi Harga Variabel Independen: <i>Bid-ask spread, Market depth, dan Volume perdagangan</i>	Metode <i>non-parametric sign test</i> dan <i>Parametric paired samples t-test</i>	Hasil penelitian menunjukkan perubahan satuan perdagangan dan fraksi harga tidak signifikan terhadap variabel likuiditas	Faksi Harga , Satuan Perdagangan dan Likuiditas	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penggunaan variabel kapitalisasi dan teknik analisis yang digunakan yaitu PLS.

Sumber : Data diolah, 2018.



B. Struktur Mikro Pasar

1. Pengertian Struktur Mikro Pasar

Hasbrouck (2003:2) menjelaskan struktur mikro pasar adalah ilmu yang mempelajari mekanisme transaksi yang digunakan pada sekuritas keuangan. Teori struktur mikro pasar membahas bagaimana terbentuknya harga saham di Indonesia (Manurung, 2016:138). Naes dan Skjeltorp (2006:123) struktur mikro pasar yaitu ilmu yang mempelajari proses transaksi di pasar modal. Harris (2002:1) menyatakan “*Market Microstructure is the branch of financial economic that investigates trading and the organization of the markets*”. Pernyataan ini menjelaskan bahwa struktur mikro pasar adalah cabang ilmu ekonomi keuangan yang menyelidiki perdagangan dan organisasi pasar. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, struktur mikro pasar merupakan ilmu yang mempelajari terbentuknya sebuah harga saham di pasar modal.

2. Komponen Struktur Mikro Pasar

Idvall & Jonsson (2008), menyebutkan struktur mikro pasar terbentuk umumnya dengan empat faktor berikut :

a) Penemuan dan pembentukan harga

Faktor ini fokus pada proses dimana harga untuk suatu asset ditentukan pada permintaan dan penawaran. Investor memiliki perbedaan pandangan mengenai harga asset masa depan, yang akan membuat pola *trading* investor pada harga yang berbeda dan penemuan harga ditentukan ketika harga dianggap sesuai. Cara yang berbeda dalam hal ini bisa melalui pelelangan atau negosiasi. Artinya investor hanya perlu memasukan harga tawar atau jual pada harga yang

ditetapkan oleh bursa, sehingga lebih cepat dan efisien dalam membuat penentuan harga terjadi.

b) Biaya transaksi dan waktu

Ketika seorang investor melakukan *trading* di bursa, akan dihadapkan dua jenis biaya; implicit dan eksplisit. Sebagai contoh biaya yang mudah dikenali seperti biaya broker dan pajak. Biaya implicit berdampak besar terkait harga karena perdagangan besar dalam waktu singkat dan waktu perubahan. Bertransaksi (*trading*) dipasar yang likuid dan memastikan eksekusi dan pengambilan keputusan merupakan cara untuk menghindari biaya implicit.

c) Struktur dan desain pasar

Faktor ini fokus pada hubungan antara penentuan harga dan aturan perdagangan. Dua faktor ini mempunyai dampak besar pada penemuan harga, likuiditas dan biaya *trading* serta merujuk pada atribut pasar yang didefinisikan dalam aturan perdagangan termasuk tingkat keberlanjutan, transparansi, penemuan harga, otomatisasi, protokol dan penutupan perdagangan pasar.

Desain pasar dijelaskan lebih lanjut oleh Biais dkk. (2005) dalam “*Market microstructure: A survey of microfoundations, empirical results, and policy implications*”. Menurutnya desain pasar yang efisien dalam sistem perdagangan, diantaranya; *tick size*, dan *lot size*. Berikut ini penjelasannya:

a. *Tick Size*

Tick Size atau fraksi harga adalah besaran perubahan harga saham yang diperbolehkan dalam transaksi jual-beli saham (Chandra, 2015:92). Sesuai

Peraturan *II-A Kep-00023/BEI/04-2016* tentang fraksi harga saham, maka fraksi harga saham yang berlaku adalah:

Tabel 4. Fraksi Harga Saham

Kelompok Harga	Fraksi Harga
< Rp200,00	Rp1,00
Rp200,00 < Rp500,00	Rp2,00
Rp500,00 < Rp2.000,00	Rp5,00
Rp2.000,00 < Rp5.000,00	Rp10,00
≥ Rp5.000,00	Rp25,00

Sumber: www.idx.co.id, 2018.

b. *Lot Size*

Lot Size atau Satuan perdagangan atau adalah jumlah minimal dalam jual beli saham (Darmaji & Fakhruddin, 2011: 13), satuan perdagangan BEI saat ini adalah 100 lot (SK No. KEP-00071/BEI/11-2013). Satuan perdagangan atau lot digunakan sebagai ukuran jumlah lembar saham dalam perdagangan saham sehingga memudahkan didalam transaksi. Lot yang dimaksud yaitu 1 lot mewakili 100 lembar saham berdasarkan ketentuan BEI No. KEP-00071/BEI/11-2013 tentang besaran satuan perdagangan saham. Berdasarkan aturan tersebut maka dalam pembelian saham minimal 1 lot (100 lembar). Artinya jika perusahaan A memiliki saham 5.000.000 lembar maka, dalam transaksinya saham perusahaan A yang dapat dibeli adalah sebanyak 50.000 lot. Manfaat atas satuan perdagangan dengan lot yang kecil sebagai berikut (Irawan & Suaryana, 2016) :

1. Dengan *lot size* lebih kecil, modal investasi menjadi lebih terjangkau sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya investor ritel.

2. Dengan nilai investasi yang sama, investor dapat melakukan diversifikasi investasi atas Efek lainnya.
 3. Risiko investasi dapat diturunkan dengan melakukan diversifikasi investasi atas Efek lainnya.
 4. Transaksi atas efek *odd lot* (kurang dari 500 lembar) yang hanya dapat di perdagangan di pasar negosiasi menjadi dapat ditransaksikan melalui pasar reguler dan pasar tunai.
- Memudahkan perhitungan nilai *order*.

d) Informasi dan pengungkapan

Faktor ini berfokus pada informasi pasar dan dampak dari informasi terhadap kebiasaan pelaku pasar. Meskipun teori efisiensi pasar menyatakan bahwa pasar sulit diidentifikasi dan semua pelaku pasar mendapat informasi pembentukan harga, hal ini jarang mengakibatkan beberapa *trader* mendapat keuntungan.

Teori struktur mikro pasar (*market microstructure theory*) digunakan sebagai dasar hipotesis terkait perubahan likuiditas saham akibat perubahan aturan perdagangan (Irawan dan Suaryana, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan Desain Pasar yaitu *tick size* dan *lot size* sebagai variabel indikator dari struktur mikro pasar. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chandra (2015) dan Hamid (2016).

C. Mekanisme Transaksi pada Bursa Efek Indonesia

Proses transaksi pada BEI menggunakan fasilitas JATS (*Jakarta Automatic Trading System*). Proses pelaksanaan perdagangan di bursa dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Perdagangan

Sumber: www.idx.id

Gambar diatas menunjukkan proses transaksi pada lantai bursa, nasabah yang hendak membeli atau menjual saham, langkah pertama dilakukan adalah menjadi anggota bursa atau memiliki Rekening Dana Nasabah (RDN), untuk transaksi jual/beli saham, nasabah perlu menghubungi trader untuk melayani transaksi. Kedua, *trader* akan memasukan pesanan jual atau beli dari nasabah kedalam JATS (*Jakarta Automatic Trading System*), selanjutnya sistem akan mencocokkan pesanan dan memproses transaksi dari nasabah. Proses selanjutnya adalah tahapan penyelesaian yang akan dilakukan oleh Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) - Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai lembaga penjamin dan penyelesaian transaksi. Tahapan terakhir adalah nasabah mentransfer dana (nasabah beli) dan mentransfer efek/saham (nasabah jual), tahapan ini juga dilakukan secara otomatis melalui sistem JATS. Sehingga nasabah tetap mendapatkan kemudahan dalam bertransaksi.

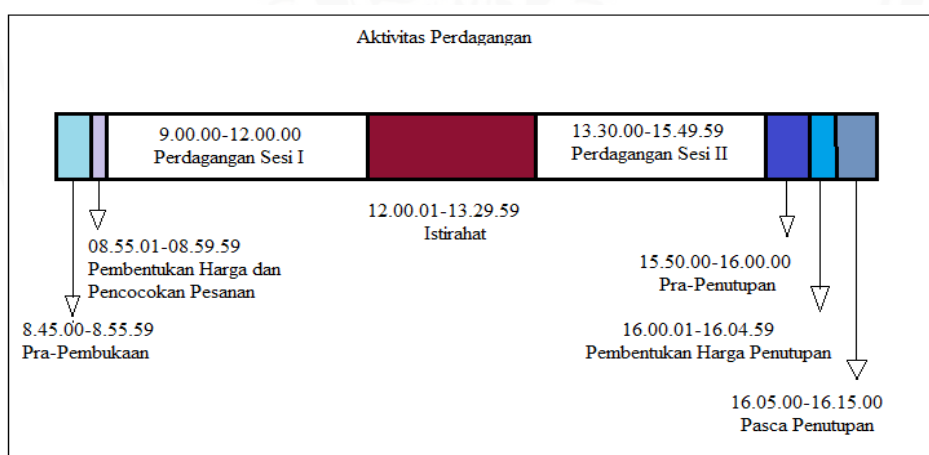
Perdagangan efek di pasar bursa dilakukan selama jam perdagangan setiap hari bursa dengan berpedoman pada waktu sistem JATS. Jam perdagangan tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5. Jam Perdagangan Bursa

Hari	Sesi I	Sesi II
Senin – Kamis	Pukul 09:00:00 - 12:00:00 WIB	Pukul 13:30:00 - 15:49:59 WIB
Jumat	Pukul 09:00:00 - 11:30:00 WIB	Pukul 14:00:00 - 15:49:59 WIB

Sumber: www.idx.co.id

Dalam jam bursa tersebut terdapat pembagian aktivitas yang terbagi atas beberapa aktivitas yaitu pra pembukaan, perdagangan sesi I dan sesi II, pra-penutupan dan pasca penutupan. Secara singkat akan diilustrasikan pada gambar berikut :



Gambar 2. Aktivitas Perdagangan Bursa

Sumber: Diolah berdasarkan aktivitas BEI,2018.

Penjelasan dari gambar diatas yaitu, tentang aktivitas perdagangan di mulai pukul 08:45:00 hingga 08:55:00 WIB, anggota bursa memasukan antrian pesanan jual atau pesanan beli kedalam sistem JATS. Sistem akan mengikuti

ketentuan satuan perdagangan (*lot size*), satuan perubahan harga (*fraksi/tick size*) dan ketentuan penolakan otomatis (*auto rejection*). Pukul 08:59:59 WIB, JATS melakukan proses pembentukan harga pra-pembukaan (*price opening*) dan mencocokkan pesanan nasabah baik pesanan jual (*penawaran/bid*) dan pesanan beli (*permintaan/ask*) berdasarkan prioritas waktu dan harga (*price and time priority*).

Perdagangan sesi I dimulai pukul 9:00:00 WIB hingga pukul 12:00:00 kemudian dilanjutkan dengan istirahat dari pukul 12:00:01 sampai dengan pukul 13:29:59 dan sesi II perdagangan dimulai pukul 13:30:00-15:49:59 WIB. Pukul 15:50:00 sampai pukul 16:00:00 anggota bursa efek memasukan penawaran jual dan atau permintaan beli jika hendak bertransaksi lagi. Pukul 16:00:01 hingga 16:04:59 WIB, JATS melakukan proses pembentukan harga penutupan dan mempertemukan penawaran jual dengan permintaan beli pada Harga Penutupan berdasarkan *price* dan *time priority*. Pasca penutupan yaitu pukul 16:05:00 sampai 16:15:00 WIB anggota bursa efek untuk memasukkan penawaran jual dan atau permintaan beli pada harga penutupan, dan JATS mempertemukan secara berkelanjutan (*continuous auction*) atas penawaran jual dengan permintaan beli untuk efek yang sama secara keseluruhan maupun sebagian pada harga penutupan berdasarkan *time priority*.

D. Likuiditas Saham

1. Pengertian Likuiditas Saham

Likuiditas Saham menurut Bennemark & Chen (2007) adalah kemampuan untuk melakukan transaksi pada saat itu juga pada harga yang sesuai dengan

kondisi permintaan dan penawaran. Menurut E,A. Koentin (1992: 106) Likuiditas saham adalah mudahnya saham yang dimiliki seseorang dapat diubah menjadi uang tunai melalui mekanisme pasar modal. Kemudian Hamid (2016) menyebutkan “*liquidity describes the degree to which an asset or security can be quickly bought or sold in the market*”. Dari pernyataan Hamid tersebut, menerangkan bahwa likuiditas menggambarkan tingkat suatu aset atau sekuritas dapat dengan cepat dijual atau di beli di pasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu saham untuk diperjual-belikan atau di tunaikan secara cepat di pasar modal.

2. Pengukuran Likuiditas Saham

Wyss (2004:9) menjelaskan pengukuran likuiditas *one-dimentional* hanya mengambil satu variabel pengukuran. Wyss (2004:9) menuturkan pengukuran *one-dimentional* dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu ukuran perusahaan, volume perdagangan, dan waktu (frekuensi perdagangan). Selanjutnya Wyss menerangkan bahwa pengukuran likuiditas terkait ukuran perusahaan lebih jauh tidak diselidiki karena dalam konteks *intraday*, ukuran perusahaan tidak cukup menunjukkan variabel hasil yang masuk akal. Oleh karena itu dalam penjelasan berikut hanya akan dijelaskan volume perdagangan, dan waktu (frekuensi perdagangan).

a) Volume Perdagangan

Wyss (2004:9) menyebutkan “*If the volume-related liquidity measures are high, this is a sign of high liquidity*”. Dari kutipan tersebut mengartikan bahwa jikavolume perdagangan tinggi, ini adalah tanda bahwa likuiditas yang tinggi.

Pengukuran likuiditas terkait volume perdagangan dapat menghitung volume atau jumlah saham persatuan waktu tertentu. Volume perdagangan dapat menggambarkan kedalaman likuiditas, volume perdagangan yang tinggi di suatu pasar menunjukkan tingkat likuiditas tinggi.

b) Waktu

Wyss (2004:12) menyatakan “*Time-related liquidity measures indicate how often transactions or orders take place*”. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pengukuran likuiditas terkait waktu mengindikasikan seberapa sering transaksi atau pesanan terjadi. Dalam pernyataan tersebut yang dimaksudkan adalah frekuensi perdagangan. Frekuensi perdagangan (Silviyani,dkk. 2014) adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Wyss (2004:12) menyatakan “*There fore, high values of these measures indicate high liquidity*”. Artinya bahwa semakin banyak transaksi atau pesanan suatu saham yang terjadi akan menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas dalam penelitian ini digunakan variabel pengukuran likuiditas *one –dimentional* yaitu volume perdagangan dan waktu (Frekuensi perdagangan). Karena volume perdagangan dan frekuensi perdagangan sudah cukup mampu menunjukkan tingkat likuiditas suatu saham. Hal ini sesuai dengan Wyss (2004:9) dalam “*Measuring and Predicting Liquidity in the Stock Market*”.

3. Karakter Likuiditas Saham

Menurut Gibranata (2011:21) berdasarkan likuiditas, karakter saham dibagi menjadi :

- a. Saham Berlikuiditas Tinggi
Saham yang tingkat likuiditasnya tinggi akan mempermudah investor untuk mendapatkan dan ingin menjual saham tersebut. Saham saham yang tergolong kategori ini adalah saham-saham yang berkapitalisasi pasar besar dan fundamental yang bagus.
- b. Saham Musiman (*cyclical stock*)
Saham-saham seperti ini baru akan bergerak aktif, jika ada kejadian tertentu yang mempengaruhi kondisi bisnis pada saham tersebut.
- c. Saham Tidur
Saham-saham ini likuiditasnya sangat rendah dan baru bisa bergerak kalau ada suatu aksi korporasi atau suatu berita yang terkait dengan eksistensi emitenya. Saham ini biasanya sering jadi sasaran gorengan.

E. Kapitalisasi

1. Pengertian Kapitalisasi

Menurut May (2013:134) kapitalisasi pasar adalah besarnya nilai saham yang beredar, cara menghitungnya dengan mengalikan harga saham (*closing price*) dengan banyaknya saham yang beredar di pasar. Menurut Hanafi (2016:440) nilai kapitalisasi diperoleh dengan jalan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Gibranata (2011:19) menerangkan kapitalisasi pasar dihitung dari harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar dipasar.

2. Jenis – jenis Kapitalisasi

Berdasarkan kapitalisasinya (Martalena dan Malinda, 2011:58), saham dapat dibedakan menjadi:

- a. *Big-Cap* atau sering disebut saham *blue chip*
Merupakan kelompok saham yang berkapitalisasi besar dengan nilai kapitalisasi di atas Rp 1 triliun. Saham-saham ini diterbitkan oleh perusahaan yang sudah mapan dan memiliki kinerja yang baik.
- b. *Mid-Cap*
Merupakan sekelompok saham berkapitalisasi besar antara Rp 100 milyar sampai dengan Rp 1 triliun. Saham ini sering juga disebut saham lapis kedua.
- c. *Small-Cap*
Merupakan kelompok saham yang nilai kapitalisasinya di bawah Rp 100 miliar, biasa disebut saham lapis ketiga.

Semakin tinggi nilai kapitalisasi sebuah saham, semakin besar pengaruhnya terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Semakin tinggi kapitalisasinya, semakin sulit harga saham tersebut digerakkan oleh *market maker*. (May, 2013:134) Dalam penelitian ini menggunakan harga saham dan jumlah saham yang beredar sebagai indikator pengukuran variabel kapitalisasi sesuai dengan penelitian oleh Destianti dan Marisa (2015).

F. Saham

1. Definisi Saham

Saham didefinisikan secara umum sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan modal dalam suatu perusahaan. Menurut Gibranata (2011:3) saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Harga Saham

Sebelum berinvestasi di pasar modal, seorang investor harus mengetahui terlebih dahulu harga saham untuk menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan. Sel lembar saham mempunyai nilai atau harga yang dapat dibedakan

menjadi beberapa jenis. Tandelilin (2010:301), penilaian saham dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Nilai Buku
Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham.
- b. Nilai Pasar
Nilai pasar adalah saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham di pasar modal
- c. Nilai Intrinsik Saham
Nilai intrinsik adalah nilai saham yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi.

Ketiga nilai tersebut merupakan informasi penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Pengukuran harga saham dalam pasar modal termasuk ke dalam nilai pasar, jika pasar bursa tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga saham tersebut merupakan harga suatu saham yang sedang berlangsung yang digunakan investor untuk membeli sejumlah saham di pasar modal.

G. Indeks Harga Saham

1. Pengertian Indeks Harga Saham

Menurut Martalena dan Malinda (2011:99) indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks harga saham mencerminkan kinerja saham baik individual maupun kumulatif (kinerja pasar), sehingga dapat diketahui konteks yang terjadi, bagaimana sesungguhnya perilaku investor dan saluran dana secara makro lewat mekanisme pasar modal (Halim, 2009:184). Pergerakan indeks harga saham menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan langkah investasinya.

2. Jenis-Jenis Indeks Saham

Jenis-jenis indeks dalam Martalena dan Malinda (2011:99) adalah sebagai berikut;

- a. Indeks Individual, indeks yang mencerminkan kondisi saham suatu perusahaan tertentu.
- b. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen penghitungan indeks.
- c. Indeks LQ45, yaitu indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel, yaitu likuiditas dan kapitalisasi pasar.
- d. Indeks Syariah atau Jakarta Islamic Index (JII), merupakan indeks yang terdiri dari tiga puluh saham mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syariat islam.
- e. Indeks Harga Saham Sektoral, indeks ini menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor. Di BEI terbagi atas Sembilan sektor yaitu pertanian, pertambangan, aneka industri, konsumsi, property, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa, dan manufaktur.

H. Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh struktur mikro pasar terhadap likuiditas saham

Struktur mikro pasar memiliki peranan penting bagi pasar. Sejumlah kebijakan terkait struktur mikro terus dilakukan demi terciptanya pasar yang likuid. Penggunaan fraksi harga dan satuan perdagangan terbukti mampu meningkatkan likuiditas saham.

Irawan dan Suaryana (2016) menemukan bahwa likuiditas saham meningkat setelah penerapan aturan baru terkait perubahan fraksi harga dan satuan perdagangan. Chandra (2015) menemukan bahwa aturan fraksi harga dan satuan perdagangan pada BEI meningkatkan likuiditas bursa. Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh struktur mikro pasar terhadap likuiditas saham. Peneliti berasumsi bahwa struktur mikro pasar memiliki pengaruh terhadap likuiditas saham.

2. Pengaruh struktur mikro pasar terhadap kapitalisasi pasar

Struktur mikro pasar berusaha menciptakan pasar yang likuid dengan sejumlah aturan yang dibuat didalamnya. Sebagai salah satu indikator keberhasilan pasar modal adalah dengan mengukur nilai kapitalisasi (May, 2013:134). Destianti dan Marisa (2016) menemukan bahwa perubahan lot dan fraksi harga saham memiliki dampak pada kapitalisasi pasar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh struktur mikro pasar terhadap tingkat kapitalisasi pasar. Peneliti berasumsi bahwa struktur mikro pasar memiliki pengaruh terhadap tingkat kapitalisasi saham di Indonesia.

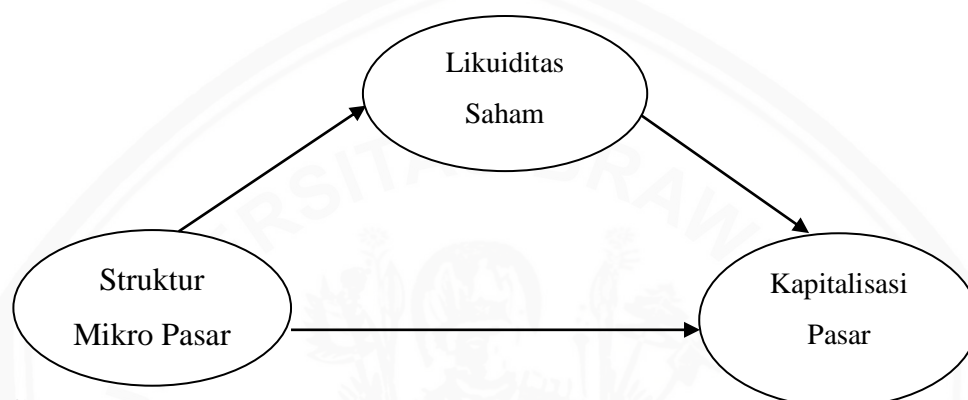
3. Pengaruh likuiditas saham terhadap kapitalisasi Pasar

Jumlah saham yang beredar dapat memengaruhi tingkat volume perdagangan. Jika volume perdagangan suatu saham dalam skala besar, maka saham tersebut dapat dikategorikan aktif di pasar modal (Chordia et al., 2000). Saham yang memiliki level volume perdagangan yang besar akan menghasilkan tingkat pengembalian saham yang tinggi/kapitalisasi (Chen *et al.*, 2001). Pemilik modal cenderung melirik saham yang memberikan tingkat pengembalian yang tinggi walaupun sebanding dengan tingginya resiko. Fluktuasi harga saham yang cenderung meningkat mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati investor dan begitu sebaliknya. Peningkatan volume perdagangan yang terjadi pada suatu saham dapat meningkatkan nilai kapitalisasi dari saham tersebut.

I. Model Konsep dan Hipotesis

1. Model Konsep

Berdasarkan uraian kajian teoritis sebelumnya, maka peneliti membuat kerangka konseptual penelitian yang digambarkan melalui sebuah model. Model konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

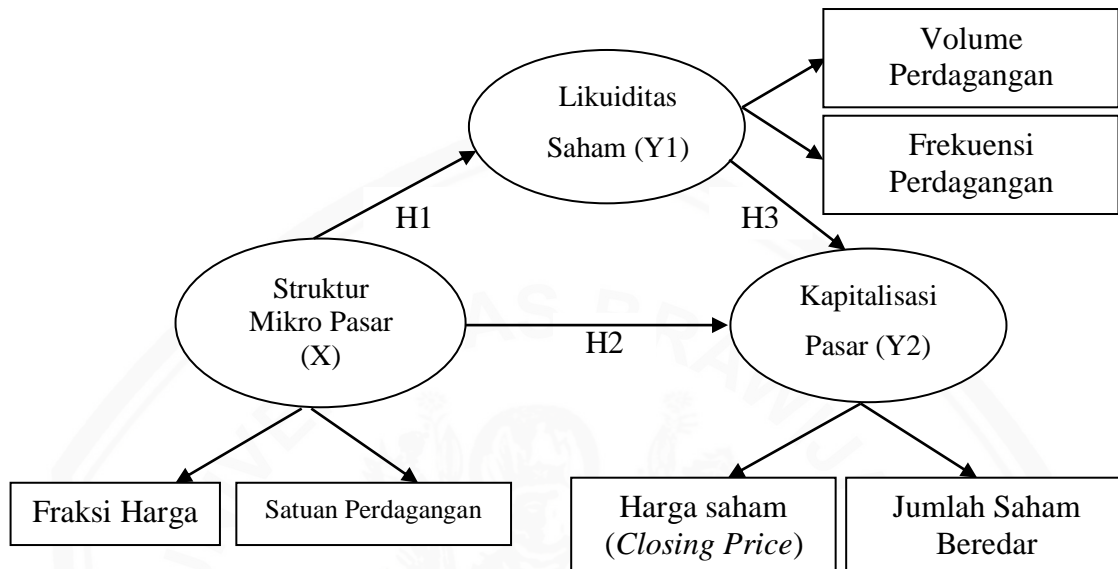


Gambar 3. Model Konsep

Sumber :Data diolah 2018

2. Model Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka hipotesis penelitian dapat ditunjukkan seperti gambar berikut ini:



Gambar 4. Model Hipotesis

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berdasarkan model hipotesis tersebut, variabel dijelaskan melalui indikator reflektifnya masing-masing sehingga arah panah menuju keluar. Berikut ini penjabaran dari hipotesis yang diajukan untuk selanjutnya akan diuji:

H1: Struktur mikro pasar (X) berpengaruh terhadap likuiditas saham (Y1).

H2: Struktur mikro pasar (X) berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar (Y2).

H3: Likuiditas (Y1) berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar (Y2).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Priadana (2009:60), “*explanatory research* adalah suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis”. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel yang menjadi objek penelitian. Variabel yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh antara variabel struktur mikro pasar terhadap variabel likuiditas saham, dan kapitalisasi pasar saham dan variabel likuiditas saham terhadap variabel kapitalisasi pasar. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena metode ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan prosedur statistika. Dengan metode kuantitatif peneliti dapat menginterpretasikan hasil analisis secara deskriptif dan menjelaskan hasil uji hipotesis.

Dalam penelitian ini analisis statistik yang digunakan yaitu PLS (*Partial Least Square*). PLS adalah teknik analisis *multivariate* yang melakukan perbandingan antara variabel dependen dan variabel independen berganda (Abdillah, dan Jogiyanto, 2015:161). Tujuan PLS sendiri yaitu untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritis antara kedua variabel dan dapat digunakan pada sampel kecil.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian perlu ditentukan atas objek penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan mengakses langsung melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena BEI menyediakan informasi-informasi mengenai data keuangan yang di butuhkan oleh peneliti.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono,2015:39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur mikro pasar (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut variabel terikat (Sugiyono, 2015:39) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah likuiditas saham (Y_1) dan kapitalisasi pasar saham (Y_2).

D. Definisi Operasional

Sujarweni (2015:77) menyatakan definisi operasional adalah dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dianalisis. Penjelasan masing-masing indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur Mikro Pasar (X_1)

Variabel struktur mikro pasar dalam penelitian ini memiliki dua indikator, yaitu *tick size* (fraksi harga) dan *lot size* (satuan perdagangan/lot).

a. Fraksi Harga ($X_{1.1}$)

Fraksi harga (*tick size*) adalah harga yang besarnya ditetapkan oleh BEI sebagai harga batasan dalam perdagangan saham. Fraksi harga dalam penelitian ini menggunakan fraksi harga saham sesuai peraturan BEI No. II-A Kep-00023/BEI/04-2016;

- 1) Harga saham <Rp200 maka nilai fraksi harga Rp1.
- 2) Harga saham Rp200 - <Rp500 maka nilai fraksi harga Rp2.
- 3) Harga saham Rp500 - <Rp2.000 maka nilai fraksi harga Rp5.
- 4) Harga saham Rp2.000 - <Rp5.000 maka nilai fraksi harga Rp10.
- 5) Harga saham >Rp5.000 maka nilai fraksi harga Rp25.

b. Satuan Perdagangan/ Lot ($X_{1.2}$)

Satuan perdagangan atau lot dalam penelitian ini adalah jumlah lembar saham setiap perusahaan sampel dibagi 100 atas dasar ketentuan BEI No. KEP-00071/BEI/11-2013 tentang besaran satuan perdagangan saham. Satuan Perdagangan BEI/ Lot = Jumlah Lembar Saham/100.

2. Likuiditas Saham (Y_1)

Likuiditas saham dalam penelitian ini, diukur melalui dua indikator, yaitu:

a. Volume Perdagangan ($Y_{1,1}$)

Volume perdagangan saham dalam penelitian ini adalah jumlah lembar saham yang diperjual-belikan dalam kurun periode penelitian yaitu Februari 2016-Juli 2018. Data volume perdagangan diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI setiap semester di bulan Februari dan Agustus.

b. Frekuensi Perdagangan ($Y_{1,2}$)

Frekuensi perdagangan adalah banyaknya kali saham yang diperjual-belikan dalam suatu pasar pada kurun periode penelitian yaitu Februari 2016-Juli 2018. Data frekuensi perdagangan diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI setiap semester di bulan Februari dan Agustus.

3. Kapitalisasi Pasar (Y_2)

Kapitalisasi saham merupakan nilai keseluruhan dari harga saham dan jumlah lembar saham yang beredar. Oleh karena itu, indikator kapitalisasi saham, yaitu harga saham dan jumlah saham yang beredar.

a. Harga saham ($Y_{2,1}$)

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga yang ditunjukkan oleh harga saham di pasar modal (*closing price*) pada periode penelitian yaitu Februari 2016- Juli 2018. Data harga saham diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI setiap bulan Februari dan Agustus.

b. Jumlah saham beredar ($Y_{2,2}$)

Jumlah saham beredar dalam penelitian ini adalah banyaknya lembar saham perusahaan yang beredar di pasar modal (*Listed Shares*) pada periode penelitian yaitu Februari 2016- Juli 2018. Data harga saham diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI setiap bulan Februari dan Agustus.

Rincian indikator dari masing-masing variabel penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Struktur Mikro (X_1)	Fraksi Harga	Rp
		Satuan Perdagangan	Lot
2	Likuiditas (Y_1)	Volume Perdagangan	Lembar
		Frekuensi Perdagangan	Kali
3	Kapitalisasi (Y_2)	Harga Saham (<i>Closing Price</i>)	Rp
		Jumlah Saham Beredar	Lembar

Sumber: Data diolah, 2018.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data yang akan diteliti. Menurut Sujarweni (2015:80) “populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Senada dengan Sugiyono (2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada BEI dan tergabung dalam Indeks LQ45 selama periode Februari 2016- Juli 2018 yaitu terdapat 45 perusahaan di setiap periodenya. Perhitungan periode Indeks LQ45 di mulai bulan Februari hingga Juli dan Agustus hingga Januari. Penelitian ini menggunakan lima periode Indeks LQ45 selama tahun penelitian yaitu tahun 2016 hingga 2018. Adapun rincian setiap periodenya yaitu Februari-Juli 2016, Agustus 2016-Januari 2017, Februari-Juli 2017, Agustus 2017-Januari 2018 dan Februari-Juli 2018. Sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 225 perusahaan sejak periode tahun penelitian. Populasi penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Populasi Penelitian

No	Kode Saham Perusahaan yang Terdaftar Indeks LQ45				
	Februari - Juli 2016	Agustus 2016 - Januari 2017	Februari - Juli 2017	Agustus 2017 - Januari 2018	Februari - Juli 2018
1	AALI	AALI	AALI	AALI	ADHI
2	ADHI	ADHI	ADHI	ADHI	ADRO
3	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	AKRA
4	AKRA	AKRA	AKRA	AKRA	ANTM
5	ANTM	ANTM	ANTM	ANTM	ASII
6	ASII	ASII	ASII	ASII	BBCA
7	ASRI	ASRI	ASRI	BBCA	BBNI
8	BBCA	BBCA	BBCA	BBNI	BBRI
9	BBNI	BBNI	BBNI	BBRI	BBTN
10	BBRI	BBRI	BBRI	BBTN	BJBR
11	BBTN	BBTN	BBTN	BJBR	BMRI
12	BMRI	BMRI	BMRI	BMRI	BMTR

Lanjutan Tabel 7. Populasi Penelitian

No	Kode Saham Perusahaan yang Terdaftar Indeks LQ45				
	Februari - Juli 2016	Agustus 2016 - Januari 2017	Februari - Juli 2017	Agustus 2017 - Januari 2018	Februari - Juli 2018
13	BMTR	BMTR	BSDE	BMTR	BRPT
14	BSDE	BSDE	BUMI	BRPT	BSDE
15	CPIN	CPIN	CPIN	BSDE	BUMI
16	GGRM	ELSA	ELSA	BUMI	EXCL
17	HSMP	GGRM	EXCL	EXCL	GGRM
18	ICBP	HMSM	GGRM	GGRM	HMSM
19	INCO	ICBP	HMSM	HMSM	ICBP
20	INDF	INCO	ICBP	ICBP	INCO
21	INTP	INDF	INCO	INCO	INDF
22	JSMR	INTP	INDF	INDF	INDY
23	KLBF	JSMR	INTP	INTP	INTP
24	LPKR	KLBF	JSMR	JSMR	JSMR
25	LPPF	LPKR	KLBF	KLBF	KLBF
26	LSIP	LPPF	LPKR	LPKR	LPKR
27	MNCN	LSIP	LPPF	LPPF	LPPF
28	MPPA	MNCN	LSIP	LSIP	LSIP
29	MYRX	MPPA	MNCN	MNCN	MYRX
30	PGAS	MYRX	MYRX	MYRX	PGAS
31	PTBA	PGAS	PGAS	PGAS	PTBA
32	PTPP	PTBA	PPRO	PPRO	PTPP
33	PWON	PTPP	PTBA	PTBA	PWON
34	SCMA	PWON	PTPP	PTPP	SCMA
35	SILO	SCMA	PWON	PWON	SMGR
36	SMGR	SILO	SCMA	SCMA	SRIL
37	SMRA	SMGR	SMGR	SMGR	SSMS
38	SRIL	SMRA	SMRA	SMRA	TLKM
39	SSMS	SRIL	SRIL	SRIL	TPIA
40	TBIG	SSMS	SSMS	SSMS	TRAM
41	TLKM	TLKM	TLKM	TLKM	UNTR
42	UNTR	UNTR	UNTR	UNTR	UNVR
43	UNVR	UNVR	UNVR	UNVR	WIKA
44	WIKA	WIKA	WIKA	WIKA	WSBP
45	WSKT	WSKT	WSKT	WSKT	WSKT

Sumber : Data diolah, 2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Sujarweni (2015:81) menyebutkan sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sampel adalah bagian populasi yang mewakili keseluruhan data dan bersifat representatif yang diambil oleh peneliti.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sujarweni (2015:88) “*purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu”. Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015:66) *Fr* ialah peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dan mengarahkan sampel terpilih sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu :

- a. Perusahaan yang secara berturut-turut masuk ke dalam indeks LQ45 selama periode Februari 2016 -Juli 2018 walaupun peringkat setiap periodenya berbeda-beda.
- b. Perusahaan Indeks LQ45 yang mempublikasikan laporan keuanganya selama periode Februari 2016 – Juli 2018.

Penentuan sampel dari populasi tersebut disajikan dalam lampiran 1 (**lihat halaman 119**). Berdasarkan penentuan sampel tersebut, maka jumlah perusahaan

yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 34 perusahaan yang tercatat secara terus-menerus selama periode penelitian yaitu Februari 2016- Juli 2018. Data sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
5	ASII	Astra Internasional Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13	HSMP	H.M. Sampoerna Tbk.
14	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
20	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
21	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
22	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
23	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
24	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
25	PTPP	Pp (Persero) Tbk.
26	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
27	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
28	SRIL	Sri Rejeki Islam Tbk.
29	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
30	TLKM	Telekomunikasi Indonesia(Persero) Tbk.
31	UNTR	United Tractors Tbk.

Lanjutan Tabel 8. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
33	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
34	WSKT	Waskita Karya (Persro) Tbk.

Sumber: Data diolah,2018.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian, karena tujuan penelitian akan dapat tercapai melalui pengujian terhadap data yang tepat. Sujarweni (2015:93) menerangkan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif sesuai lingkup penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode Februari 2016- Juli 2018.

G. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Abdillah dan Jogiyanto (2015:50) mengemukakan bahwa data sekunder adalah data yang telah diolah, disimpan, disajikan dalam format atau bentuk tertentu oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan yang dipublikasikan. Peneliti mengumpulkan data sekunder tersebut dengan mengakses dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dan diolah, selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan peneliti. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software* statistik smartPLS3. PLS adalah analisis persamaan struktural/ *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural (Abdillah dan Jogyanto, 2015:55).

PLS digunakan dalam penelitian ini karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung. Variabel laten tersebut dijelaskan berdasarkan indikator-indikator reflektifnya masing-masing. Penggunaan metode PLS, memungkinkan peneliti dapat melihat pengaruh antar variabel laten berdasarkan pembentukannya.

Selain itu alasan peneliti menggunakan PLS, keunggulan PLS mampu memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritis di antara kedua variabel. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen atau model kompleks. Serta mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen dan lain sebagainya.

1. Variabel dalam PLS

Menurut Widarjono (2015:273) ada dua jenis variabel dalam PLS yaitu variabel laten dan variabel indikator. Variabel laten adalah variabel yang tidak bisa diukur secara langsung sedangkan variabel indikator adalah variabel pembentuk

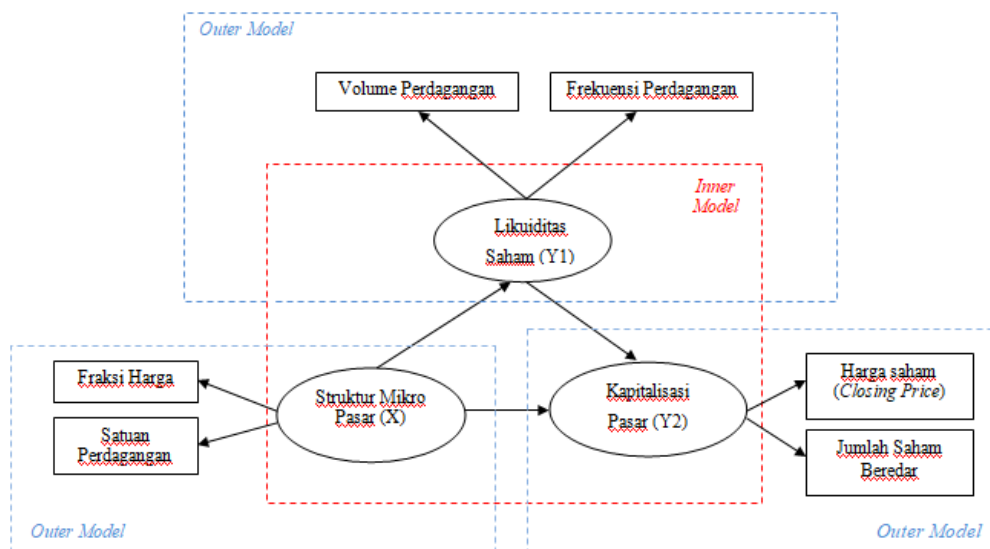
variabel laten. Variabel laten dalam penelitian ini adalah Struktur Mikro Pasar, Likuiditas dan Kapitalisasi. Variabel indikator untuk Struktur Mikro Pasar adalah Fraksi harga dan Satuan perdagangan. Variabel indikator untuk Likuiditas adalah Volume perdagangan dan Frekuensi perdagangan. Variabel indikator untuk Kapitalisasi adalah Harga saham dan Jumlah lembar saham yang beredar.

2. Persamaan Linier

Abdillah dan Jogiyanto (2015:180) “PLS mendefinisikan variabel laten sebagai linier agregat dari indikatornya. Metode estimasi bobot variabel laten dilakukan dengan membangun *inner model* (model structural yang menghubungkan antar-variabel) dan *outer model* (model pengukuran untuk menghasilkan yang dispesifikasi)”. Menurut Widarjono (2015:273) didalam *inner model* terdapat variabel laten dependen dan variabel laten independen. *Inner model* dalam penelitian ini adalah hubungan antara struktur mikro pasar sebagai variabel laten independen dan likuiditas dan kapitalisasi sebagai variabel laten dependen.

Model pengukuran atau *outer model* menunjukkan variabel laten itu dibentuk. PLS mempunyai dua cara membentuk variabel laten yaitu model pengukuran reflektif dan model pengukuran formatif (Widarjono, 2015:274). Penelitian ini menggunakan model pengukuran reflektif. Widarjono (2015:273-274) menyatakan bahwa dalam analisa jalur juga terdapat *error* yaitu variasi variabel yang tidak dijelaskan dalam model. *Error* ini dihubungkan terhadap variabel dependen laten dan variabel indikator yang reflektif.

3. PLS Path Model



Gambar 5. PLS Path Model

Sumber: data diolah, 2018.

4. Evaluasi Model PLS

Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model* (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:193).

a. Evaluasi *Outer Model*

Evaluasi *outer model* bertujuan untuk mengevaluasi variabel indikator. Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrument. Berikut akan dijelaskan uji validitas dan reliabilitas dalam model pengukuran PLS:

1. Uji Validitas Konstruk

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teor-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Abidllah dan Jogiyanto

(2015:206) uji validitas konstruk secara umum dapat diukur dengan parameter skor *loading* di model penelitian (*Rule of Thumbs* $> 0,7$) dan menggunakan parameter *Average Variance Extracted* (AVE), *Communality*, R^2 dan *Redundancy*. Jika skor *loading* $< 0,5$, indikator ini dapat dihapus dari konstraknya karena indikator ini tidak termuat (*load*) ke konstruk yang mewakilinya. Uji validitas dalam PLS dilihat dari skor *Average Variance Extracted* (AVE) harus bernilai $> 0,5$ (Abdillah dan Jogiyanto,2015:207).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam PLS menggunakan *Cronbach's alpha*, untuk dapat dikatakan suatu konstruk reliabel, maka nilai *Cronbach's alpha* harus 0,6 (Abdillah dan Jogiyanto,2015:207).

b. Evaluasi *Inner Model*

Model pengukuran struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antarkonstruk dalam model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Hair *et al*, (dalam Abdillah dan Jogiyanto (2015: 197)) “Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic*, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian pada *alpha* 5 persen dan *power* 80 persen”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Pasar modal di Indonesia sudah dimulai sejak pemerintahan kolonial Belanda. Perdagangan efek sudah dimulai pada tanggal 14 Desember 1912 bersamaan dengan mendirikan Vereniging Voor de Effectenhandel yang anggotanya semula 13 orang makelar. Yang diperjualbelikan adalah saham dan obligasi perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia. Pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta melebur sehingga Menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga saat ini. Seiring perkembangannya BEI telah memiliki beberapa indeks sebagai indikator dari perkembangan pasar modal di Indonesia. Dengan adanya indeks, dapat mengetahui tren pergerakan harga saham saat ini. Indeks pertama yang dimiliki BEI adalah IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dan berkembang hingga kini memiliki tujuh indeks saham. Kedua yaitu indeks sektoral, indeks LQ45, keempat indeks saham individual, kelima adalah Jakarta Islamic Index (JII), keenam yaitu Indeks Papan Utama dan yang terakhir adalah indeks Kompas 100. Pergerakan indeks menjadi sangat penting bagi para investor untuk menentukan langkah dalam bertransaksi, karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit maka nilai indeks pun bergerak naik-turun dalam hitungan waktu yang cepat pula.

B. Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti

1. Adhi Karya Tbk. (ADHI)

ADHI telah berhasil menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan bidang pembangunan terbaik di Asia Tenggara, dibuktikan dari banyaknya pengalaman dalam menjalankan proyek pembangunan dengan sukses. ADHI tidak dapat meraih prestasi tersebut tanpa dukungan dan partisipasi publik. ADHI memainkan peran aktif dalam pengembangan program CSR sebaik kooperasi perusahaan (*company's partnership*) dan program pemeliharaan lingkungan.

Sesuai dengan rencana bisnis jangka panjang Adhi tahun 2012-2016, ADHI memiliki perencanaan perusahaan untuk aktivitas perusahaan dalam 5 garis bisnis yang bertujuan meningkatkan nilai dari Adhi. Garis bisnis tersebut adalah konstruksi, EPC, properti, perumahan, dan investasi dalam infrastruktur. Inti pokok dari garis bisnis konstruksi dan layanan EPC Adhi, strategi pengembangan bisnis ini berfokus untuk terus meningkatkan profesionalisme perusahaan dengan mengutamakan kualitas produk dan pengiriman tepat waktu. Di sini, peran dari ALC (*adhi learning center*) menjadi bagian terpenting. ALC telah dilaksanakan lebih dari setahun ini dan manfaatnya sudah terasa. Melalui ALC, semangat personil Adhi ditingkatkan untuk menjadi unggul dan selalu berusaha untuk bekerja dengan berkualitas dan penuh inteligensi serta efisien. Dengan semangat tersebut, kami membentuk anak perusahaan lain, terutama dalam konstruksi pembangunan, yaitu ADHI Persada Gedung (APG).

Untuk tambahan pada konstruksi dan bisnis EPC, perusahaan telah dioperasikan dan mendapat keuntungan dari bisnis properti dan bisnis perumahan

melalui dua anak perusahaan, bernama ADHI persada properti (APP) dan adhi persada realti (APR). Perluasan dari blok-M di jakarta, dan surabaya, dan hotel bintang tiga di bekasi dan medan. Gerakan ini didesain untuk memperkuat struktur bisnis properti di masa depan, untuk memperoleh keuntungan dan pendapatan tambahan yang berulang. Sementara itu, pada bisnis perumahan, kami tidak hanya mengadopsi strategi pengembangan lahan rumah, melainkan juga mengatur area komersil (*mall, lifestyle center*, dan kompleks perbelanjaan) juga dengan tujuan untuk memperkuat pendapatan rutin. Dari sudut pandang permintaan pasar, kebutuhan untuk pra-lemparan (*pre-cast*) konkrit telah tumbuh dengan signifikan dalam mendukung proyek infrastruktur utama. Manajemen proyek modern juga memerlukan penerapan dalam teknologi pre-cast concrete yang dapat meningkatkan eksekusi proyek, apakah bentuk konkrit gundukan (*pile*) ataupun produk lainnya. Untuk memajemen bisnis dengan profesional, independen dan cepat muncul, perusahaan berencana untuk mendirikan sebuah anak perusahaan baru bernama Adhi Persada Beton (APB). Pada 30 juni 2016, perusahaan dan anak perusahaan memiliki 1376 tenaga kerja tetap.

2. Adaro Energy Tbk. (ADRO)

PT Adaro Energy Tbk. Didirikan pada 28 juli 2004. Perusahaan ini berjalan di bidang perdagangan, pelayanan, industri, penarikan batu bara, aktifitas lokakarya, pertambangan dan konstruksi. Anak perusahaan yang dimiliki menjalankan bisnis dalam bidang penarikan batubara, penjualan batu bara, layanan kontraktor pertambangan, infrastruktur, logistik batu bara dan aktivitas

pembangkit tenaga. Perusahaan ini memulai pelaksanaan komersialnya pada juli 2005. Kantor pusat perusahaan berdomisili di jakarta dan berlokasi di gedung menara karya, lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5, Kav. 1-2, Jakarta selatan. PT Adaro Energy Tbk. Adalah grup vertikal terpadu. Selain untuk inti pertambangan anak perusahaan adaro indonesia, anak perusahaannya sendiri, sebanyak panjang rantai persediaan batu bara, mulai dari lubang terowongan sampai pelabuhan untuk pembangkit tenaga, termasuk dalam pertambangan, *barging*, kapal muatan, pengerukan, layanan pelabuhan, marketing, dan pembangkit tenaga. Anak perusahaan berkombinasi dengan berbagai kontraktor untuk memproduksi dan mengirimkan batu bara dengan arah industri yang efisien dan biaya rendah. Pada 31 maret 2016, perusahaan memiliki 7847 pekerja tetap.

3. AKR Corporindo Tbk. (AKRA)

PT AKR Corporindo Tbk. didirikan di Surabaya pada 28 November 1977. Pada tahun 2004, PT Perusahaan mengubah namanya dari PT Aneka Kimia Raya Tbk. kepada PT AKR Corporindo Tbk. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada bulan Juni 1978. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari industri kimia, perdagangan umum, dan distribusi terutama produk kimia dan produk minyak bumi dan gas, terlibat dalam bisnis logistik, transportasi (termasuk untuk penggunaan sendiri dan untuk operasi transportasi melalui darat atau laut dan operasi pipa untuk infrastruktur transportasi laut), penyewaan gudang dan tangki penyimpanan, termasuk workshop, ekspedisi dan pengemasan, melakukan bisnis dan bertindak sebagai perwakilan dan / atau agen, dengan perjanjian distribusi

dengan entitas asing dan lokal, kontraktor dan lainnya layanan kecuali layanan hukum.

Perusahaan berdomisili di Wisma AKR, Lantai 8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta. Cabang utama kantor berlokasi di Jln. Sumatra No. 51-53, Surabaya. Kantor penjualan lainnya juga berlokasi di Medan, Palembang, Lampung, Ciwandan (Banten), Bandung, Semarang, Pontianak, Balikpapan, Banjarmasin, Stagen (Kalimantan Selatan), Makassar, Manado dan Bali. Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan di Guigang, Cina.

PT AKR Corporindo Tbk. melaporkan bahwa Perusahaan telah ditunjuk oleh BPH Migas sebagai pelaksana Badan Usaha untuk Pengadaan dan Mendistribusikan Jenis Bahan Bakar Tertentu untuk 5 tahun ke depan dari 2018 hingga 2022. Pada 2018, AKR akan mendapatkan kuota 250.000 KL bahan bakar diesel untuk didistribusikan di seluruh Indonesia.

Selama 2017, penghargaan untuk PT AKR Corporindo Tbk. : Yang Paling Berkomitmen terhadap Tata Kelola Perusahaan (peringkat 8) oleh Finance Asia, 50 Perusahaan Publik Terdaftar Terbaik berdasarkan Scorecard Tata Kelola Korporasi Asean IICD, Penghargaan Bisnis Paling Inovatif, Laporan Tahunan Terbaik, dan Merek Indonesia Paling Berharga. Pada 30 Juni 2018, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki 1.795 karyawan tetap.

4. Aneka Tambang Tbk. (ANTM)

PT Aneka Tambang Tbk. didirikan tanggal 5 Juli 1968. Perusahaan ini adalah perusahaan tambang dan logam yang terintegrasi secara vertikal, berorientasi ekspor, dan terdiversifikasi di Indonesia. Dengan operasi yang

tersebar di seluruh kepulauan Indonesia yang kaya mineral, perusahaan melakukan semua kegiatan mulai dari eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian hingga pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara serta layanan pemurnian logam mulia.

Perusahaan menghasilkan uang dengan mengeksplorasi dan menemukan deposit mineral, mengekstraksinya dan memprosesnya secara ekonomis dan seakurat mungkin dan menjualnya kepada pelanggan setia jangka panjang di Eropa dan Asia. Perusahaan telah melakukan hal ini sejak awal tahun 1968 dan berencana untuk terus melakukan hal ini selama bertahun-tahun ke depan.

Produk utama perusahaan adalah bijih nikel kadar tinggi, juga dikenal sebagai saprolit, bijih nikel kadar rendah, juga dikenal sebagai limonit, feronikel, emas, perak, dan bauksit. Layanan utama perusahaan adalah pemurnian logam mulia dan layanan geologi.

Perusahaan ini mengadopsi nilai-nilai perusahaan yang dikenal sebagai PIONEER (Profesionalisme, Integritas, Mentalitas Global, Harmoni, Keunggulan, Reputasi), yang diaktualisasikan dari kepemimpinan dengan SENSE (Kecepatan, Energi, Rasa Hormat, Keberanian) yang akan memimpin tenaga kerja ANTAM ke level keunggulan sumber daya manusia yang memenuhi kriteria TERBAIK (Melebihi Ekspektasi, Kesadaran Lingkungan, Sinergi Kemitraan).

Penghargaan dan Pengakuan Eksternal: Indonesia Green Awards 2017, Pemenang Penghargaan Bisnis Paling Inovatif di Indonesia 2017 Kategori Baja dan Mineral Lainnya, Juara Pertama Indonesia Original Brands 2017 - Kategori Logam Mulia, Indonesia Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (ISDA) 2017,

Tanggal 1 ASEAN Mineral Awards di Myanmar, dll. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen TB Simatupang No 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530. Pada tanggal 31 Maret 2018, perusahaan dan anak perusahaan memiliki 3.240 karyawan tetap.

5. Astra Internasional Tbk. (ASII)

PT Astra International Tbk. didirikan pada tahun 1957 sebagai PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, perusahaan berganti nama menjadi PT Astra International Tbk. Ruang lingkup kegiatan perusahaan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasarnya adalah untuk terlibat dalam perdagangan umum, industri, pertambangan, transportasi, pertanian, konstruksi dan jasa konsultasi. Kegiatan utama anak perusahaan adalah perakitan dan distribusi mobil, sepeda motor dan suku cadang terkait, penjualan dan penyewaan peralatan berat, penambangan dan layanan terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur, dan teknologi informasi.

Pemegang saham terbesar Perusahaan adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd., sebuah perusahaan tergabung di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd. adalah anak perusahaan dari Jardine Matheson Holdings Ltd., sebuah perusahaan yang tergabung dalam Bermuda. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki 214.835 karyawan.

6. Bank Central Asia Tbk. (BBCA)

PT Bank Central Asia Tbk. didirikan di bawah nama N.V. Perusahaan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory pada 10 Oktober 1955. Nama telah berubah selama beberapa waktu, perubahan terakhir adalah pada 21 Mei

1974, yaitu PT Bank Central Asia. Perusahaan mulai beroperasi di perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Bank beroperasi sebagai bank komersial. Bank yang bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan ini adalah pemberi pinjaman terbesar di Indonesia berdasarkan nilai pasar dan bank terbesar kedua berdasarkan aset.

Perusahaan menawarkan baik produk dan layanan individual maupun bisnis. Produk dan layanan individualnya terdiri dari rekening tabungan, perbankan elektronik, kartu kredit, jaminan bank, produk investasi, produk kredit konsumen, pengiriman uang, pengumpulan, dan fasilitas penyimpanan aman. Produk dan layanan bisnisnya terdiri dari perdagangan BCA, rekening tabungan, pinjaman modal kerja, pinjaman investasi dan jaminan bank untuk usaha kecil dan menengah, serta untuk pelanggan korporat. Pada 30 Desember 2017, BCA memiliki 1,235 cabang domestik dan 2 perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

BCA memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung di anak perusahaan: PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT. BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT. Sentra Santosa Finance, PT Asuransi Jiwa BCA, dan PT Central Capital Ventura. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jl. MH Thamrin No.1, Jakarta 10310. Pada 30 Juni 2018, BCA memiliki 26.773 karyawan tetap.

7. Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. awalnya didirikan pada 5 Juli 1946, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. atau BNI adalah bank milik negara pertama yang didirikan setelah kemerdekaan Republik Indonesia. Selanjutnya, perusahaan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946" dan mengubah statusnya menjadi bank komersial milik negara.

Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah untuk terlibat dalam layanan perbankan umum. Produk dan layanan utama perusahaan termasuk kartu kredit, rekening tabungan, giro dan deposito, serta berbagai jenis pinjaman, seperti pinjaman perumahan dan pinjaman konsumen lainnya.

Per 31 Desember 2017, BNI memiliki 200 kantor cabang domestik, 1.085 kantor cabang pembantu dan 848 outlet lainnya. Selain itu, jaringan BNI juga mencakup 5 cabang luar negeri yang berlokasi di Singapura, Hong Kong, Tokyo, London dan Seoul serta 1 agensi di New York.

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung di anak perusahaan berikut: PT Asuransi Jiwasraya, PT BNI Multifinance, PT BNI Sekuritas dan anak perusahaan, BNI Remittance Ltd. dan PT Bank BNI Syariah. Semua anak perusahaan BNI berdomisili di Jakarta, kecuali BNI Remittance Ltd. yang berdomisili di Hong Kong.

Penghargaan: Keunggulan dalam Inovasi Perusahaan, Pemenang Emas Corporate Branding Kategori Komunikasi Perusahaan, Keterlibatan dan Pengembangan Komunitas Terbaik, Pelopor Teknologi Perbankan Terbaik Di

Indonesia, Manajemen Talenta Terbaik, Kinerja Terbaik dalam Penghargaan ATM Bersama 2017, Perusahaan Paling Tepercaya Berdasarkan Persepsi Tata Kelola Perusahaan indeks (CGPI), Badan Usaha Milik Negara Terbaik (BUMN), dll. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Kav.1, Jakarta. Pada 30 Juni 2018, BNI memiliki 25.558 karyawan tetap dan 2.232 karyawan tidak tetap, total 27.790 karyawan.

8. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah bank komersial tertua di Indonesia, didirikan pada 16 Desember 1895, di Purwokerto, Jawa Tengah. Bank milik negara memulai pemberitahuan ke public pada tahun 2003 dan pemerintah Indonesia memegang mayoritas sahamnya dengan 57,32%, diikuti oleh publik.

Sejak didirikan, perusahaan secara konsisten berfokus pada usaha mikro, kecil dan menengah, dan menjadi pelopor keuangan mikro di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan berbagai macam produk dan layanan perbankan, yang meliputi produk tabungan, produk pinjaman (terutama kredit mikro, pinjaman komersial kecil dan kredit konsumen), e-banking, layanan bisnis internasional, dan perbankan syariah (syariah).

Pada tahun 2017 perusahaan menerima penghargaan: Indonesia Prestise Brand Award, Penghargaan Bisnis Indonesia 2017, Penghargaan Inovasi Digital Indonesia 2017, Perusahaan Publik Terbaik Indonesia, Perusahaan Asean Publik 2017: Pencipta Kekayaan 2017, Bank Top 2017, Produk Keuangan Mikro Terbaik, Perusahaan Terbesar Dunia 2017, dll.

BRI Anak Perusahaan: PT Bank BRI Syariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk., BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong, PT Asuransi BRI Life, dan PT BRI Multifinance Indonesia, PT Bahana Artha Ventura. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung BRI 1, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 44-46, Jakarta 10210. Pada 30 Juni 2018, Grup memiliki 60.684 karyawan tetap.

9. Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN)

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (“Bank”) pada awalnya didirikan sebagai bank milik negara dengan nama “Bank Tabungan Pos” berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950. Selanjutnya, nama Bank diubah menjadi “Bank Tabungan Negara” berdasarkan Peraturan Pemerintah Perubahan UU No. 4 tahun 1963. Bank mulai beroperasi sebagai bank komersial milik negara pada tanggal 29 April 1989. BTN memiliki kegiatan bisnisnya yang berfokus pada pembiayaan Sektor Perumahan melalui Tiga Produk utama, perbankan komersial, dan perbankan Syariah (perbankan Islam).

Perusahaan menyediakan berbagai produk dan layanan di bidang perumahan, terutama melalui pinjaman (hipotek), baik hipotik bersubsidi untuk kelas menengah hingga segmen bawah masyarakat Indonesia dan hipotek non-subsidi untuk kelas menengah ke segmen kelas atas. Per 31 Maret 2018, Bank memiliki 99 kantor cabang (termasuk 24 kantor cabang syariah), 322 kantor cabang pembantu (termasuk 42 kantor cabang pembantu), 492 kantor kas

(termasuk 7 kantor kas syariah), dan 2.996 SOPP (Sistem On-line Payment Point / on-line Kantor Pos) (tidak diaudit). Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Menara Bank BTN, Jl. Gajah Mada No. 1, Jakarta 10130. Bank memiliki karyawan tetap per 30 Juni 2018 dari 9.148 karyawan.

10. Bank Mandiri Tbk. (BMRI)

Bank Mandiri dibentuk pada tanggal 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi bank pemerintah Indonesia. Bank Mandiri adalah bank terbesar di Indonesia. Bank Mandiri menawarkan berbagai solusi keuangan yang komprehensif untuk perusahaan besar dan menengah milik swasta dan negara, usaha kecil dan mikro serta konsumen eceran. Bank Mandiri memiliki enam segmen bisnis: Perbankan Konsumer, Perbankan Mikro, Perbankan Komersial, Perbankan Korporasi, Perbendaharaan dan Lembaga Keuangan.

Bank Mandiri berinisiatif untuk menjadi salah satu lembaga yang melaksanakan program *green banking* sebagai cara mewujudkan konsep ekonomi hijau untuk sektor perbankan, yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Menurut definisi, konsep ekonomi hijau mendorong segala jenis kegiatan ekonomi untuk memperhatikan keberlanjutan lingkungan dengan meminimalkan dampak kegiatan bisnis pada lingkungan sekitarnya. Salah satu implementasi dari konsep ekonomi hijau adalah melalui program perbankan hijau Bank Mandiri yang telah dilakukan oleh Perusahaan untuk mencapai keberlanjutan bisnis melalui penyediaan portofolio pinjaman yang ramah lingkungan serta kegiatan operasional. Pada 31 Desember 2017 struktur dan jumlah kantor Bank Mandiri

domestik dan luar negeri (Jumlah 2.631 kantor) adalah sebagai berikut: 12 kantor wilayah domestik, cabang-cabang di dalam negeri: 83 kantor wilayah, 1.293 kantor cabang, 1.074 mitra-mitra usaha kantor, 177 gerai uang tunai. 6 cabang luar negeri (Kepulauan Cayman, Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Shanghai (Cina) dan 1 kantor pengiriman uang di Hong Kong). Bank Mandiri menerima sejumlah penghargaan pada tahun 2017: FX Provider Terbaik 2018 - di Indonesia, Juara Perak dari Layanan Keunggulan WTS di Jabodetabek, Bank Pertumbuhan Tertinggi di Pasar Primer Hipotek, Penghargaan Gratifikasi, dll. Kantor pusat perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Jln. Jenderal Gatot Subroto Kav. 26-38, Jakarta 12190. Jumlah karyawan Bank Mandiri per 30 Juni 2018 adalah 38.559.

11. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE)

PT Bumi Serpong Damai Tbk. didirikan pada tahun 1984 dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1989. Tujuan Perusahaan adalah untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan real estat. Perusahaan telah mengembangkan sebuah kota baru, yang merupakan daerah perumahan terencana dan terintegrasi, dengan fasilitas / infrastruktur, fasilitas lingkungan dan taman, yang disebut BSD City. Sejak 2008, perusahaan telah menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT Bumi Serpong Damai Tbk. telah berada di garis depan pembangunan kota mandiri sejak 1984. Grup usaha di bawah Sinar Mas Land, Perusahaan membawa proyek unggulan ke Indonesia, BSD City - skema perencanaan kota paling ambisius di Indonesia untuk menggabungkan perumahan, bisnis dan komersial properti.

Perusahaan adalah salah satu pengembang properti terbesar di Indonesia dengan serangkaian portofolio yang terdiversifikasi dalam konteks produk dan lokasi. Saat ini, pengembangan produk perusahaan tidak hanya terfokus pada Jabodetabek, tetapi telah menjangkau daerah lain, seperti Semarang, Surabaya, Medan, Palembang, Balikpapan, Samarinda, Manado dan Makassar. Secara total, Perusahaan ini saat ini hadir di 9 kota besar di Indonesia. Tiga anak perusahaan terbesar Perusahaan adalah PT Duta Pertiwi Tbk., PT Sinar Mas Wisesa, dan PT Sinar Mas Teladan. Kantor Perusahaan berlokasi di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang 15345. Proyek real estat Perusahaan bernama Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Provinsi Banten.

Perusahaan menerima sejumlah penghargaan: 100 Penghargaan Perusahaan Paling Cepat Bertumbuh, Penghargaan Pilihan Konsumen Pengembang Properti, Indonesia My Home Award IV, Penghargaan Properti Asia Pasifik, Pencipta Kekayaan Terbaik (100 Perusahaan Publik Terbaik Asean), FIABCI World Prix D'excellence Penghargaan, Penghargaan Inovasi Properti, Penghargaan Tempat Perumahan, Penghargaan Perusahaan Indonesia Paling Kuat (IMPCA), Penghargaan Properti Emas BTN, dll. Pada 30 Juni 2018, Perusahaan memiliki total 2.153 karyawan. Jumlah karyawan Grup adalah 3.897.

12. Gudang Garam Tbk. (GGRM)

PT Gudang Garam Tbk. sebelumnya bernama PT Perusahaan Rokok Tjap “Gudang Garam” Kediri (PT Gudang Garam), didirikan pada tanggal 30 Juni 1971. Perusahaan ini merupakan kelanjutan dari suatu Kepemilikan yang

didirikan pada tahun 1958. Pada tahun 1969, Perusahaan mengubah status hukumnya menjadi Kemitraan dan pada tahun 1971 lebih lanjut mengubah badan hukumnya yang ada sebagai Perseroan Terbatas. Operasi komersial dimulai pada tahun 1958. Perusahaan bergerak dalam bidang industri rokok dan kegiatan industri rokok terkait lainnya. PT Suryaduta Investama adalah induk perusahaan terakhir.

Perusahaan adalah produsen rokok kretek terkemuka di Indonesia yang memproduksi berbagai produk berkualitas tinggi, bervariasi dari Rokok Jagung Jagung (SKL), Rokok Kretek Buatan Tangan (SKT) dan Mesin Rokok Kretek buatan (SKM) yang telah didistribusikan baik secara nasional maupun di seluruh dunia. Gudang Garam mengoperasikan fasilitas pencetakan in-house dan lima anak perusahaan yang telah memulai operasi komersial:

- a. Surya Pamenang, memproduksi kertas karton untuk kemasan Gudang Garam
- b. Surya Madistrindo, distributor tunggal produk-produk perusahaan
- c. Surya Air dan Galaxy Prime menyediakan layanan transportasi udara non-terjadwal
- d. Graha Surya Media, bergerak di bidang jasa hiburan.

Kantor Pusat Perusahaan berada di Jln. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur, dan pabriknya berlokasi di Kediri, Gempol, Karanganyar dan Sumenep. Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan, yaitu Kantor Perwakilan Jakarta di Jln. Jenderal A. Yani 79, Kantor Perwakilan Jakarta dan Surabaya di Jln. Pengenal

7 - 15, Surabaya, Jawa Timur. Pada akhir 30 Juni 2018, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki 34.222 karyawan.

13. H.M. Sampoerna Tbk. (HSMP)

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. didirikan pada 19 Oktober 1963. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari manufaktur dan perdagangan rokok dan investasi di perusahaan lain. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya, sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah ini secara resmi diselenggarakan di bawah nama NVBM Handel Maatschapij Sampoerna. Perusahaan melakukan penawaran umum pada tahun 1990.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HM Sampoerna) adalah perusahaan tembakau terbesar di Indonesia yang menguasai sekitar 33 persen pasar tembakau Indonesia. Ini adalah pembuat dari beberapa merek rokok kretek (cengkeh) yang paling terkenal seperti Sampoerna Hijau, Sampoerna A Mild, dan “Raja Kretek” legendaris Dji Sam Soe. Bahkan, pada 18 Mei 2005, ketika perusahaan diakuisisi oleh Philip Morris International, perusahaan ini menjadi bagian dari salah satu perusahaan tembakau terbesar di dunia. Saat ini Perusahaan mendistribusikan Marlboro, merek rokok terlaris di dunia, di Indonesia. Merek perusahaan: Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, Sampoerna A, Sampoerna U dan Marlboro.

Sampoerna saat ini adalah salah satu perusahaan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2017 perusahaan menerima penghargaan:

Perusahaan Terkelola Terbaik Peringkat 1, Penerbit Terbaik 2017 di Sektor Rokok, Farmasi dan Rumah Tangga dari Majalah Investor, Sampoerna “Merek Paling Baik oleh Pertumbuhan Nilai Absolut di Indonesia 2017”, Proses Inovasi Terbaik - Penghargaan Perak ”, dll. Perusahaan berdomisili di Surabaya dan pabriknya berlokasi di Surabaya, Pasuruan, Malang, Karawang, dan Probolinggo. Perusahaan juga memiliki kantor perusahaan di One Pacific Place, SCBD Lantai 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Pada 30 Juni 2018, Perusahaan dan anak perusahaan (bersama-sama "Grup") memiliki 27.374 karyawan tetap.

14. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. didirikan pada tanggal 2 September 2009. Perusahaan adalah hasil dari spin-off Divisi Mie dan Divisi Bahan Makanan PT Indofood Sukses Makmur Tbk., pemegang saham pengendali Perusahaan, dan mulai melakukan operasi bisnis terkait. pada 1 Oktober 2009. ICBP terlibat dalam beragam kategori bisnis, termasuk mie, produk susu, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan serta minuman khusus. Selain itu, ICBP juga mengoperasikan bisnis pengemasan, memproduksi kemasan fleksibel dan bergelombang untuk mendukung bisnis utama kami.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sementara pabrik Perusahaan dan Anak Perusahaan berlokasi di berbagai lokasi di Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. PT Indofood Sukses Makmur, Indonesia, dan First Pacific Company Limited, Hong Kong, adalah entitas induk dan entitas induk terakhir, masing-masing, dari Perusahaan.

Perusahaan memiliki kepemilikan saham langsung di Drayton Pte. Ltd., Indofood (M) Food Industries Sdn. Bhd., PT Kontraktor Surya Rengo, PT Indofood Fritolay Makmur, PT. Indofood Asahi Sukses, PT Indofood Tsukishima Sukses Makmur, PT. Indofood Mitra Bahari Makmur, PT. Indofood Comsa Sukses Makmur, dan PT Indo Oji Sukses Pratama.

Penghargaan yang diterima Perusahaan pada tahun 2017: Penghargaan Perusahaan Terbaik Asia 2017 - Terbaik dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Peringkat ke-7) & Terbaik di Investor, Penghargaan Bisnis Paling Inovatif di Indonesia 2017 - Pemenang Penghargaan Bisnis Paling Inovatif Indonesia 2017 dalam kategori F & B, dari Warta Majalah Ekonomi, Indonesia Best Brand Platinum Award 2017 - Indomie dalam Kategori Mie Instan, dari Majalah SWA & MARS, Digital Marketing Awards 2017 - Indomilk Siap Minum Susu sebagai Situs Pertunjukan Besar, dari Majalah Pemasaran & Survei, Karyawan Terbaik - Milkuat sebagai Karyawan Model di wilayah Bekasi (Pekerja Teladan Tingkat Kab. Bekasi), dari Dinas Tenaga Kerja Bekasi, dll. Pada 30 Juni 2018, Grup memiliki 31.026 karyawan.

15. Vale Indonesia Tbk. (INCO)

PT Vale Indonesia Tbk. (sebelumnya International Nickel Indonesia Tbk.) didirikan pada 25 Juli 1968. Perusahaan ini adalah produsen nikel terbesar di Indonesia. Perusahaan ini adalah anak perusahaan Vale, perusahaan pertambangan terbesar kedua di dunia, yang berkantor pusat di Brasil. Vale Indonesia adalah perusahaan investasi asing yang mengeksplorasi, menambang, memproses dan

memproduksi nikel dalam matte, produk antara, dari bijih laterit di fasilitas penambangan dan pengolahannya dekat Sorowako di pulau Sulawesi. Produksi Vale dikirimkan - di bawah kontrak jangka panjang dalam dolar AS - ke Jepang untuk dimurnikan. Setelah 20 tahun di lantai 22 Plaza Bapindo, Jl. Jendral Sudirman Kav. 54 -55 Jakarta, PT Vale Indonesia Tbk di Jakarta pindah ke tempat baru, lantai 31 Gedung Energi di SCBD Lot A, Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53. Kegiatan di kantor baru dimulai secara resmi pada 14 Maret 2016.

PT Vale Indonesia Tbk. adalah salah satu produsen nikel utama dunia. Logam serba guna, yang penting dalam meningkatkan taraf hidup dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selama lebih dari tiga dekade, sejak penandatanganan Kontrak Karya dengan Pemerintah Indonesia pada tahun 1968, Perusahaan telah menyediakan pekerjaan yang terampil, menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat di mana mereka beroperasi, menguntungkan pemegang saham dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia. .

Pada tahun 2017 perusahaan menerima penghargaan: Indonesia Green Concern Company 2017, Perusahaan Terbaik untuk Pencegahan dan Pengendalian HIV dan AIDS di Program Tempat Kerja, Kategori Platinum, Kesehatan & Keselamatan Kerja, Penghargaan Bisnis Keberlanjutan Indonesia 2017, Tanggung Jawab Bisnis dan Kategori Etika, 50 Teratas Dari Kapitalisasi Pasar Terbesar Perusahaan Publik Terdaftar, Indonesia Corporate Secretary Award 2017 - 5 Isu GCG Terbaik di Sektor Pertambangan, Penghargaan Badan Keamanan Keselamatan Nuklir dengan Penghargaan Sangat Baik, dan Penghargaan PROPER. Jumlah karyawan pada 30 Juni 2018 adalah 3.158.

16. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama asli PT Panganjaya Intikusuma, dan memasuki bisnis makanan ringan melalui usaha patungan (“JV”) dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., afiliasi PepsiCo Inc. Ruang lingkup kegiatannya terdiri dari, antara lain, mendirikan dan mengoperasikan makanan olahan, bumbu, minuman, pengepakan, minyak goreng, pabrik gandum gandum, pembuatan tekstil karung tepung, perdagangan, transportasi, agribisnis, dan jasa.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah Perusahaan Solusi Makanan Total terkemuka dengan operasi mulai dari produksi bahan mentah dan pengolahannya, hingga produk konsumen di pasar. Indofood mengkapitalisasi model bisnisnya yang tangguh dengan 5 Kelompok Bisnis Strategis yang komplementer: Produk Bermerek Konsumen, Bogasari, Agribisnis, Distribusi, Budidaya dan Sayuran Olahan.

Pada tahun 2017 perusahaan menerima penghargaan: Top Capital Market 2017 - PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai Reputasi Perusahaan 2017 Kategori Makanan dan Minuman, dari Majalah Berita Bisnis & Pusat Riset Bisnis Asia, Indonesia Best Brand Platinum Award 2017 - Indomie dalam Kategori Mie Instan, dari Majalah SWA & MARS, Perusahaan Terbaik Asia 2017 - PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebagai yang Terbaik dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Top Brand 2017 - Indomilk Susu Kental Manis dalam Pengakuan Prestasi Luar Biasa dalam Membangun Merek Top, dari Frontier

Consulting Group & Marketing Magazine , Indonesia Netizen Brand Choice Award 2017 - Indomie sebagai Mi Instan Paling Populer, dari Majalah Warta Ekonomi, Indonesia Original Brand 2017 - Bimoli sebagai juara pertama Indonesia Original Brand 2017, dari Majalah SWA, dll. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sementara pabrik dan perkebunan Perusahaan dan Anak Perusahaan berlokasi di berbagai lokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1990. Pada 30 Juni 2018, Grup memiliki total 87.605 karyawan.

17. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP)

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. didirikan pada tanggal 16 Januari 1985. Sejarah Perusahaan tidak dapat dipisahkan dari pendirian PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) pada tahun 1975 yang mengelola pabrik semen di Citeureup, Jawa Barat yang memiliki kapasitas produksi terpasang tahunan sebesar 500.000 ton. Ruang lingkup kegiatannya meliputi, antara lain, semen dan bahan bangunan manufaktur, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini, perusahaan dan anak perusahaan terlibat dalam beberapa bisnis yang terdiri dari pembuatan dan penjualan semen (sebagai bisnis inti) dan beton siap pakai, agregat dan penggalan trass.

Perusahaan saat ini memiliki 13 pabrik dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 24,9 juta ton semen. Sepuluh pabrik berlokasi di Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua pabrik di Pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat; dan satu pabrik

di Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pembuatan beton siap pakai, distribusi semen, dan penggalan agregat terdiri dari operasi sebagian besar Anak Perusahaan Perusahaan. Perusahaan memiliki kepemilikan langsung di anak perusahaan:

- a. PT Dian Abadi Perkasa, distributor semen,
- b. PT Indomix Perkasa, produsen beton siap pakai,
- c. PT Sari Bhakti Sejati, perusahaan investasi,
- d. PT Makmur Abadi Perkasa Mandiri, perusahaan investasi,
- e. PT Lentera Abadi Sejahtera, perusahaan investasi.

Pada akhir tahun 2017, untuk ketiga kalinya berturut-turut, kompleks pabrik PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ("Indocement") dianugerahi Industri Hijau Tingkat 5 dari Kementerian Perindustrian dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Dihadiahi Platinum Title in Environment di Indonesia CSR Award 2017 untuk konservasi bakau mereka.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di Wisma Indocement 8th Floor, Jl. Jend Sudirman Kav. 70-71 Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Citeureup - Jawa Barat, Palimanan - Jawa Barat, dan Tarjun - Kalimantan Selatan. HeidelbergCement AG adalah perusahaan induk utama dari Grup. Grup memiliki total 6.949 karyawan tetap per 30 Juni 2018.

18. Jasa Marga Tbk. (JSMR)

PT Jasa Marga (Persero) Tbk. didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 1978 tentang Penanaman Modal Negara untuk

pendirian Perusahaan Berperusahaan Negara (Persero) di bidang manajemen, pemeliharaan dan pengembangan jalan tol, dan manajemen terperinci peraturan. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1978.

Jasa Marga adalah perusahaan milik negara dengan lini bisnis perencanaan, pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol seiring dengan pengembangan dan memaksimalkan penggunaan lahan di area jalan tol dan bisnis terkait lainnya. Didorong oleh visi untuk menjadi perusahaan tol nasional terbesar, tepercaya, dan berkelanjutan, karakteristik bisnis Jasa Marga bersifat defensif dan tahan terhadap kondisi ekonomi global yang berfluktuasi.

Menambahkan konsesi jalan tol baru adalah rencana strategis utama Jasa Marga. Saat ini, Jasa Marga telah menambah 20 konsesi jalan tol baru dengan total panjang 680 km, melalui anak-anak perusahaannya, di mana Jasa Marga adalah pemegang saham utama. Secara total, Jasa Marga akan mengelola 1497 KM konsesi pada akhir 2019. Ke depan, prospek bisnis Perusahaan akan kuat karena didukung oleh konsesi baru dengan kelayakan finansial yang kuat yang terintegrasi dengan portofolio konsesi yang ada, struktur keuangan yang kuat dan terpercaya, serta pemanfaatan aset di bisnis yang prospektif, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan berkelanjutan Perusahaan. Tahun 2017 PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dianugerahi Contact Center Service Excellence Award 2017 untuk Public Service Category untuk kelima kalinya dan pada tahun itu PT Jasa Marga Tbk terpilih sebagai salah satu emiten analis pada Program Yuk Nabung Saham 2017 dari Asosiasi Analis Sekuritas Indonesia & CSA Institute, dan Penghargaan Inovasi Bisnis Sosial Kategori 2017 Produk Jalan Tol dari majalah

Warta Ekonomi. Kantor pusat berlokasi di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah Jakarta 13550. Perusahaan dan anak perusahaan memiliki 7.403 karyawan tetap pada 30 Juni 2018.

19. Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk. didirikan tanggal 10 September 1966, dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri. Ruang lingkup kegiatannya Perusahaan terdiri dari, antara lain, obat – obatan , perdagangan dan perwakilan, Saat ini, Perusahaan semula bergerak dalam pengembangan, pabrik dan perdagangan pengolahan obat-obatan termasuk obat-obatan dan produk kesehatan konsumen. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1966.

Cabang Perusahaan bergerak dalam: Farmasi: PT Bintang Toedjoe, PT Hexpharm Jaya Laboratories, PT Saka Farma Laboratories, PT Finusolprima Farma Internasional, PT Bifarma Adiluhung, Innogene Kalbiotech Pte. Ltd., PT Dankos Farma, PT Pharma Metric Labs., PT KalGen DNA, PT Kalbio Global Medika. Makanan dan Minuman Kesehatan: PT Sanghiang Perkasa, PT Kalbe Morinaga Indonesia, PT Hale International, PT Kalbe Milko Indonesia. Penjualan dan Distribusi: PT Enseval Putera Megatrading Tbk., PT Tri Sapta Jaya, PT Millenia Dharma Insani, PT Enseval Medika Prima, PT Global Chemindo Megatrading, PT. Renalmed Tiara Utama, PT. Medika Renal Citraprima, Kalbe Vision Pte. Ltd., Kalbe International Pte. Ltd., Asiawide Kalbe Philippines Inc., PT Karsa Lintas Buwana, Kalbe Mayia Sdn. Bhd. Pabrik produksi Perusahaan berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jln. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang,

Bekasi. Pada 30 Juni 2016, Grup memiliki total gabungan 13.405 karyawan tetap.

20. Lippo Karawaci Tbk. (LPKR)

PT Lippo Karawaci Tbk. didirikan dengan nama PT.Tunggal Reksakencana tertanggal 15 Oktober 1990. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perumahan, pembangunan perkotaan, pembelian dan pembukaan lahan, pemotongan lahan dan pengisian, pengembangan dan penggalian lahan, perencanaan pembangunan infrastruktur, pengembangan, penyewaan, penjualan dan pengelolaan bangunan, rumah, kantor dan kawasan industri, hotel, rumah sakit, pusat komersial dan pusat olahraga, infrastruktur pendukung, tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, rumah klub, restoran, pusat hiburan lainnya, laboratorium medis, apotek medis dan fasilitas terkait, langsung atau dengan investasi atau divestasi modal; membangun dan mengoperasikan infrastruktur lingkungan, membangun dan mengelola fasilitas umum dan layanan akomodasi dan kegiatan operasi dalam layanan yang terdiri dari transportasi umum, layanan keamanan dan layanan pendukung lainnya, kecuali untuk layanan hukum dan perpajakan.

Kegiatan utama Perusahaan meliputi pembangunan perkotaan, pengembangan terpadu berskala besar, mal ritel, kesehatan, rumah sakit & infrastruktur, serta manajemen properti & portofolio. Perusahaan menciptakan pembangunan yang direncanakan dengan baik yang menghindari kemacetan lalu lintas, bebas banjir, dan memiliki infrastruktur kelas dunia. Perusahaan didorong

oleh visinya yang memengaruhi kehidupan, sambil terus menciptakan nilai bagi para atasan. Kebutuhan kelas menengah ke atas, menengah ke atas dan kelas atas Indonesia dipenuhi oleh kualitas layanan yang ditawarkan melalui setiap segmen bisnis, sementara pembangunan yang berkelanjutan dicapai melalui portofolio proyek pembangunan yang seimbang yang didukung dan ditopang oleh tingkat pendapatan berulang yang stabil dari perawatan kesehatan, Hotel liburan dan perhotelan, infrastruktur, dan pendapatan yang berbasis biaya sebagai Retail Estate Investment Trust (REIT) dan manajer properti. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang tergabung dalam grup bisnis Lippo Group. Pada 30 Juni 2016, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki 11.217 karyawan.

21. Matahari Department Store Tbk. (LPPF)

PT Matahari Department Store Tbk. didirikan dengan nama PT. Stephens Utama International Leasing Corp pada tanggal 1 April 1982. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1982. Sejak 30 Oktober 2009, Perusahaan sudah bergerak dalam bisnis ritel untuk beberapa jenis produk seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, dan peralatan rumah tangga, dan jasa konsultasi manajemen. Kantor pusat operasional Perusahaan berlokasi di Menara Matahari 15th Fl., Jln. Boulevard Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci - Tangerang, Banten, dan toko-toko berlokasi di kota-kota di seluruh Indonesia. Per 31 Desember 2015, Perusahaan menggerakkan 142 toko.

Perusahaan induk adalah PT Indonesia Meadow dan induk perusahaan PT Indonesia Meadow adalah Meadow Asia Holding Ltd., perusahaan yang

berdomisili di Kepulauan Cayman. Jumlah karyawan pada 30 Juni 2016 adalah 13.719.

22. Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN)

PT Media Nusantara Citra Tbk. memiliki bisnis inti dalam konten dan kepemilikan serta pengoperasian 3 dari 10 televisi nasional Gratis di Indonesia. MNC memiliki 3 TV Free-To-Air (FTA) - RCTI, MNCTV dan GlobalTV - serta 16 saluran yang dibuat dan diproduksi oleh MNC yang disiarkan di Pay-TV. Saat ini, MNC juga memiliki bisnis berbasis media lain yang mendukung bisnis inti dari MNC. Bisnis-bisnis tersebut terdiri dari radio, media cetak, manajemen bakat, dan rumah produksi. MNC didirikan pada 17 Juni 1997. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah untuk terlibat dalam perdagangan umum, konstruksi, industri, pertanian, transportasi, percetakan, multimedia melalui satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, layanan dan investasi. Perusahaan adalah bagian dari Mediacom Group. Perusahaan memiliki kepemilikan di anak perusahaan berikut:

Broadcasting:

1. PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)
2. PT Global Informasi Bermutu
3. PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI)
4. PT Sun Televisi Network (STN) dan anak perusahaan
5. PT MNC Networks (MNCN) dan anak perusahaan.

Print dan online:

1. PT Media Nusantara Informasi dan anak perusahaan
2. PT MNI Global
3. PT MNI Publishing dan anak perusahaannya
4. PT Okezone Indonesia (Okezone)

Biro periklanan:

1. PT Cross Media Internasional (CMI) dan anak perusahaan

Konten produksi:

1. PT MNC Pictures
2. MNC International Middle East Ltd.

Manajemen bakat dan lainnya:

1. PT Star Media Nusantara
2. PT MNC Lisensi International
3. PT. MNC Media Utama

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada bulan Desember 2001.

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki total 8.215 karyawan per 30 Juni 2016.

23. Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. didirikan pada tahun 1859. Pada tanggal 13 Mei 1965, Perusahaan dinyatakan sebagai badan usaha milik negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Status Perusahaan diubah dari perusahaan jasa publik (Perum) menjadi perseroan terbatas milik negara

(Persero) dan namanya diubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994.

Tujuan Perusahaan adalah untuk menerapkan dan mendukung program pembangunan ekonomi dan pemerintah nasional, terutama dalam mengembangkan penggunaan gas alam untuk kepentingan publik serta dalam penyediaan volume dan kualitas gas yang cukup untuk konsumsi publik. Untuk mencapai tujuan ini, Perusahaan melakukan perencanaan, konstruksi, operasi dan pengembangan bisnis hilir gas alam yang meliputi pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan perdagangan, perencanaan, konstruksi, pengembangan produksi, penyediaan dan distribusi gas olahan; atau bisnis lain yang mendukung kegiatan di atas sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Saat ini, bisnis utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas alam untuk pengguna industri, komersial dan rumah tangga.

Untuk mencapai target penjualan yang responsif, Perusahaan telah membagi bidang usahanya menjadi tiga Regional Distribution (RD) dan satu Regional Transmission (RT), sebagai berikut:

1. Distribusi Regional I, meliputi Wilayah Jawa Barat hingga Sumatera Selatan,
2. Distribusi Wilayah II, meliputi Wilayah Jawa Timur,
3. Distribusi Wilayah III, meliputi Wilayah Sumatera Utara dan Kepulauan Riau,
4. Transmisi Daerah meliputi Wilayah Sumatera-Jawa.

Perusahaan memulai pembangunan transmisi gas Sumatera Selatan - Jawa Barat I dan II akan mengharapkan operasi kapasitas maksimum 460 mmscfd dan 520 mmscfd (tidak diaudit). Perusahaan memiliki kepemilikan di anak

perusahaan: PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, PT PGAS Solution, PT Saka Energi Indonesia, PT Gagas Energi Indonesia, PT PGN LNG Indonesia, PT Permata Graha Nusantara. Pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki total 2.298 karyawan.

24. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. (PTBA)

PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. didirikan pada tanggal 2 Maret 1981. Pada tahun 1993, Perusahaan ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Unit Operasi Briket Batubara.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari kegiatan penambangan batubara, termasuk survei umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, transportasi dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas pelabuhan batubara khusus untuk kebutuhan internal dan eksternal, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap untuk internal dan kebutuhan eksternal dan menyediakan layanan konsultasi terkait dengan industri pertambangan batubara serta produk turunannya. Perusahaan memiliki kepemilikan langsung di anak perusahaan:

- a. PT Bukit Asam Prima,
- b. PT International Prima Coal,
- c. PT Bukit Asam Metana Ombilin,
- d. PT Bukit Asam Metana Enim,
- e. PT Bukit Asam Metana Peranap,
- f. PT Bukit Asam Banko,
- g. PT Bukit Multi Investama,

h. PT Bukit Energi Investama.

Perusahaan memiliki kepemilikan pada wujud kerja sama berikut:

- a) PT Bukit Pembangkit Inovatif, Tanjung Enim Sumatera Selatan, Tenaga Independen,
- b) PT Bukit Asam Transpacific Railway, Jakarta, Jasa transportasi batubara,
- c) PT Huadian Bukit Asam Power, Tanjung Enim, Sumatera Selatan, Produsen listrik independen.

Pada 30 Juni 2016, Perusahaan memiliki total 2.535 karyawan tetap.

25. PT Pembangunan Perumahan Tbk. (PTPP)

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. didirikan tanggal 26 Agustus 1953. Tujuan dan sasaran Perusahaan adalah untuk mengambil bagian dalam industri konstruksi, industri fabrikasi, layanan sewa, agensi, investasi, agroindustri, pengadaan dan konstruksi rekayasa (EPC), perdagangan, manajemen area area, peningkatan dalam layanan kemampuan konstruksi, teknologi informasi, pariwisata, layanan bisnis hotel, jasa rekayasa dan perencanaan, jasa pengembangan untuk menghasilkan barang dan / jasa berkualitas tinggi dan sangat kompetitif, dan untuk menghasilkan laba guna menambah nilai bagi entitas dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

Kegiatan usaha Perusahaan saat ini adalah jasa konstruksi, perumahan (pembangunan), properti dan investasi di bidang infrastruktur dan energi. Untuk meningkatkan nilai bagi Perusahaan, manajemen mengadopsi strategi perusahaan berdasarkan empat pilar bisnis: Konstruksi, EPC (Energi, Minyak & Gas),

Investasi dan Properti. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan mengadopsi visi Perusahaan: "Visi PT PP (Persero) Tbk".

Visi akan menjadi garis panduan strategis dalam menghadapi tantangan di masa depan, yaitu: "Menjadi perusahaan konstruksi dan investasi terkemuka yang memberikan nilai tambah tinggi kepada semua pemangku kepentingannya ". Visi baru Perusahaan: "Menjadi Pemimpin di Perusahaan Konstruksi dan Investasi di Indonesia yang Kompetitif Secara Internasional". Pada 30 Juni 2016, Perusahaan memiliki 1.728 karyawan.

26. Surya Citra Media Tbk. (SCMA)

Perusahaan ini dibentuk pada 29 Januari 1999 untuk beroperasi sebagai perusahaan induk untuk layanan multimedia serta layanan konsultasi di media dan bisnis terkait. Namun tujuan utama di balik penciptaannya adalah untuk memperluas cakrawala PT Surya Citra Televisi (SCTV), salah satu stasiun penyiaran TV terbesar di Indonesia, hari ini.

Sebagai perusahaan penyiaran media, SCTV dibatasi oleh undang-undang untuk beroperasi semata-mata dan secara eksklusif sebagai perusahaan penyiaran yang dilisensikan. Namun, prospek bisnis kelompok layanan multimedia terpadu terlalu menjanjikan untuk diabaikan.

Oleh karena itu, pendirian Perusahaan menandai munculnya kelompok multimedia yang sangat prospektif dengan peluang pertumbuhan jangka panjang. Perusahaan kemudian mengakuisisi 100% saham SCTV selama periode waktu antara November 2001 dan April 2002, dan menjadi public pada Juli 2002.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan anak perusahaannya. Anak perusahaan yang dimiliki langsung oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. PT Surya Citra Televisi (SCTV),
- b. PT Indosiar Visual Mandiri,
- c. PT Screenplay Produksi,
- d. Visi PT Bangka Tele,
- e. PT Surya Citra Pesona,
- f. PT Surya Trioptima Multikreasi,
- g. PT Surya Citra Gelora, dan
- h. PT Indonesia Entertainmen Group.

Pada 30 Juni 2016, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki 2.812 karyawan.

27. Semen Indonesia Tbk. (SMGR)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. didirikan pada tanggal 25 Maret 1953 Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 7 Agustus 1957. Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar dan dilakukan selama periode pelaporan adalah untuk terlibat dalam industri semen.

Pabrik semen milik Perusahaan dan anak perusahaannya berlokasi di Gresik dan Tuban di Jawa Timur, Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam. Produk Grup dipasarkan di dalam negeri dan

internasional. Pada 30 Juni 2016, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki 6.553 karyawan.

28. Sri Rejeki Islam Tbk. (SRIL)

PT Sri Rejeki Isman Tbk. didirikan pada 22 Mei 1978 di Surakarta. Cakupan. Kegiatan utama Perusahaan terdiri dari pemintalan, penenunan, pencelupan, pencetakan, penyelesaian kain dan pembuatan garmen. Perusahaan memulai operasi komersialnya di Indonesia 1978. Visi Perusahaan adalah menjadi produsen garmen tekstil global terbesar, terpercaya dan terpercaya. Produsen Garmen Terpadu Vertikal Terbesar di Asia Tenggara. Sritex telah memenangkan pengakuan global & melayani 55 negara di seluruh dunia Sritex, saat ini mengekspor 48 persen produknya ke sekitar 30 negara di Asia, termasuk Papua Nugini dan Timor Leste, Timur Tengah, termasuk Uni Emirat Arab dan Qatar, Eropa, termasuk Jerman , Swedia, Norwegia dan Belanda, AS dan Afrika. Untuk memperluas pasar lebih jauh, Sritex akan mengekspor setidaknya lima negara lagi dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan totalnya setidaknya 10 persen tahun ini. Kesenekaragaman Sritex telah memungkinkannya menembus pasar fesyen internasional dengan klien-klien fashion kelas atas yang top-notch lebih dari 100 merek nama rumah tangga. Daftar klien Sritex termasuk pemain terkemuka di dunia mode di seluruh dunia, mulai dari garis anak-anak, pengecer seperti Walmart dan Sears, hingga garis besar seperti Guess, H & M, dan banyak lagi. Kualitas tinggi berarti retensi pelanggan yang tinggi, banyak pelanggan Sritex kembali ke Sritex dan menjadi mitra untuk mengembangkan produk dan desain mereka. Perlindungan ekologis adalah pendorong utama di balik inovasi Sritex

dalam pengolahan air limbah. Sritex terus meningkatkan teknologi pengolahan air limbahnya di Indonesia membantu memproses limbah sisa dan memastikan kepatuhan dengan peraturan lingkungan berstandar internasional.

Perusahaan memiliki 2 anak perusahaan kepemilikan langsung, PT Sinar Pantja Djaja - Indonesia, Golden Legacy Pte. Ltd. - Singapura, dan Golden Mountain Textile and Trading Pte. Ltd. Singapura. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki jumlah total 17.890 karyawan.

29. Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS)

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. didirikan di Jakarta tertanggal 22 November 1995. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah pertanian, perdagangan, dan industri. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 2005. Perusahaan ini terutama terlibat dalam operasi perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit yang memproduksi minyak sawit mentah dan inti sawit dengan kapasitas pengolahan 90 MT tandan buah segar (TBS) per jam. Pada tanggal 12 April 2013, Perusahaan telah memulai produksi pabrik kelapa sawit kedua dengan kapasitas pengolahan 60 MT per jam. Perkebunan kelapa sawit dan kedua pabrik kelapa sawit berlokasi di Arut Selatan, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.

- a. Pada 30 September 2016, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki 5.225 karyawan tetap. Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung dalam anak perusahaan terkonsolidasi, adalah sebagai berikut:
 - a. PT Kalimantan Sawit Abadi,
 - b. PT Mitra Mendawai Sejati,

- c. PT Tanjung Sawit Abadi,
- d. PT Sawit Multi Utama,
- e. PT Mirza Pratama,
- f. PT Menteng Kencana,
- g. PT Sawit Mandiri Lestari,
- h. PT Ahmad Saleh.

30. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM)

Telekomunikasi Indonesia Tbk. adalah perusahaan milik negara yang beroperasi di sektor telekomunikasi dan layanan jaringan di Indonesia. Kami tunduk pada hukum dan peraturan yang berlaku di negara ini. Mengingat statusnya sebagai perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di pasar saham, Pemerintah Republik Indonesia adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan, sementara sisa saham biasa milik Perusahaan dimiliki oleh publik.

Saham Perusahaan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan New York Stock Exchange (NYSE). Sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar kami, bisnis kami adalah menyediakan jaringan telekomunikasi dan layanan telekomunikasi dan informasi, dan untuk mengoptimalkan sumber daya Perusahaan. Untuk mencapai tujuan yang disebutkan di atas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan bisnis yang menggabungkan hal-hal berikut:

1. Bisnis Utama

- a. Sebuah. Merencanakan, membangun, menyampaikan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual / menyewakan, dan memelihara

jaringan telekomunikasi dan informasi dalam arti luas berkenaan dengan ketentuan hukum dan peraturan.

- b. Merencanakan, mengembangkan, menyampaikan, memasarkan atau menjual dan meningkatkan telekomunikasi dan layanan informasi dalam arti luas berkenaan dengan ketentuan hukum dan peraturan.

2. Bisnis Pendukung

- a. Untuk menyediakan layanan transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui telekomunikasi dan jaringan informasi.
- b. Melaksanakan kegiatan dan kegiatan lain dalam rangka mengoptimalkan sumber daya Perusahaan, antara lain pemanfaatan properti, pabrik dan peralatan dan aset bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan serta fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Perusahaan dan anak perusahaannya memiliki 23.876 karyawan pada 31 Desember 2016.

31. United Tractors Tbk. (UNTR)

PT United Tractors Tbk. didirikan pada 13 Oktober 1972, dengan nama PT Inter Astra Motor Works, sebagai distributor alat berat di Indonesia. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1973. Kegiatan utama Perusahaan dan anak perusahaan meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (Mesin konstruksi) dan layanan purna jual terkait, penambangan batubara dan kontraktor penambangan. Termasuk dalam kontrak penambangan adalah layanan penambangan terpadu.

Perusahaan dikendalikan oleh perusahaan induk langsungnya PT Astra International Tbk., Perusahaan yang didirikan di Indonesia. Pemegang saham PT Astra International Tbk terbesar adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd, sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd adalah anak perusahaan dari Jardine Matheson Holdings Ltd, sebuah perusahaan yang didirikan di Bermuda.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan 20 cabang, 22 kantor lokasi dan 10 kantor perwakilan di seluruh Indonesia. Perusahaan memiliki kepemilikan langsung di anak perusahaan domestik dan asing:

- a. PT Pamapersada Nusantara,
- b. PT Karya Supra Perkasa,
- c. PT United Tractors Pandu Engineering,
- d. PT Bina Pertiwi,
- e. UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd.,
- f. PT Andalan Multi Kencana,
- g. PT Universal Tekno Reksajaya,
- h. PT Tambang Supra Perkasa,
- i. PT Unitra Persada Energia.

Pada 31 Desember 2016, Grup memiliki sekitar 27.071 karyawan.

32. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk. didirikan pada tanggal 5 Desember 1933. Unilever Indonesia telah berkembang menjadi perusahaan terkemuka dari Rumah dan Perawatan Pribadi serta produk Makanan dan Es Krim di Indonesia.

Perusahaan bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumen termasuk sabun, deterjen, margarin, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis teh dan jus buah. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1933.

Portofolio Unilever Indonesia mencakup banyak merek terkenal dan dicintai di dunia, seperti: epsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Royco, Bango, dll. Pemegang saham mayoritas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah Unilever Indonesia Holding BV ("UIH"), sementara entitas induk utamanya adalah Unilever NV, Belanda.

Pabrik-pabrik Perusahaan berlokasi di Jln. Jababeka 9 Blok D, Jln. Jababeka Raya Blok O, Jln. Jababeka V Blok U No. 14-16, Jln. Jababeka XI Blok L No 1-2, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jln. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Pada 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki 6.185 karyawan.

33. Wijaya Karya Tbk. (WIKA)

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. didirikan tanggal 29 Maret 1960. Maksud dan tujuan Perusahaan adalah untuk terlibat dalam industri konstruksi, industri manufaktur, industri konversi, penyewaan, jasa agen, investasi, agroindustri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, teknik, pengadaan, konstruksi, pengelolaan kawasan (zona industri), peningkatan kapasitas layanan di

bidang konstruksi, teknologi informasi untuk layanan rekayasa dan perencanaan, dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas.

Perusahaan berdomisili di Jln. D.I. Panjaitan Kav. 9, Jakarta. Kegiatan utama di seluruh Indonesia dan luar negeri. Perusahaan memulai kegiatannya secara komersial pada tahun 1961. Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari 50% saham pada anak perusahaan sebagai berikut:

- a. PT Wijaya Karya Beton,
- b. PT Wijaya Karya Realty,
- c. PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi,
- d. PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi,
- e. PT Wijaya Karya Bangunan Gedung,
- f. PT Wijaya Karya Aspal.

Seluruh anak perusahaan berdomisili di Indonesia. Jumlah Pegawai Perusahaan pada 31 Desember 2016 adalah 2.187 karyawan

34. Waskita Karya Tbk. (WSKT)

Perusahaan ini pertama kali didirikan sebagai perusahaan asing dengan nama "Volker Aaneming Maatschappij NV "yang kemudian menjadi Perusahaan Negara yang dinasionalisasi (PN) Waskita Karja pada tanggal 1 Januari 1961, dan Perusahaan pada saat itu berbasis di Jakarta. Secara keseluruhan, proyek-proyek sumber dari pemerintah masih menghadirkan yang paling menarik. Proyek-proyek sipil terus didorong tumbuh dan membenarkan investasi dalam sumber daya baru (terutama peralatan konstruksi), sementara proyek-proyek bangunan masih mengalami tingkat pertumbuhan yang selektif. Produk utama Perusahaan adalah

bangunan dan konstruksi sipil, serta EPC. Ketiga jenis layanan ini ditawarkan kepada dua pasar utama, yaitu pemerintah dan sektor swasta. Perusahaan harus terus selektif dan hati-hati mempertimbangkan risiko dalam menerima proyek dari entitas swasta untuk pembangunan gedung dan barang sipil.

Perusahaan saat ini berusaha untuk mengembangkan bisnis beton pracetak. Perusahaan menggunakan dua sarana untuk memenuhi kebutuhan akan beton pracetak, yaitu dengan pengadaan yang sama dari sumber eksternal dan dengan memproduksinya secara internal. Strategi Perusahaan diwujudkan dengan mencapai target yang ditetapkan dalam hal nilai kontrak, pendapatan dan laba, dengan menggunakan strategi dan kebijakan berikut:

- a. Melanjutkan fokus pada bisnis inti, dilengkapi dengan ekspansi menjadi baru pasar di sektor bisnis yang relevan: beton pracetak, realty dan jalan tol investasi;
- b. Fokus pada sektor pemerintah dan proyek-proyek sipil potensial, terutama skala besar proyek infrastruktur;
- c. Peningkatan keunggulan kompetitif melalui perbaikan dalam sistem kerja
- d. dan struktur modal;
- e. Pengayaan pengalaman melalui kemitraan strategis dan kegiatan EPC;
- f. Fokus pada penerapan rekayasa nilai;
- g. Peningkatan margin keuntungan melalui program pengurangan biaya dan diversifikasi bisnis;
- h. Perluasan pangsa pasar luar negeri;
- i. Peningkatan sistem TI melalui penggunaan aplikasi Microsoft Dynamic.

Perusahaan tetap yakin bahwa kesiapan manajemen, didukung oleh tata kelola perusahaan yang baik, pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan strategi bisnis yang diprogramkan, akan membuka peluang untuk pertumbuhan dan berkontribusi untuk mencapai masa depan yang lebih baik bagi Perusahaan. Jumlah karyawan pada 31 Desember 2016 adalah 1.426.

C. Analisis Interpretasi Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara ringkas terhadap data yang di gunakan dalam variabel penelitian. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini ada tiga yaitu struktur mikro pasar, likuiditas, dan kapitalisasi yang mana setiap variabel diukur dari beberapa indikator. Indikator yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari fraksi harga ($X_{1,1}$), satuan perdagangan/lot ($X_{1,2}$), volume perdagangan ($Y_{1,1}$), frekuensi perdagangan ($Y_{1,2}$), harga saham ($Y_{2,1}$), lembar saham beredar ($Y_{2,2}$). Deskripsi data nominal penting dilakukan dengan tujuan sebagai dasar dalam melakukan analisis selanjutnya yakni analisis inferensial menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Berikut akan diberikan deskripsi dari maasing-masing variabel penelitian dari 36 perusahaan yang diteliti selama periode Februari 2016-Februari 2018 serta deskripsi mengenai nilai minimum, maksimum dan rata-rata setiap indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Fraksi Harga

Tabel.9 Nilai Fraksi Harga Periode Februari 2016-Juli 2018.

No	Kode	Fraksi Harga (Rp)					Rata-rata
		Feb-Jul 2016	Agt 2016-Jan 2017	Feb-Jul 2017	Agt 2016-Jan 2018	Feb-Jul 2018	
1	ADHI	10	10	10	10	5	9
2	ADRO	5	5	10	10	5	7
3	AKRA	25	25	25	25	10	22
4	ANTM	5	5	5	5	5	5
5	ASII	25	10	25	25	25	22
6	BBCA	25	25	25	25	25	25
7	BBNI	25	25	25	25	25	25
8	BBRI	25	25	25	10	10	19
9	BBTN	5	5	10	10	10	8
10	BMRI	25	25	25	25	25	25
11	BSDE	10	5	5	5	5	6
12	GGRM	25	25	25	25	25	25
13	HSMP	10	10	10	10	10	10
14	ICBP	25	25	25	25	25	25
15	INCO	10	10	10	10	10	10
16	INDF	25	25	25	25	25	25
17	INTP	25	25	25	25	25	25
18	JSMR	25	10	25	25	10	19
19	KLBF	5	5	5	5	5	5
20	LPKR	5	5	5	2	2	3,8
21	LPPF	25	25	25	25	25	25
22	MNCN	10	5	25	5	5	10
23	PGAS	10	10	25	10	5	12
24	PTBA	25	25	25	10	10	19
25	PTPP	10	10	25	10	10	13
26	SCMA	10	10	25	10	10	13
27	SMGR	25	25	25	25	25	25
28	SRIL	2	1	25	2	2	6,4
29	SSMS	5	5	25	5	5	9
30	TLKM	10	10	25	10	10	13

Lanjutan Tabel.9 Nilai Fraksi Harga Periode Februari 2016-Juli 2018.

No	Kode	Fraksi Harga (Rp)					Rata-rata
		Feb-Jul 2016	Agt 2016-Jan 2017	Feb-Jul 2017	Agt 2016-Jan 2018	Feb-Jul 2018	
31	UNTR	25	25	25	25	25	25
32	UNVR	25	25	25	25	25	25
33	WIKA	10	10	25	10	5	12
34	WSKT	10	10	25	10	10	13
Jumlah		542	501	695	509	459	541,2
Nilai Rata-rata		15,94	14,74	20,44	14,97	13,50	15,92
Nilai Tertinggi		25	25	25	25	25	25
Nilai Terendah		2	1	5	2	2	3,8

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui rata-rata fraksi harga saham periode Februari 2016- Juli 2018 sebesar Rp 15,92 . Rata-rata fraksi harga saham pada Februari –Juli 2016 adalah sebesar Rp.15,94, Agustus 2016-Januari 2017 adalah sebesar Rp. 14,74, Februari –Juli 2017 adalah sebesar Rp 20,44, sedangkan Agustus 2017-Januari 2018 adalah sebesar Rp. 14,97 dan pada Februari-Juli 2018 mengalami penurunan rata-rata fraksi harga saham yaitu menjadi Rp. 13,50. Perusahaan yang memiliki fraksi harga diatas rata-rata selama periode Februari 2016-Juli 2018 adalah AKR Corporindo Tbk., Bank Central Asia Tbk., Bank Negara Indonesia (persero) Tbk., Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., Bank Mandiri (persero) Tbk., Gudang Garam Tbk., Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., Indofood Sukses Makmur Tbk., Indocement Tunggul Prakarsa Tbk., Semen Indonesia (Persero) Tbk., Matahari Department Store Tbk., United Tractors Tbk., dan Unilever Indonesia Tbk. Sebesar Rp. 25.

B. Satuan Perdagangan

Tabel.10 Nilai Satuan Perdagangan Periode Februari 2016-Juli 2018.

No	Kode	Satuan Perdagangan (Ribuan Lot)					Rata-rata
		Feb-Jul 2016	Agt 2016-Jan 2017	Feb-Jul 2017	Agt 2016-Jan 2018	Feb-Jul 2018	
1	ADHI	35.608	35.608	35.608	35.608	35.608	35.608
2	ADRO	319.860	319.860	319.860	319.860	319.860	319.860
3	AKRA	39.902	39.918	39.918	40.063	40.147	39.990
4	ANTM	240.308	240.308	240.308	240.308	240.308	240.308
5	ASII	404.836	404.836	404.836	404.836	404.836	404.836
6	BBCA	244.085	244.085	244.085	244.085	244.085	244.085
7	BBNI	184.622	184.622	184.622	184.622	184.622	184.622
8	BBRI	244.225	244.225	244.225	1.221.124	1.221.124	634.985
9	BBTN	104.841	104.841	104.841	104.841	104.841	104.841
10	BMRI	231.000	231.000	231.000	462.000	462.000	323.400
11	BSDE	192.467	192.467	192.467	192.467	192.467	192.467
12	GGRM	19.241	19.241	19.241	19.241	19.241	19.241
13	HSMP	1.163.181	1.163.181	1.163.181	1.163.181	1.163.181	1.163.181
14	ICBP	116.619	116.619	116.619	116.619	116.619	116.619
15	INCO	99.363	99.363	99.363	99.363	99.363	99.363
16	INDF	87.804	87.804	87.804	87.804	87.804	87.804
17	INTP	36.812	36.812	36.812	36.812	36.812	36.812
18	JSMR	68.000	72.579	72.579	72.579	72.579	71.663
19	KLBF	468.751	468.751	468.751	468.751	468.751	468.751
20	LPKR	230.777	230.777	230.777	230.777	230.777	230.777
21	LPPF	29.179	29.179	29.179	29.179	29.179	29.179
22	MNCN	142.761	142.761	142.761	142.761	142.761	142.761
23	PGAS	242.415	242.415	242.415	2.610	242.415	194.454
24	PTBA	23.041	23.041	23.041	3.400	115.207	37.546
25	PTPP	48.424	61.999	61.999	3.130	61.999	47.510
26	SCMA	146.216	146.216	146.216	2.690	146.216	117.511
27	SMGR	59.315	59.315	59.315	11.150	59.315	49.682
28	SRIL	185.929	185.929	185.929	382	204.522	152.538
29	SSMS	95.250	95.250	95.250	1.490	95.250	76.498
30	TLKM	1.008.000	1.008.000	1.008.000	3.990	1.008.000	807.198
31	UNTR	37.301	37.301	37.301	38.900	37.301	37.621
32	UNVR	76.300	76.300	76.300	54.400	76.300	71.920
33	WIKA	61.492	89.700	89.700	2.080	89.700	66.534

Lanjutan Tabel.10 Nilai Satuan Perdagangan (Lot) Periode Februari 2016-Juli 2018.

No	Kode	Satuan Perdagangan (Ribuan Lot)					Rata-rata
		Feb-Jul 2016	Agt 2016-Jan 2017	Feb-Jul 2017	Agt 2016-Jan 2018	Feb-Jul 2018	
34	WSKT	135.733	135.737	135.737	2.830	135.739	109.155
Jumlah		6.823.658	6.870.040	6.870.040	6.043.933	8.188.929	6.959.320
Nilai Rata-rata		200.696	202.060	202.060	177.763	240.851	204.686
Nilai Tertinggi		1.163.181	1.163.181	1.163.181	1.221.124	1.221.124	1.163.181
Nilai Terendah		19.241	19.241	19.241	382	19.241	19.241

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui rata-rata satuan perdagangan saham periode Februari 2016-Juli 2018 sebesar 204.686 lot. Rata- satuan perdagangan saham pada Februari-Juli 2016 adalah sebesar 200.696 lot, Agustus 2016-Januari 2017 adalah sebesar 202.060 lot, Februari-Juli 2017 adalah sebesar 202.060 lot, sedangkan Agustus 2017-Januari 2018 adalah sebesar 177.763 dan pada Februari-Juli 2018 mengalami peningkatan rata-rata satuan perdagangan saham yaitu menjadi sebesar 240.851 lot. Perusahaan yang memiliki satuan perdagangan tertinggi selama periode Februari 2016-Juli 2018 adalah H.M. Sampoerna Tbk. (HSMP) yaitu sebesar 1.163.181 lot. Dan perusahaan dengan satuan perdagangan terendah adalah Sri Rejeki (SRIL) Islam Tbk. sebesar 382 lot.

C. Volume Perdagangan

Tabel.11 Nilai Volume Perdagangan Periode Februari 2016-Juli 2018.

No	Kode	Volume Perdagangan (Juta lembar saham)					Rata-rata
		Feb-Jul 2016	Agt. 2016-Jan 2017	Feb-Jul 2017	Agt. 2016-Jan 2018	Feb-Jul 2018	
1	ADHI	3.701	372	2.749	616	1.721	1.832
2	ADRO	8.561	531	4.624	1.645	11.574	5.387
3	AKRA	1.185	88	1.009	131	1.270	737
4	ANTM	21.907	1.892	7.238	1.605	13.966	9.322
5	ASII	7.430	516	5.310	764	5.473	3.899
6	BBCA	3.487	266	5.394	429	2.735	2.462
7	BBNI	5.207	408	3.953	674	3.588	2.766
8	BBRI	4.560	378	3.188	3.171	21.697	6.599
9	BBTN	3.636	348	2.749	391	3.798	2.184
10	BMRI	4.544	354	3.060	1.293	7.408	3.332
11	BSDE	6.132	616	3.250	418	2.637	2.611
12	GGRM	249	12	123	16	125	105
13	HSMP	951	266	2.855	503	3.813	1.678
14	ICBP	450	93	798	267	718	465
15	INCO	1.760	595	2.180	328	1.764	1.325
16	INDF	1.449	131	1.372	227	5.626	1.761
17	INTP	542	24	318	34	326	249
18	JSMR	960	102	1.184	265	1.087	720
19	KLBF	8.274	342	4.548	630	4.482	3.655
20	LPKR	10.081	1.250	12.390	3.226	16.630	8.715
21	LPPF	1.057	130	1.412	92	816	701
22	MNCN	3.843	274	2.483	652	3.465	2.143
23	PGAS	7.606	506	4.391	4.396	15.339	6.448
24	PTBA	737	47	439	872	4.967	1.412
25	PTPP	1.154	323	3.154	579	2.273	1.497
26	SCMA	1.822	226	2.318	459	2.063	1.378
27	SMGR	1.226	111	900	145	893	655
28	SRIL	17.713	2.906	53.832	2.516	17.531	18.900
29	SSMS	8.807	941	5.136	792	6.436	4.422
30	TLKM	18.505	1.571	13.750	3.439	17.713	10.996

Lanjutan Tabel.11 Nilai Volume Perdagangan Periode Februari 2016-Juli 2018.

No	Kode	Volume Perdagangan (Juta lembar saham)					Rata-rata
		Feb-Jul 2016	Agt 2016-Jan 2017	Feb-Jul 2017	Agt 2016-Jan 2018	Feb-Jul 2018	
31	UNTR	656	75	680	91	684	437
32	UNVR	338	44	274	54	330	208
33	WIKA	2.146	461	2.407	1.358	3.705	2.015
34	WSKT	6.401	318	2.299	732	5.216	2.993
Jumlah		167.077	16.517	161.767	32.810	191.869	114.008
Nilai Rata-rata		4.914	486	4.758	965	5.643	3.353
Nilai Tertinggi		21.907	2.906	53.832	4.396	21.697	18.900
Nilai Terendah		249	12	123	16	125	105

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui rata-rata volume perdagangan saham periode Februari 2016-Juli 2018 sebesar 3.353 lembar saham. Rata-rata volume perdagangan saham pada Februari –Juli 2016 adalah sebesar 4.914 lembar saham, Agustus 2016 –Januari 2017 adalah sebesar 486 lembar saham, Februari -Juli 2017 adalah sebesar 4.758 lembar saham, sedangkan Agustus 2017-Januari 2018 adalah sebesar 965 lembar saham dan pada Februari –Juli 2018 mengalami peningkatan rata-rata volume perdagangan saham yaitu menjadi sebesar 5.643 lembar saham. Perusahaan yang memiliki volume perdagangan tertinggi selama periode Februari 2016-Juli 2018 adalah Sri Rejeki Islam Tbk. (SRIL) yaitu sebesar 18.900 lembar saham. Dan perusahaan dengan volume perdagangan terendah adalah Gudang Garam Tbk.(GGRM) Tbk. sebesar 12 lembar saham.

D. Frekuensi Perdagangan

Tabel.12 Nilai Frekuensi Perdagangan Periode Februari 2016-Juli 2018.

No	Kode	Frekuensi Perdagangan (Ribu kali)					Rata-rata
		Feb-Jul 2016	Agt 2016-Jan 2017	Feb-Jul 2017	Agt 2016-Jan 2018	Feb-Jul 2018	
1	ADHI	349	38	258	57	202	181
2	ADRO	426	73	481	112	847	388
3	AKRA	352	29	218	41	301	188
4	ANTM	520	60	301	51	487	284
5	ASII	662	65	519	91	591	386
6	BBCA	581	60	574	100	780	419
7	BBNI	598	51	445	91	633	364
8	BBRI	786	69	550	197	1.314	583
9	BBTN	295	42	294	63	504	240
10	BMRI	609	58	440	92	678	375
11	BSDE	344	50	296	54	354	220
12	GGRM	433	31	288	48	312	222
13	HSMP	347	64	410	80	523	285
14	ICBP	275	35	237	43	230	164
15	INCO	237	77	279	49	305	189
16	INDF	344	44	300	58	335	216
17	INTP	320	24	218	49	333	189
18	JSMR	268	40	294	67	357	205
19	KLBF	611	43	294	63	378	278
20	LPKR	530	50	372	52	222	245
21	LPPF	507	67	511	63	430	316
22	MNCN	461	35	368	68	600	306
23	PGAS	683	62	482	305	1.197	546
24	PTBA	339	30	248	90	668	275
25	PTPP	222	42	336	66	269	187
26	SCMA	316	40	314	44	260	195
27	SMGR	425	44	303	64	366	240
28	SRIL	641	105	1.411	71	386	523
29	SSMS	590	61	263	46	271	246
30	TLKM	966	104	801	235	1.173	656

Lanjutan Tabel.12 Nilai Frekuensi Perdagangan Periode Februari 2016-Juli 2018.

No	Kode	Frekuensi Perdagangan (Ribu kali)					Rata-rata
		Feb-Jul 2016	Agt 2016-Jan 2017	Feb-Jul 2017	Agt 2016-Jan 2018	Feb-Jul 2018	
31	UNTR	457	54	489	98	668	353
32	UNVR	420	52	321	65	438	259
33	WIKA	290	40	258	113	385	217
34	WSKT	491	32	263	71	511	274
Jumlah		15.695	1.771	13.436	2.857	17.308	10.213
Nilai Rata-rata		462	52	395	84	509	300
Nilai Tertinggi		966	105	1.411	305	1.314	656
Nilai Terendah		222	24	218	41	202	164

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui rata-rata frekuensi perdagangan saham periode Februari 2016-Juli 2018 sebesar 300 kali. Rata-rata frekuensi perdagangan saham pada Februari –Juli 2016 adalah sebesar 462 kali, Agustus 2016- Januari adalah sebesar 52 kali, Februari-Juli 2017 adalah sebesar 395 kali , sedangkan Agustus 2017-Januari 2018 adalah sebesar 84 kali dan pada Februari – Juli 2018 mengalami peningkatan rata-rata frekuensi perdagangan saham yaitu menjadi sebesar 509 kali. Perusahaan yang memiliki frekuensi perdagangan tertinggi selama periode Februari 2016-Juli 2018 adalah Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) yaitu 656 kali. Dan perusahaan dengan rata-rata frekuensi perdagangan terendah adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)Tbk. sebesar 164 kali.

E. Harga Saham

Tabel.13 Nilai Harga Saham Periode Februari 2016-Juli 2018.

No	Kode	Harga Saham (Rp)					Rata-rata
		Feb-Jul 2016	Agt 2016-Jan 2017	Feb-Jul 2017	Agt 2016-Jan 2018	Feb-Jul 2018	
1	ADHI	2.830	2.100	2.220	2.230	1.605	2.197
2	ADRO	1.040	1.695	1.785	2.450	1.905	1.775
3	AKRA	6.750	6.675	6.900	6.225	4.210	6.152
4	ANTM	795	800	690	775	915	795
5	ASII	7.725	7.950	7.975	8.500	7.150	7.860
6	BBCA	14.450	15.300	18.700	22.725	23.275	18.890
7	BBNI	5.350	5.700	7.450	9.400	7.400	7.060
8	BBRI	11.525	11.725	14.775	3.700	3.070	8.959
9	BBTN	1.975	1.905	2.600	3.660	2.360	2.500
10	BMRI	10.100	10.900	13.650	8.150	6.650	9.890
11	BSDE	2.090	1.830	1.790	1.820	1.350	1.776
12	GGRM	67.525	61.750	76.100	81.050	75.150	72.315
13	HSMP	3.630	3.850	3.550	4.900	3.840	3.954
14	ICBP	8.600	8.400	8.350	8.725	8.725	8.560
15	INCO	2.560	2.370	2.420	3.750	4.370	3.094
16	INDF	8.325	7.925	8.375	7.750	6.350	7.745
17	INTP	17.075	15.025	17.500	21.800	14.125	17.105
18	JSMR	5.325	4.220	5.850	5.700	4.690	5.157
19	KLBF	1.675	1.450	1.735	1.665	1.295	1.564
20	LPKR	1.135	735	715	550	366	700
21	LPPF	19.925	14.775	12.675	11.125	8.025	13.305
22	MNCN	2.150	1.695	1.800	1.525	985	1.631
23	PGAS	3.290	2.880	2.250	2.610	1.700	2.546
24	PTBA	9.850	11.600	13.100	3.400	4.480	8.486
25	PTPP	3.860	3.590	3.030	3.130	2.080	3.138
26	SCMA	3.160	2.820	2.360	2.690	2.050	2.616
27	SMGR	9.375	9.025	9.950	11.150	7.600	9.420
28	SRIL	264	232	338	382	342	312
29	SSMS	1.675	1.620	1.465	1.490	1.235	1.497
30	TLKM	4.230	3.870	4.690	3.990	3.570	4.070

Lanjutan Tabel.13 Nilai Harga Saham Periode Februari 2016-Juli 2018.

No	Kode	Harga Saham (Rp)					Rata-rata
		Feb-Jul 2016	Agt 2016-Jan 2017	Feb-Jul 2017	Agt 2016-Jan 2018	Feb-Jul 2018	
31	UNTR	15.750	21.850	30.100	38.900	35.250	28.370
32	UNVR	45.050	41.200	48.950	54.400	43.250	46.570
33	WIKA	2.980	2.570	2.080	2.080	1.550	2.252
34	WSKT	2.770	2.560	2.390	2.830	2.120	2.534
Jumlah		304.809	292.592	338.308	345.227	293.038	314.795
Nilai Rata-rata		8.965	8.606	9.950	10.154	8.619	9.259
Nilai Tertinggi		67.525	61.750	76.100	81.050	75.150	72.315
Nilai Terendah		264	232	338	382	342	312

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui rata-rata harga saham periode Februari 2016-Juli 2018 sebesar Rp 9.259 . Rata-rata harga saham pada Februari-Juli 2016 adalah sebesar Rp8.965 , Agustus 2016-Januari 2017 adalah sebesar Rp8.606, Februari-Juli 2017 adalah sebesar Rp. 9.950 , sedangkan Agustus 2017-Januari 2018 adalah sebesar Rp. 10.154 dan pada Februari-Juli 2018 mengalami peningkatan rata-rata frekuensi perdagangan saham yaitu menjadi sebesar Rp.8.619. Perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham tertinggi selama periode Februari 2016-Juli 2018 adalah Gudang Garam Tbk. (GGRM) yaitu Rp. 72.315 . Dan perusahaan dengan rata-rata harga saham terendah adalah Sri Rejeki Islam Tbk.(SRIL) sebesar Rp. 312.

F. Jumlah Saham Beredar

Tabel.14 Nilai Jumlah Saham Beredar Periode Februari 2016-Juli 2018.

No	Kode	Jumlah Saham Beredar (Juta lembar saham)					Rata-rata
		Feb-Jul 2016	Agt 2016-Jan 2017	Feb-Jul 2017	Agt 2016-Jan 2018	Feb-Jul 2018	
1	ADHI	3.561	3.561	3.561	3.561	3.561	3.561
2	ADRO	31.986	31.986	31.986	31.986	31.986	31.986
3	AKRA	3.990	3.992	3.992	4.006	4.015	3.999
4	ANTM	24.031	24.031	24.031	24.031	24.031	24.031
5	ASII	40.484	40.484	40.484	40.484	40.484	40.484
6	BBCA	24.408	24.408	24.408	24.408	24.408	24.408
7	BBNI	18.462	18.462	18.462	18.462	18.462	18.462
8	BBRI	24.422	24.422	24.422	122.112	122.112	63.498
9	BBTN	10.484	10.484	10.484	10.484	10.484	10.484
10	BMRI	23.100	23.100	23.100	46.200	46.200	32.340
11	BSDE	19.247	19.247	19.247	19.247	19.247	19.247
12	GGRM	1.924	1.924	1.924	1.924	1.924	1.924
13	HSMP	116.318	116.318	116.318	116.318	116.318	116.318
14	ICBP	11.662	11.662	11.662	11.662	11.662	11.662
15	INCO	9.936	9.936	9.936	9.936	9.936	9.936
16	INDF	8.780	8.780	8.780	8.780	8.780	8.780
17	INTP	3.681	3.681	3.681	3.681	3.681	3.681
18	JSMR	6.800	7.258	7.258	7.258	7.258	7.166
19	KLBF	46.875	46.875	46.875	46.875	46.875	46.875
20	LPKR	23.078	23.078	23.078	23.078	23.078	23.078
21	LPPF	2.918	2.918	2.918	2.918	2.918	2.918
22	MNCN	14.276	14.276	14.276	14.276	14.276	14.276
23	PGAS	24.242	24.242	24.242	24.242	24.242	24.242
24	PTBA	2.304	2.304	2.304	11.521	11.521	5.539
25	PTPP	4.842	6.200	6.200	6.200	6.200	4.753
26	SCMA	14.622	14.622	14.622	14.622	14.622	14.622
27	SMGR	5.932	5.932	5.932	5.932	5.932	5.932
28	SRIL	18.593	18.593	18.593	20.452	20.452	19.337
29	SSMS	9.525	9.525	9.525	9.525	9.525	9.525
30	TLKM	100.800	100.800	100.800	100.800	100.800	100.800

Tabel.14 Nilai Jumlah Saham Beredar Periode Februari 2016-Juli 2018.

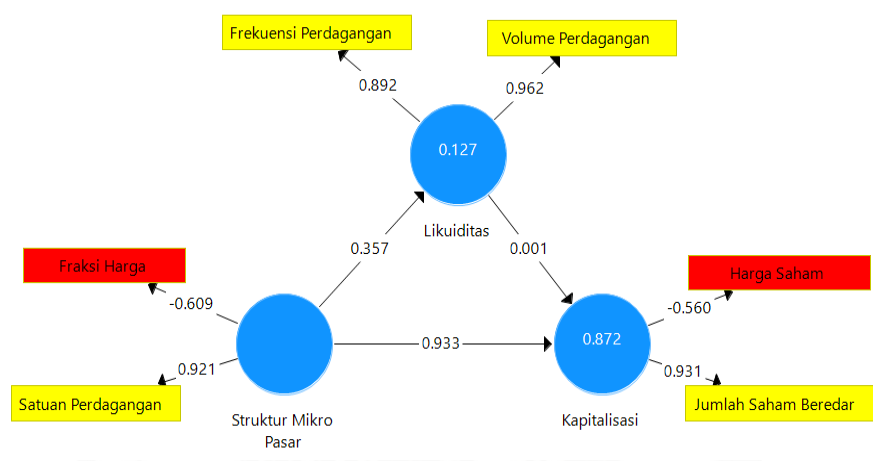
No	Kode	Jumlah Saham Beredar (Juta lembar saham)					Rata-rata
		Feb-Jul 2016	Agt 2016-Jan 2017	Feb-Jul 2017	Agt 2016-Jan 2018	Feb-Jul 2018	
31	UNTR	3.730	3.730	3.730	3.730	3.730	3.730
32	UNVR	7.630	7.630	7.630	7.630	7.630	7.630
33	WIKI	6.149	8.970	8.970	8.970	8.970	8.406
34	WSKT	13.573	13.574	13.574	13.574	13.574	13.574
Jumlah		682.365	655.135	687.005	818.885	818.894	732.457
Nilai Rata-rata		20.070	19.269	20.206	24.085	24.085	21.543
Nilai Tertinggi		116.318	116.318	116.318	122.112	122.112	116.318
Nilai Terendah		1.924	1.924	1.924	1.924	1.924	1.924

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui rata-rata jumlah saham beredar periode Februari 2016-Juli 2018 sebesar 21.543 lembar saham. Rata-rata jumlah saham beredar pada Februari-Juli 2016 adalah sebesar 20.070 lembar saham, Agustus 2016-Januari 2017 adalah sebesar 19.269 lembar saham, Februari-Juli 2017 adalah sebesar 20.206 lembar saham, sedangkan Agustus 2017-Januari 2018 adalah sebesar 24.085 lembar saham dan pada Februari-Juli 2018 mengalami peningkatan rata-rata jumlah saham beredar yaitu menjadi sebesar 24.085 lembar saham. Perusahaan yang memiliki volume perdagangan tertinggi selama periode Februari 2016-Juli 2018 adalah H.M. Sampoerna Tbk.(HSMP) yaitu sebesar 116.318 lembar saham. Dan perusahaan dengan volume perdagangan terendah adalah Gudang Garam Tbk.(GGRM) Tbk. sebesar 1.924 lembar saham.

D. Hasil Pengujian *Partial Least Square* (PLS)

1. Pengujian *Outer Model* PLS Tahap Awal



Gambar 6. *Path Model* PLS dengan Nilai *Outer Loading*

Sumber: Hasil olah data *Smart PLS*,2018.

Tabel 15. *Outer Loading*

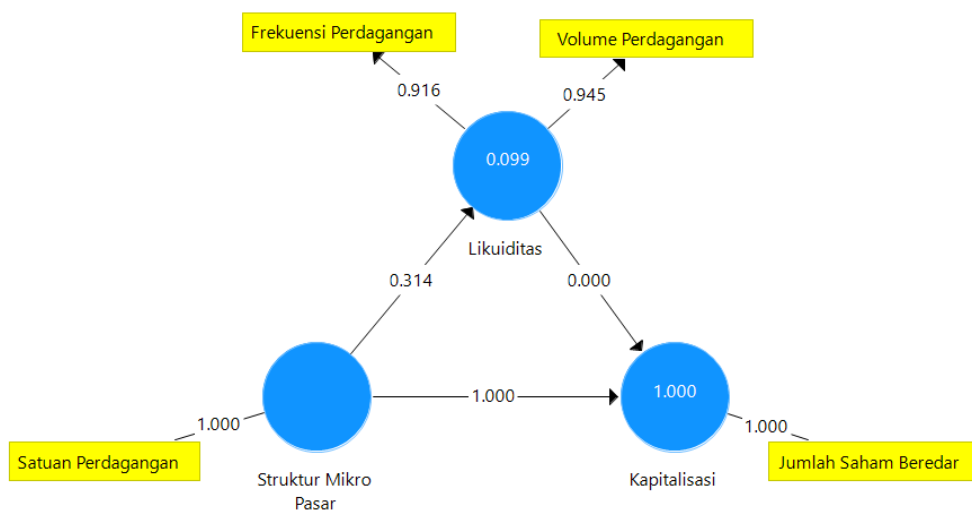
	Kapitalisasi	Likuiditas	Struktur Mikro Pasar
Fraksi Harga			-0,609
Frekuensi Perdagangan		0,892	
Harga Saham	-0,560		
Jumlah Saham Beredar	0,931		
Satuan Perdagangan			0,921
Volume Perdagangan		0,962	

Sumber: Hasil olah data *Smart PLS*,2018.

Berdasarkan gambar 6 dan tabel 15, Abdillah dan Jogiyanto (2015:206) menyebutkan jika skor *loading* (*outer loading*) <0,5, indikator ini dapat dihapus dari konstruknya karena indikator ini tidak termuat (*load*) ke konstruk yang mewakilinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa;

- a) Variabel struktur mikro pasar dengan indikator fraksi harga memiliki nilai *outer loading* sebesar -0,609 (*outer loading* <0,5) , maka indikator ini tidak valid/dihapus dari konstruknya karena tidak termuat (*load*).
- b) Variabel kapitalisasi dengan indikator harga saham memiliki nilai *outer loading* sebesar -0,560 (*outer loading* <0,5) , maka indikator ini tidak valid/dihapus dari konstruknya karena tidak termuat (*load*).

2. Pengujian *Outer Model* PLS Tahap Kedua



Gambar 7. Path Model PLS dengan Nilai *Outer Loading Bootstrapping*.

Sumber: Hasil olah data *Smart PLS*,2018.

Tabel 16. *Outer Loadings*

	Kapitalisasi	Likuiditas	Struktur Mikro Pasar
Frekuensi Perdagangan		0,916	
Jumlah Saham Beredar	1,000		
Satuan Perdagangan			1,000
Volume Perdagangan		0,945	

Sumber: Hasil olah data *Smart PLS*,2018.

Dari data yang ditunjukkan oleh tabel 16, nilai *outer loading* menunjukkan semua indikator sudah memiliki nilai $>0,5$ maka indikator tersebut valid dalam pengukuran konstruksya.

Tabel 17. *Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted (AVE)
Struktur Mikro Pasar	1,000	1,000
Likuiditas	0,847	0,866
Kapitalisasi	1,000	1,000

Sumber: Hasil olah data *Smart PLS*,2018.

Tabel 17 menunjukkan nilai dari *Cronbach's Alpha* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Validitas konstruk dilihat dari AVE $>0,5$ sedangkan Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* $>0,6$. Dari data tabel 17, kesimpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut;

- a) Variabel struktur mikro pasar memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 1,000 dan AVE sebesar 1,000 artinya telah memenuhi uji prasyarat validitas konstruk dan reliabilitas konstruk (*reliable*).
- b) Variabel likuiditas memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,847 dan AVE sebesar 0,866 artinya telah memenuhi uji prasyarat validitas konstruk dan reliabilitas konstruk (*reliable*).
- c) Variabel kapitalisasi memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 1,000 dan AVE sebesar 1,000 artinya telah memenuhi uji prasyarat validitas konstruk dan reliabilitas konstruk (*reliable*).

Tabel 18. R Square

	R Square
Kapitalisasi	1,000
Likuiditas	0,099

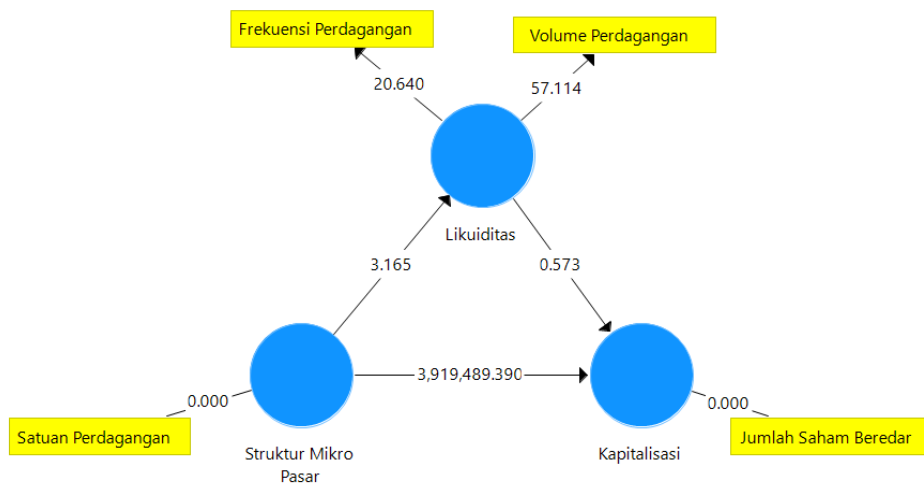
Sumber: Hasil olah data *Smart PLS*,2018.

R Square menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Dari tabel 18 kesimpulan yang diperoleh adalah;

- a. Besarnya pengaruh struktur mikro pasar terhadap likuiditas adalah sebesar 1,000
- b. Besarnya pengaruh struktur mikro pasar terhadap kapitalisasi adalah sebesar 0,099.

3. Pengujian *Inner Model PLS*

Pengujian *inner model* bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung pada model struktural yang diajukan dalam penelitian ini.



Gambar 8. Diagram Jalur Pengaruh Langsung

Sumber: Hasil Olah Data *Smart PLS*,2018.



Tabel 19. *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Likuiditas -> Kapitalisasi	0,000	0,573	0,567
Struktur Mikro Pasar -> Kapitalisasi	1,000	3.919.489,390	0,000
Struktur Mikro Pasar -> Likuiditas	0,314	3,165	0,002

Sumber: Hasil Olah Data *Smart PLS*,2018.

Dari data tersebut , dapat diketahui ;

1. Likuiditas Saham terhadap kapitalisasi
 - a. Pengaruh likuiditas saham terhadap kapitalisasi memiliki nilai *original sample* sebesar 0,000 (positif) artinya likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap kapitalisasi. Maka dapat di intepretasikan bahwa jika likuiditas meningkat maka kapitalisasi juga akan meningkat.
 - b. Pengaruh likuiditas saham terhadap kapitalisasi memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,573 (t -tabel signifikansi = 1,96) artinya bahwa pengaruh likuiditas terhadap kapitalisasi tidak signifikan.
 - c. Pengaruh likuiditas saham terhadap kapitalisasi memiliki nilai *p-value* 0,567 ($>0,05$) artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap kapitalisasi.
2. Struktur mikro pasar terhadap kapitalisasi
 - a. Pengaruh struktur mikro pasar terhadap kapitalisasi memiliki nilai *original sample* sebesar 1,000 (positif) artinya struktur mikro pasar

memiliki pengaruh yang positif terhadap kapitalisasi. Maka dapat diinterpretasikan bahwa jika struktur mikro pasar meningkat maka kapitalisasi juga akan meningkat.

- b. Pengaruh struktur mikro pasar terhadap kapitalisasi memiliki nilai *t-statistic* sebesar 3.919.489,390 (t-tabel signifikansi = 1,96) artinya bahwa struktur mikro memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kapitalisasi.
 - c. Pengaruh struktur mikro terhadap kapitalisasi memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$), artinya struktur mikro pasar berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi.
3. Struktur mikro pasar terhadap likuiditas saham
- a. Pengaruh struktur mikro pasar terhadap likuiditas saham memiliki nilai *original sample* sebesar 0,314 (positif) artinya struktur mikro pasar memiliki pengaruh yang positif terhadap likuiditas saham. Maka dapat diinterpretasikan bahwa jika struktur mikro pasar meningkat maka likuiditas saham juga akan meningkat.
 - b. Pengaruh struktur mikro pasar terhadap likuiditas saham memiliki nilai *t-statistic* sebesar 3,165 (t-tabel signifikansi = 1,96) artinya bahwa struktur mikro memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas saham.
 - c. Pengaruh struktur mikro terhadap likuiditas saham memiliki nilai *p-value* sebesar 0,002 ($<0,05$), artinya struktur mikro pasar berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham.

4. Pembahasan Pengaruh Antar Variabel

a. Pengaruh Struktur Mikro Pasar terhadap Likuiditas Saham

Indikator dari struktur mikro pasar yang masuk dalam model penelitian ini adalah satuan perdagangan. Hasil koefisien jalur antara struktur mikro pasar terhadap likuiditas saham adalah sebesar 0.314 dengan *t-statistic* sebesar 3.165 menunjukkan bahwa struktur mikro pasar berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham. Semakin meningkat struktur mikro pasar maka akan mempengaruhi likuiditas. Struktur mikro pasar yang diukur dengan menggunakan indikator satuan perdagangan dan fraksi harga saham dengan satuan perdagangan yang *terload*. Maka jika satuan perdagangan meningkat dapat meningkatkan likuiditas saham. Likuiditas saham diukur menggunakan indikator volume perdagangan dan frekuensi perdagangan. Indikator satuan perdagangan akan semakin baik lagi bagi struktur mikro pasar jika mengalami kenaikan. Hasil ini memperkuat penelitian yang dilakukan Chandra (2015), Marliyah dan Rikumahu (2015) Irawan dan Suaryana (2015) dimana struktur mikro pasar berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yaitu Hamid (2016) dan Endri (2016).

b. Pengaruh Struktur Mikro Pasar terhadap Kapitalisasi

Indikator dari struktur mikro pasar yang masuk dalam model penelitian ini adalah satuan perdagangan. Hasil koefisien jalur antara struktur mikro pasar terhadap kapitalisasi 1.000 dengan *t-statistic* sebesar 3,919,489.390 menunjukkan bahwa struktur mikro pasar berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi. Semakin meningkat struktur mikro pasar maka akan mempengaruhi kapitalisasi.

Nilai positif mengindikasikan bahwa semakin meningkat struktur mikro pasar maka akan meningkatkan kapitalisasi. Hasil penelitian ini sama dengan Susanto (2014) yang menyatakan terjadinya *average abnormal return* yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberlakuan perubahan besaran satuan perdagangan dan fraksi harga perdagangan. Serta bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Destianti dan Marisa (2015) yang menyatakan aturan perdagangan terkait satuan perdagangan dan fraksi harga tidak berpengaruh terhadap kapitalisasi.

c. Pengaruh Likuiditas Saham terhadap Kapitalisasi

Indikator likuiditas dalam penelitian ini adalah frekuensi perdagangan dan volume perdagangan. Hasil koefisien jalur antara likuiditas saham terhadap kapitalisasi 0.000 dengan *t-statistic* sebesar 0.573 menunjukkan bahwa likuiditas saham tidak berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi. Hasil ini kontradiktif dengan Chen *et al.*(2001) yang mana menyatakan bahwa saham yang memiliki level volume perdagangan yang besar akan menghasilkan tingkat pengembalian saham yang tinggi (mengandung maksud peningkatan volume perdagangan akan meningkatkan kapitalisasi). Variabel likuiditas diukur dengan frekuensi perdagangan dan volume perdagangan sedangkan variabel kapitalisasi diukur dengan harga saham dan jumlah saham beredar. Namun dalam pengujian PLS harga saham tidak *terload* dalam perhitungan sebagai indikator dari kapitalisasi saham. Sehingga frekuensi perdagangan dan volume perdagangan yang tinggi tidak menunjukkan peningkatan jumlah saham yang beredar secara signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian pada hipotesis pertama dapat diketahui bahwa struktur mikro pasar berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil tersebut menandakan bahwa aturan perdagangan yang diterapkan dalam suatu bursa akan memperhatikan satuan perdagangan. Koefisien jalur yang menunjukkan hubungan positif menunjukkan bahwa pengaruh antara struktur mikro pasar dengan likuiditas akan searah. Semakin tinggi satuan perdagangan yang ada dalam bursa maka akan meningkatkan likuiditas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chandra (2015), Marliyah dan Rikumahu (2015) Irawan dan Suaryana (2015) dimana struktur mikro pasar berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Dan bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yaitu Hamid (2016) dan Endri (2016).
2. Berdasarkan pengujian pada hipotesis kedua terdapat pengaruh signifikan antara struktur mikro pasar terhadap kapitalisasi, semakin tinggi struktur mikro pasar maka akan semakin mempengaruhi kapitalisasi. Hasil penelitian

ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Destianti dan Marisa (2015).

3. Berdasarkan pengujian hipotesis terakhir tidak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas dan kapitalisasi. Pengaruh yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa suatu pasar atau saham yang likuid tidak mencerminkan kapitalisasi yang tinggi. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Chen *et al* (2001) yang mana menyatakan bahwa peningkatan volume perdagangan akan meningkatkan kapitalisasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bursa Efek Indonesia

BEI dalam upaya meningkatkan likuiditas dan kapitalisasi pasar modal di Indonesia, diharapkan tetap memantau perkembangan dan hasil dari aturan-aturan perdagangan terkait harga saham. Hasil penelitian terkait satuan perdagangan yang menjadi salah satu aturan perdagangan dapat dijadikan acuan bagi BEI didalam menetapkan kebijakan terkait dengan perubahan aturan perdagangan selanjutnya.

2. Bagi investor atau calon investor

Berdasarkan penelitian ini, investor dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki prospek tinggi dalam memeberikan keuntungan. Struktur mikro pasar yang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan

kapitalisasi menunjukkan bahwa aturan perdagangan dalam suatu bursa memiliki peranan penting. Oleh karena itu investor perlu memperhatikan aturan dalam bursa dimana tempat ia akan berinvestasi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menindak lanjuti penelitian terkait struktur mikro pasar diharapkan untuk menambah jumlah indikator yang berpengaruh terhadap struktur mikro pasar yang belum dimasukan dalam penelitian ini. Penelitian ini masih terbatas periode penelitian yaitu pada periode Februari 2016 hingga Februari 2018 dan terbatas pada indeks LQ45 sehingga disarankan untuk menambah dan memperbarui periode penelitian dan indeks yang lainya sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih baru dan lebih akurat.

Daftar Pustaka

Buku

- Abdillah., Willy, dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. 2001. *Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irkham. 2014. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya Tori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gibranata, Ian. 2011. *The Detective of Stock*. Surabaya. YLT Publishing.
- Halim, Abdul. 2009. *Akuntansi sector Publik Akuntansi Keuangan Daerah, EdisiRevisi*, Jakarta: Salemba Empat
- Hanafi, M. Mamduh. 2016. *Manajemen Keuangan Internasional Edisi 3*.Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Malinda, M., & Martalena. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Manurung, Adler Haymans. 2012. *Konsep dan Empiris Teori Investasi*. Jakarta: STIEP Press.
- Manurung, Adler Haymans. 2016. *Konstruksi Portofolio Efek di Indonesia*. Jakarta: PT. Adler Manurung Press.
- May, Ellen. 2013, *Smart Trader Rich Investor*.Jakarta: PT. GramediaPustakaUtama.
- Priadana, M. S. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sartono, R. Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Solimun. 2010. *Analisis Multivariat Pemodelan Struktural Metode Partial Least Square-PLS*. Malang. Citra Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Investasi*. Yogyakarta: Kanisus.
- Widarjono, Agus. 2015. *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN

Jurnal

- Bennemark, K., & Chen, J. F. 2007. *Does Tick Size Matter? Evidence from the Stockholm Stock Exchange*.
- Biais, Bruno., G. Larry., S. Chester. 2005. Market microstructure: A survey of microfoundations, empirical results, and policy implications. *Journal of Financial Markets* 8, 217–264.
- Chandra, William. 2015. Pengaruh Perubahan Fraksi Harga dan Satuan Perdagangan terhadap Likuiditas Bursa Efek Indonesia. *Finesta Vol.3 No. 1*, 91-95.
- Chen, G., Firth, M. and Rui, O. M. 2001. The dynamic Relation Between Stock Return Trading Volume and Volatility. *The Financial Review*, 36(3), pp: 153 – 174.
- Chordia, T., Roll, R., and Subrahmanyam, A. 2000. Commonality in liquidity. *Journal of Financial Economics*, 56, pp: 3–28.
- Conroy, R. M, R. S. Harris dan B.A. Benet. 1990. The Effect of Stock Splits on Bid-Ask Spread. *Journal of Finance* 4:1288-1289.
- Destianti, D, Deva. & Marisa, Oktafalia. 2015. Dampak Kebijakan Perubahan Lot Dan Fraksi Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan Dan

- Kapitalisasi Pasar. *Jurnal Magister Manajemen Vol.8, No.2* halaman 107-127..
- Endri. 2016. Dampak Perubahan Satuan Perdagangan Dan Fraksi Harga Terhadap Likuiditas Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume VI, No. 1* halaman 56-69.
- Hamid, A. 2016. Tick Size Implementation of Kompas 100 Index at Indonesia Stock Exchange. *Binus Business Review*, 7(3), 289-295.
- Harris, Larry. 2002. *Trading and Exchange: Market Microstructure for Practitioners*. California: Oxford University Press.
- Hasbrouck, Joel. 2003. *Empirical Market Microstructure, Economic and Statistical Perspectives on the Dynamics of Trade in Securities Markets*.
- Idvall, Parick., & Jonsson, Conny. 2008. *Master's Thesis: Algorithmic Trading: Hidden Markov Models on Foreign Exchange Data*. Department of Mathematics. Linkopings Universitet.
- Irawan, I.K.D.D.P., & Suaryana, I.G.N.A. 2016. Perbandingan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah Perubahan Fraksi Harga Dan Satuan Perdagangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.No.14(2)*, 1298-1325.
- Koetin, E A. 1992. *Suatu Pedoman Investasi Dalam Efek Indonesia*. Jakarta: US Agency.
- Madhavan, Ananth. 2000. Market Microstructure: A Survey. *Journal of Financial Markets Vol. 3* pp. 205-258. Marliyah, S. Siti., & Rikumahu, Brady. 2015. Pengaruh Fraksi Harga Saham Baru Terhadap Likuiditas (Studi Di PT Bursa Efek Indonesia). *e-Proceeding of Management : Vol.2, No.1 April* halaman 218-224.
- Marliyah, Silpi Siti. Rikumahu, Brady. 2015. The Impact of The New Tick Size on Liquidity (Evidence from the Indonesia Stock Exchange). *E-Proceeding of Management : Vol.2, No.1* halaman 218.
- Mulyana, Deden. 2011. Analisis Likuiditas Saham Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Volume 4 Nomor 1 Maret 2011* halaman 77-96.
- Naes, Randi dan Skjeltorp, Johannes. 2006. Is the market microstructure of stock markets important?. *Economic Bulletin 3/06 (Vol. 77) 123 - 13*.

- O'Hara, M. 1995. *Market Microstructure Theory*. Blackwell Business.
- Purwoto, Lukas. Tandelilin, Eduardus. 2004. The Impact Of The Tick Size Reduction On Liquidity: Empirical Evidence From The Jakarta Stock Exchange. *Gadjah Mada International Journal of Business Vol.6, No. 2*, halaman 225-249.
- Sarno, Lucio dan Taylor, P. Mark. 2001. The Microstructure Of The Foreign-Exchange Market: A Selective Survey Of The Literature. *Princeton Studies In International Economics No.89*. Princeton University..
- Satiari, F. 2009. Analisis Perbedaan Sistem Fraksi Harga Saham Terhadap Variabel Bid-Ask Spread, Depth dan Volume Perdagangan. *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Silviyani, N. L. T., Sujana, Edy., & Adiputra, I., M., P. 2014. Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI Volume: 2 No. 1*.
- Susanto, C.H.J. 2014. Perbedaan Likuiditas Saham Dan Kapitalisasi Pasar Saham Sebelum Dan Sesudah Pemberlakuan Surat Keputusan No. Kep-00071/Bei/11-2013 Di Indonesia. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi. Universitas Atma Jaya.
- Wyss V. Rico. 2004. *Measuring and Predicting Liquidity in the Stock Market*.

Website :

<http://www.idx.co.id//>

<http://www.marketbisnis.com//>

Surat Keputusan:

Surat Keputusan Bursa Efek Indonesia No. KEP-00071/BEI/11-2013 tentang Perubahan Satuan perdagangan dan Fraksi Harga.

Surat Keputusan Bursa Efek Indonesia No. II-A Kep-00023/BEI/04-2016 tentang Perubahan Fraksi Harga.



Lampiran

Lampiran 1 Tabel Penentuan Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria a					Kriteria b	Sampel
			Feb-Jul 2016	Agt-Jan 2017	Feb-Jul 2017	Agt-Jan 2018	Feb-Jul 2018		
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	3
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	4
6	ASII	Astra Internasional Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5
7	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk.	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗
13	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
14	BMTR	Global Mediacom Tbk.	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗
15	BRPT	Barito Pacific Tbk.	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11
17	BUMI	Bumi Resources Tbk.	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗

Lampiran 1 Lanjutan Tabel Penentuan Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria a					Kriteria b	Sampel
			Feb-Jul 2016	Agt-Jan 2017	Feb-Jul 2017	Agt-Jan 2018	Feb-Jul 2018		
19	ELSA	Elnusa Tbk.	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗
20	EXCL	XL Axiata Tbk.	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗
21	GGRM	Gudang Garam Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
22	HSMP	H.M. Sampoerna Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	13
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14
24	INCO	Vale Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16
26	INDY	Indika Energy Tbk.	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗
27	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	17
28	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
31	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21
32	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗
33	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	22
34	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗
35	MYRX	Hanson Internasional Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗
36	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	23
37	PPRO	PP Properti Tbk.	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✗
38	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24

Lampiran 1 Lanjutan Tabel Penentuan Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria a					Kriteria b	Sampel
			Feb-Juli 2016	Agt-Jan 2017	Feb-Juli 2017	Agt-Jan 2018	Feb-Juli 2018		
39	PTPP	PP (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	25
40	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗
41	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	26
42	SILO	Siloam Internasional Hospitals Tbk.	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗
43	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	27
44	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗
45	SRIL	Sri Rejeki Islam Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	28
46	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	29
47	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗
48	TLKM	Telekomunikasi Indonesia(Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	30
49	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗
50	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗
51	UNTR	United Tractors Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	31
52	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	32
53	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	33
54	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗
55	WSKT	Wakita Karya (Persro) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	34

Sumber: Data diolah, 2018.

Lampiran.2

**Penentuan Fraksi Harga dan Perhitungan Satuan perdagangan/Lot Periode
Februari –Juli 2016.**

No	Emiten	Harga Saham	Fraksi Harga	Satuan Perdagangan/Lot		
				Jumlah Saham Beredar	Di bagi 100	Dalam Ribu Lot
1	ADHI	2.830	10	3.560.849.376	35.608.493,76	35.608
2	ADRO	1.040	5	31.985.962.000	319.859.620,00	319.860
3	AKRA	6.750	25	3.990.227.170	39.902.271,70	39.902
4	ANTM	795	5	24.030.764.725	240.307.647,25	240.308
5	ASII	7.725	25	40.483.553.140	404.835.531,40	404.836
6	BBCA	14.450	25	24.408.459.120	244.084.591,20	244.085
7	BBNI	5.350	25	18.462.169.893	184.621.698,93	184.622
8	BBRI	11.525	25	24.422.470.380	244.224.703,80	244.225
9	BBTN	1.975	5	10.484.100.000	104.841.000,00	104.841
10	BMRI	10.100	25	23.099.999.999	230.999.999,99	231.000
11	BSDE	2.090	10	19.246.696.192	192.466.961,92	192.467
12	GGRM	67.525	25	1.924.088.000	19.240.880,00	19.241
13	HSMP	3.630	10	116.318.076.900	1.163.180.769,00	1.163.181
14	ICBP	8.600	25	11.661.908.000	116.619.080,00	116.619
15	INCO	2.560	10	9.936.338.720	99.363.387,20	99.363
16	INDF	8.325	25	8.780.426.500	87.804.265,00	87.804
17	INTP	17.075	25	3.681.231.699	36.812.316,99	36.812
18	JSMR	5.325	25	6.800.000.000	68.000.000,00	68.000
19	KLBF	1.675	5	46.875.122.110	468.751.221,10	468.751
20	LPKR	1.135	5	23.077.689.619	230.776.896,19	230.777
21	LPPF	19.925	25	2.917.918.080	29.179.180,80	29.179
22	MNCN	2.150	10	14.276.088.500	142.760.885,00	142.761
23	PGAS	3.290	10	24.241.508.196	242.415.081,96	242.415
24	PTBA	9.850	25	2.304.131.850	23.041.318,50	23.041
25	PTPP	3.860	10	4.842.436.500	48.424.365,00	48.424
26	SCMA	3.160	10	14.621.601.234	146.216.012,34	146.216
27	SMGR	9.375	25	5.931.520.000	59.315.200,00	59.315
28	SRIL	264	2	18.592.888.040	185.928.880,40	185.929
29	SSMS	1.675	5	9.525.000.000	95.250.000,00	95.250
30	TLKM	4.230	10	100.799.996.400	1.007.999.964,00	1.008.000
31	UNTR	15.750	25	3.730.135.136	37.301.351,36	37.301
32	UNVR	45.050	25	7.630.000.000	76.300.000,00	76.300
33	WIKA	2.980	10	6.149.225.000	61.492.250,00	61.492
34	WSKT	2.770	10	13.573.335.750	135.733.357,50	135.733

Sumber:Data diolah, 2018.

Penentuan Fraksi Harga dan Perhitungan Satuan perdagangan/Lot Periode Agustus 2016-Januari 2017.

No	Emiten	Harga Saham	Fraksi Harga	Satuan Perdagangan/Lot		
				Jumlah Saham Beredar	Di bagi 100	Dalam Ribu Lot
1	ADHI	2.100	10	3.560.849.376	35.608.493,76	35.608
2	ADRO	1.695	5	31.985.962.000	319.859.620,00	319.860
3	AKRA	6.675	25	3.991.781.170	39.917.811,70	39.918
4	ANTM	800	5	24.030.764.725	240.307.647,25	240.308
5	ASII	7.950	10	40.483.553.140	404.835.531,40	404.836
6	BBCA	15.300	25	24.408.459.120	244.084.591,20	244.085
7	BBNI	5.700	25	18.462.169.893	184.621.698,93	184.622
8	BBRI	11.725	25	24.422.470.380	244.224.703,80	244.225
9	BBTN	1.905	5	10.484.100.000	104.841.000,00	104.841
10	BMRI	10.900	25	23.099.999.999	230.999.999,99	231.000
11	BSDE	1.830	5	19.246.696.192	192.466.961,92	192.467
12	GGRM	61.750	25	1.924.088.000	19.240.880,00	19.241
13	HSMP	3.850	10	116.318.076.900	1.163.180.769,00	1.163.181
14	ICBP	8.400	25	11.661.908.000	116.619.080,00	116.619
15	INCO	2.370	10	9.936.338.720	99.363.387,20	99.363
16	INDF	7.925	25	8.780.426.500	87.804.265,00	87.804
17	INTP	15.025	25	3.681.231.699	36.812.316,99	36.812
18	JSMR	4.220	10	7.257.871.200	72.578.712,00	72.579
19	KLBF	1.450	5	46.875.122.110	468.751.221,10	468.751
20	LPKR	735	5	23.077.689.619	230.776.896,19	230.777
21	LPPF	14.775	25	2.917.918.080	29.179.180,80	29.179
22	MNCN	1.695	5	14.276.103.500	142.761.035,00	142.761
23	PGAS	2.880	10	24.241.508.196	242.415.081,96	242.415
24	PTBA	11.600	25	2.304.131.850	23.041.318,50	23.041
25	PTPP	3.590	10	6.199.897.354	61.998.973,54	61.999
26	SCMA	2.820	10	14.621.601.234	146.216.012,34	146.216
27	SMGR	9.025	25	5.931.520.000	59.315.200,00	59.315
28	SRIL	232	1	18.592.888.040	185.928.880,40	185.929
29	SSMS	1.620	5	9.525.000.000	95.250.000,00	95.250
30	TLKM	3.870	10	100.799.996.400	1.007.999.964,00	1.008.000
31	UNTR	21.850	25	3.730.135.136	37.301.351,36	37.301
32	UNVR	41.200	25	7.630.000.000	76.300.000,00	76.300
33	WIKA	2.570	10	8.969.951.372	89.699.513,72	89.700
34	WSKT	2.560	10	13.573.709.450	135.737.094,50	135.737

Sumber: Data diolah, 2018.

Penentuan Fraksi Harga dan Perhitungan Satuan perdagangan/Lot Periode Februari –Juli 2017.

No	Emiten	Harga Saham	Fraksi Harga	Satuan Perdagangan/Lot		
				Jumlah Saham Beredar	Di bagi 100	Dalam Ribu Lot
1	ADHI	2.220	10	3.560.849.376	35.608.493,76	35.608
2	ADRO	1.785	10	31.985.962.000	319.859.620,00	319.860
3	AKRA	6.900	25	4.000.142.270	40.001.422,70	40.001
4	ANTM	690	5	24.030.764.725	240.307.647,25	240.308
5	ASII	7.975	25	40.483.553.140	404.835.531,40	404.836
6	BBCA	18.700	25	24.408.459.120	244.084.591,20	244.085
7	BBNI	7.450	25	18.462.169.893	184.621.698,93	184.622
8	BBRI	14.775	25	24.422.470.380	244.224.703,80	244.225
9	BBTN	2.600	10	10.484.100.000	104.841.000,00	104.841
10	BMRI	13.650	25	23.099.999.999	230.999.999,99	231.000
11	BSDE	1.790	5	19.246.696.192	192.466.961,92	192.467
12	GGRM	76.100	25	1.924.088.000	19.240.880,00	19.241
13	HSMP	3.550	10	116.318.076.900	1.163.180.769,00	1.163.181
14	ICBP	8.350	25	11.661.908.000	116.619.080,00	116.619
15	INCO	2.420	10	9.936.338.720	99.363.387,20	99.363
16	INDF	8.375	25	8.780.426.500	87.804.265,00	87.804
17	INTP	17.500	25	3.681.231.699	36.812.316,99	36.812
18	JSMR	5.850	25	7.257.871.200	72.578.712,00	72.579
19	KLBF	1.735	5	46.875.122.110	468.751.221,10	468.751
20	LPKR	715	5	23.077.689.619	230.776.896,19	230.777
21	LPPF	12.675	25	2.917.918.080	29.179.180,80	29.179
22	MNCN	1.800	25	14.276.103.500	142.761.035,00	142.761
23	PGAS	2.250	25	24.241.508.196	242.415.081,96	242.415
24	PTBA	13.100	25	2.304.131.850	23.041.318,50	23.041
25	PTPP	3.030	25	6.199.897.354	61.998.973,54	61.999
26	SCMA	2.360	25	14.621.601.234	146.216.012,34	146.216
27	SMGR	9.950	25	5.931.520.000	59.315.200,00	59.315
28	SRIL	338	25	18.592.888.040	185.928.880,40	185.929
29	SSMS	1.465	25	9.525.000.000	95.250.000,00	95.250
30	TLKM	4.690	25	100.799.996.400	1.007.999.964,00	1.008.000
31	UNTR	30.100	25	3.730.135.136	37.301.351,36	37.301
32	UNVR	48.950	25	7.630.000.000	76.300.000,00	76.300
33	WIKA	2.080	25	8.969.951.372	89.699.513,72	89.700
34	WSKT	2.390	25	13.573.878.400	135.738.784,00	135.739

Sumber:Data diolah, 2018.

Penentuan Fraksi Harga dan Perhitungan Satuan perdagangan/Lot Periode Agustus 2017-Januari 2018.

No	Emiten	Harga Saham	Fraksi Harga	Satuan Perdagangan/Lot		
				Jumlah Saham Beredar	Di bagi 100	Dalam Ribu Lot
1	ADHI	2.230	10	3.560.849.376	35.608.493,76	35.608
2	ADRO	2.450	10	31.985.962.000	319.859.620,00	319.860
3	AKRA	6.225	25	4.006.329.420	40.063.294,20	40.063
4	ANTM	775	5	24.030.764.725	240.307.647,25	240.308
5	ASII	8.500	25	40.483.553.140	404.835.531,40	404.836
6	BBCA	22.725	25	24.408.459.120	244.084.591,20	244.085
7	BBNI	9.400	25	18.462.169.893	184.621.698,93	184.622
8	BBRI	3.700	10	122.112.351.900	1.221.123.519,00	1.221.124
9	BBTN	3.660	10	10.484.100.000	104.841.000,00	104.841
10	BMRI	8.150	25	46.199.999.998	461.999.999,98	462.000
11	BSDE	1.820	5	19.246.696.192	192.466.961,92	192.467
12	GGRM	81.050	25	1.924.088.000	19.240.880,00	19.241
13	HSMP	4.900	10	116.318.076.900	1.163.180.769,00	1.163.181
14	ICBP	8.725	25	11.661.908.000	116.619.080,00	116.619
15	INCO	3.750	10	9.936.338.720	99.363.387,20	99.363
16	INDF	7.750	25	8.780.426.500	87.804.265,00	87.804
17	INTP	21.800	25	3.681.231.699	36.812.316,99	36.812
18	JSMR	5.700	25	7.257.871.200	72.578.712,00	72.579
19	KLBF	1.665	5	46.875.122.110	468.751.221,10	468.751
20	LPKR	550	2	23.077.689.619	230.776.896,19	230.777
21	LPPF	11.125	25	2.917.918.080	29.179.180,80	29.179
22	MNCN	1.525	5	14.276.103.500	142.761.035,00	142.761
23	PGAS	2.610	10	24.241.508.196	242.415.081,96	242.415
24	PTBA	3.400	10	11.520.659.250	115.206.592,50	115.207
25	PTPP	3.130	10	6.199.897.354	61.998.973,54	61.999
26	SCMA	2.690	10	14.621.601.234	146.216.012,34	146.216
27	SMGR	11.150	25	5.931.520.000	59.315.200,00	59.315
28	SRIL	382	2	20.452.176.844	204.521.768,44	204.522
29	SSMS	1.490	5	9.525.000.000	95.250.000,00	95.250
30	TLKM	3.990	10	100.799.996.400	1.007.999.964,00	1.008.000
31	UNTR	38.900	25	3.730.135.136	37.301.351,36	37.301
32	UNVR	54.400	25	7.630.000.000	76.300.000,00	76.300
33	WIKA	2.080	10	8.969.951.372	89.699.513,72	89.700
34	WSKT	2.830	10	13.573.902.600	135.739.026,00	135.739

Sumber: Data diolah, 2018.

Penentuan Fraksi Harga dan Perhitungan Satuan perdagangan/Lot Periode Februari –Juli 2018.

No	Emiten	Harga Saham	Fraksi Harga	Satuan Perdagangan/Lot		
				Jumlah Saham Beredar	Di bagi 100	Dalam Ribu Lot
1	ADHI	1.605	5	3.560.849.376	35.608.493,76	35.608
2	ADRO	1.905	5	31.985.962.000	319.859.620,00	319.860
3	AKRA	4.210	10	4.014.694.920	40.146.949,20	40.147
4	ANTM	915	5	24.030.764.725	240.307.647,25	240.308
5	ASII	7.150	25	40.483.553.140	404.835.531,40	404.836
6	BBCA	23.275	25	24.408.459.120	244.084.591,20	244.085
7	BBNI	7.400	25	18.462.169.893	184.621.698,93	184.622
8	BBRI	3.070	10	122.112.351.900	1.221.123.519,00	1.221.124
9	BBTN	2.360	10	10.484.100.000	104.841.000,00	104.841
10	BMRI	6.650	25	46.199.999.998	461.999.999,98	462.000
11	BSDE	1.350	5	19.246.696.192	192.466.961,92	192.467
12	GGRM	75.150	25	1.924.088.000	19.240.880,00	19.241
13	HSMP	3.840	10	116.318.076.900	1.163.180.769,00	1.163.181
14	ICBP	8.725	25	11.661.908.000	116.619.080,00	116.619
15	INCO	4.370	10	9.936.338.720	99.363.387,20	99.363
16	INDF	6.350	25	8.780.426.500	87.804.265,00	87.804
17	INTP	14.125	25	3.681.231.699	36.812.316,99	36.812
18	JSMR	4.690	10	7.257.871.200	72.578.712,00	72.579
19	KLBF	1.295	5	46.875.122.110	468.751.221,10	468.751
20	LPKR	366	2	23.077.689.619	230.776.896,19	230.777
21	LPPF	8.025	25	2.917.918.080	29.179.180,80	29.179
22	MNCN	985	5	14.276.103.500	142.761.035,00	142.761
23	PGAS	1.700	5	24.241.508.196	242.415.081,96	242.415
24	PTBA	4.480	10	11.520.659.250	115.206.592,50	115.207
25	PTPP	2.080	10	6.199.897.354	61.998.973,54	61.999
26	SCMA	2.050	10	14.621.601.234	146.216.012,34	146.216
27	SMGR	7.600	25	5.931.520.000	59.315.200,00	59.315
28	SRIL	342	2	20.452.176.844	204.521.768,44	204.522
29	SSMS	1.235	5	9.525.000.000	95.250.000,00	95.250
30	TLKM	3.570	10	100.799.996.400	1.007.999.964,00	1.008.000
31	UNTR	35.250	25	3.730.135.136	37.301.351,36	37.301
32	UNVR	43.250	25	7.630.000.000	76.300.000,00	76.300
33	WIKA	1.550	5	8.969.951.372	89.699.513,72	89.700
34	WSKT	2.120	10	13.573.902.600	135.739.026,00	135.739

Sumber:Data diolah, 2018.

